



Daniel dan Angel:

Nikah Daksa

SABANALIAR



Daniel dan Angel : Nikah Paksa

Copyright © 2021

By Sabanaliar

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Sabanaliar

Email. Rosmaladewi3103@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Website. www.eternitypublishing.co.id

Surel. email@eternitypublishing.co.id

Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store

Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Februari 2022

259 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Satu

Seorang laki-laki yang sangat tampan, dan dua orang perempuan yang sangat cantik, menatap nyalang seorang perempuan lain yang memakai gaun pengantin saat ini.

Seorang laki-laki tampan dan dua orang perempuan cantik itu, takut salah lihat, tapi, sepertinya mereka tidak salah lihat, apa yang mereka lihat saat ini di depannya, adalah benar. Nyata, kalau Angel Alfian Wiratama sahabat baik dan karib mereka malam ini, benar-benar menikah, dan gila.... Orang yang menikah dengan sahabat mereka Angel adalah kakak angkat dari Angel sendiri.

Bagaimana bisa? Sedangkan 3 hari yang lalu, di clab malam, mereka masih bersama-sama, dan Angel tidak menceritakan atau mengatakan apapun pada mereka bertiga 3 hari yang lalu, Angel hanya bercerita, kalau anaknya Sesar, rewel, meminta adik pada Angel, agar Sesar punya teman main, dan tidak main sendiri terus atau main dengan pengasuhnya saja.

"Please, jangan terus menatapku dengan tatapan horror kalian..."Ucap Angel pelan, mendapat gelengan tegas dan kompak dari ketiga sahabat karibnya.

"Apa lo, hamil lagi, Angel? Kali ini,lo hamil dengan kakak angkat lo..."

"jangan gila, Fani. Nggak, gua nggak akan melakukan kesalahan fatal untuk ke kalinya..."potong Angel kali ini tegas ucapan Fani.

Fani yang reflek menutup mulutnya dengan kedua tangannya, dan meminta maaf pada Angel lewat tatapan matanya yang terlihat menyesal saat ini.

“Maafin Fani, Ngel. Mulut Fani emang ember, jangan cemberut...”

“Bukan gitu, kalian tahu betapa dingin dan galak kakak gue sama gue, gue bisa mati kalau sampai dia dengar ucapan Fani barusan...”Ucap Angel kali ini dengan suara lirihnya.

“Gue juga nggak nyangka akan pakai bajua beginian malam ini, gue nggak nyangka kalau 1 jam yang lalu gue sudah jadi istri dari kakak gue.... Gue benar-benar nggak nyangka, gue kira... ucapan mama dan papa 3 hari yang lalu main-main, dan gue juga kira, nggak mungkin Daniel setuju untuk menikahi gue...”

“Daniel hanya terpaksa setuju, dia anak angkat, dia melakukan ini, pasti untuk membalas jasa pada kedua orang tuamu, Angel....”Itu suara Ryan, yang berucap dengan nada lembut dan pelan barusan, dan ucapan Ryan.... Berhasil, membuat tubuh Angel menegang kaku mendengarnya, dan dua detik kemudian, kepala Angel mengangguk kaku, membenarkan ucapan Ryan.

“ Ya, dan bahkan sepanjang acara, gue lihat, Daniel bisa di hitung jari dia natap, lo, Ngel. “itu suara Rose, sahabat Angel yang kalem, dan merupakan peranakan Indonesia-Australia. Sahabat Angel yang selalu bisa memberikan solusi dan saran di setiap Angel di terpa masalah.

“Ya, Rose. Kamu benar, dan wajar dia begitu, kan dia terpaksa menikahiku...”

“Ck, belum 24 jam kamu jadi istri kakak, kamu sudah umbar aib rumah tangga kita sama teman-temanmu, dan apa yang barusan kamu ucapkan juga, belum tentu benar, **Angel....**”ucap suara itu berat dan penuh penekanan di saat Daniel menyebut nama Angel.

Dan bahkan dalam sekejap, pinggang ramping Angel sudah Daniel rangkul, membuat tubuh Angel yang sebelumnya menegang kaku kaget akan kedatangan Daniel yang tiba-tiba, semakin menegang kaku di saat Daniel, merangkul dan memeluk dengan sangat kuat pinggangnya saat ini, bahkan pipi Daniel hampir menempel dengan pipinya, membuat tubuh Angel tak hanya menegang kaku, tapi Angel juga menahan nafasnya kuat saat ini.

Dan rupanya, Daniel... sialan.

“Jangan menahan nafasmu, Angel. “Desis Daniel dingin, yang kali ini di turuti oleh Angel yang sudah bernafas ngos-ngosan di samping Daniel.

Membuat Daniel tersenyum sinis melihatnya, dan senyum sinis Daniel, jelas di lihat oleh ketiga sahabat karib Angel, dan Ryan yang marah, melihat jenis senyum Daniel untuk sahabatnya, Angel....

“Kamu... jangan jadi laki-laki banci nantinya, menyakiti Angel...”

“Tutup mulutmu, Ryan. Angel sahabatmu, dia bisa saja menolak pernikahan ini, tapi sepertinya, dia... dia dengan gilanya dan entah apa alasannya malah setuju menikah dengan kakaknya sendiri, bukan salahku, kalau dia tersakiti atau tidak bahagia dalam pernikahan ini, tapi salah dia sendiri, dan kalau kamu mau, aku dengan senang hati, akan memberikan posisi ini (sebagai suami Angel) padamu, dan sumpah, secuilpun, aku nggak rela dan sangat terpaksa menikahi sahabat kalian Angel. Karena sampai mati, dia hanya ku anggap adikku, dan sampai mati, hanya mantan istriku, yang aku cintai...”

Dua

Daniel melempar senyum hangat dan teduh untuk pasangan paruhbaya yang menatapnya dengan tatapan sayang dan penuh kasih, ah tak hanya menatap kearah Daniel dengan tatapan tersebut, tapi kearah Angel juga, yang hingga detik ini, pinggang rampingnya masih di rangkul erat dan possessive oleh Daniel.

“Selamt sekali lagi, kami ucapkan padamu, Nak Daniel. Kamu berhak bahagia, dan kamu terlihat sangat serasi dengan Angel....”

“Angel juga cantik sekali, sekali lagi, selamat sayang, om yakin, kamu akan jadi perempuan paling bahagia di dunia ini menjadi istri dari Daniel. “

“Dan tante juga lega, Daniel om nya lah yang menjadi Papa Sesar. Sesar akan jadi anak yang beruntung karena memiliki ayah sambung yang baik, tampan dan pekerja keras, penuh kasih sayang juga...”Ucap Tante Mita, salah satu kolega bisnis Daniel dan juga mama Papa Angel.

Tante Mita dan juga Om Sandy yang sudah Daniel kenal bahkan sejak Daniel umur 5 tahun, dan Angel kala itu masih umur 0 bulan. Tante Mita dan juga Om Daniel yang saat Daniel baru umur 5 tahun 24 tahun yang lalu, baru saja datang dari L.A. dan menjalin hubungan pekerjaan untuk pertama kalinya dengan Mama Vanesa dan juga Papa Ibra 24 tahun yang lalu.

“Tante Mita bisa aja, Kak Danial yang beruntung mendapatkan Angel. Angel cantik, baik, dan ...”

“Iya kan saja Om, Tante. Kalau kita sanggah, pasti tingkat pede Angel semakin akut...”Potong Daniel dengan suara

yang di buat jengkel, membuat Tante Mita dan juga Om Randy sontak tertawa renyah.

Tanpa sadar, betapa semakin kuat rangkulan Daniel pada pinggang ramping Angel yang saat ini sedang meringis menahan sakit.

“Eh, maaf. Kami telat, dan datang bahkan di saat acara sudah selesai, kami mau ijin langsung pulang ya, Nak? Nanti subuh Om dan Tante mau terbang ke Dubai. Selamat malam pertama kesayangan-kesayangan Tante...”Ucap Tante Mita, yang saat ini sedang berpelukan singkat dengan Angel, mencium lembut juga pipi kanan dan kiri Angel. Begitupun dengan yang Tante Mita lakukan pada Daniel, yang jantungnya rasanya ingin meledak, mendengar kata malam pertama keluar dari mulut Tante Sita.

Dan semenit kemudian, di saat Tante Sita dan juga Om Randy sudah hilang dari pandangan Daniel dan Angel.

Daniel reflek melepaskan rangkulannya pada pinggang Angel. Begitupun dengan Angel yang reflek melangkah menjauh dari Daniel yang saat ini terlihat mengusap wajahnya kasar. Tak hanya mengusap wajahnya kasar, Daniel juga saat ini, terlihat menyugar rambutnya kasar, membuat jantung Angel rasanya ingin meledak di dalam sana.

Bukan, bukan meledak karena mendengar kata malam pertama seperti yang Daniel rasakan tanpa Angel tahu, tapi jantung Angel ingin meledak, karena Angel menahan amarah pada kakaknya Daniel yang sudah mempermalukan dirinya di depan sahabat-sahabatnya, dan sudah membuat sahabat-sahabatnya sekaligus panic dan khawatir akan dirinya.

"Kamu membuat teman-temanku stress dan khawatir akan keadaanku, Kak..."Ucap Angel pada akhirnya, setelah Angel berhasil menguasai dirinya.

Dan ucapan Angel, berhasil membuat Daniel yang masih focus pada dirinya sendiri, bahkan masih setia mengusap kasar wajahnya, memutar tubuhnya kaku kearah Angel, dan menatap Angel dengan tatapan bingungnya, tatapan bingung yang di buat-buat lebih tepatnya.

"Stresss?" beo Daniel dengan tatapan yang telah tajam pada Angel. Pada Angel yang menatap Daniel dengan tatapan tak kalah tajam juga saat ini.

"Ya, kamu nggak perlu menegaskan kalau kamu terpaksa menikahiku pada sahabat-sahabatku, kamu nggak perlu mengatakan pada teman-temanku, kalau menjadi istriku aku hanya akan mendapat derita karena kamu masih mencintai..."

"Aku nggak bisa acting baik-baik saja selain di depan kedua orang tua kita, Angel. Aku nggak mau jadi laki-laki munafik. Dan dengar, "Daniel menggantung ucapannya.

Karena Daniel saat ini sedang melangkah mendekati Angel dengan wajah serius dan tak main-main, melihatnya membuat Angel merasa takut setengah mati saat ini, dan berharap di dalam ruang tamu yang telah hening dan sepi ini, ada mama dan papa yang tiba-tiba datang, mama dan papa serta Sesar yang ijin menginap di rumah mereka yang lain, karena ingin memberi ruang pada dirinya dan Kak Daniel yang akan malam pertama malam ini

"Dengar baik-baik ucapan kakak anak nakal..."Bisik Daniel tegas, kali ini tepat di depan kedua bibir Angel yang sedikit terbuka dan gemetar, karena dagunya bahkan sudah di rangkum juga oleh tangan besar dan keras Kak Daniel.

“Kakak mau, kamu legowo nantinya, setuju cerai dengan kakak di saat mantan istri kakak sadar, kalau dia tidak bisa hidup tanpa kakak, dan akan kembali pada kakak, secepatnya...”

“Singkatnya, kakak menikahimu hanya sementara, dan nanti, kamu pasti akan kakak ceraikan, Angel Alfian Wiratama....”

“Kakak anggap, pernikahan yang terjadi 3 jam yang lalu hanyalah pernikahan kontrak, kontrak yang akan kamu tanda tangani akan menyusul besok, dan kakak tegaskan... kamu hanya adik kecil kakak, jangan pernah berani jatuh cinta sama kakak Angel. Kamu jatuh cinta, kakak tidak bertanggung jawab, kamu akan sakit hati sendiri, dan juga, sampai mati, hati kakak, hati kakak hanya milik mantan istri kakak... “

“Nggak usah repot-repot nanti, talak saja aku malam ini juga, Kak. Mari kita berpura-pura tetap jadi suami istri hanya di depan kedua orang tuaku saja, dan tolong jangan kegeeran. Andai perempuan bisa menjatuhkan talak dan cerai. Aku mau bilang Daniel Setan! Aku mentalakmu. Aku mentalak 3 mu detik ini juga. Puas kamu brengsek!”

Tiga

Mood Angel yang hancur 1 jam yang lalu, sudah lumayan membaik saat ini, di saat perutnya yang keroncongan sudah Angel isi dengan makanan instan yang ada di dapur. Entah apa yang ada di pikirkan mama, papa, dan orang lain yang ada di rumah ini. Mereka meninggalkannya tanpa perasaan.

Maksudnya, tidak ada bahan makanan sedikitpun di dapur, membuat Angel yang anti dengan makanan instan, harus memakannya tadi, dan saat ini, Angel merasa sangat gerah. Angel butuh mandi, tapi... Saat ini, Angel di depan pintu warna abu-abu yang super besar, Angel ragu untuk mengetuk lalu membukanya, pasalnya pintu yang ada di depannya saat ini, adalah pintu kamar Kak Daniel.

Kak Daniel, 1 jam yang lalu di saat Angel mengatakan kata talak, hampir menamparnya, tapi untung saja hal mengerikan itu tidak terjadi, dan Daniel jadi meninju tembok satu jam yang lalu, dan setelah itu, laki-laki itu, langsung pergi meninggalkan Angel yang sedikit ketakutan tadi, melihat buku jari Daniel yang memerah dan mengeluarkan rintik darah.

“Masuk atau tidak?” Bisik Angel benar-benar bingung dan bimbang.

Angel juga, terlihat menggigit bibir bawahnya takut dan gugup. Demi Tuhan, wajah Daniel sangat menyeramkan tadi, dan bagaimana tangan Daniel melayang hampir menampar pipinya, masih mengiang di ingatan dan pikiran Angel hingga detik ini.

Angel yang detik ini, terlihat menggelengkan kepalanya kuat.

“Nggak ada pilihan lain, Ngel. Semua peralatan mandi, baju, semuanya sudah di pindahkan mama di kamar Kak Daniel...”Ucap Angel dengan wajah masam dan pahitnya.

Dan ya, sudah tidak ada di kamar Angel. Bahkan sampai handukpun sudah di pindahkan di kamar masa lajang Kak Daniel. Bahkan kamar yang akan sesekali Kak Daniel tempati apabila ia datang menginap kemari.

“Ah sial. Gerah banget.”Rutuk Angel sambil mengusap lehernya yang basah oleh keringat.

Sialan sekali, baju pengantin yang membalut tubuhnya, tadi terasa dingin dan lembut, tapi sekarang terasa panas dan kasar di kulit Angel. Membuat Angel akhirnya tanpa piker panjang. Mengulurkan tangannya untuk mengetuk pintu di depan, tapi belum sempat Angel mengetuk, tangan Angel hanya melayang di udara di saat pintu yang ada di depannya, di buka lebih dulu oleh orang dari dalam, jelas orang itu, tidak lain dan bukan adalah Kak Daniel.

Kak Daniel yang saat ini, berdiri di depannya mengenakan pakaian tidur dan wajahnya terlihat segar bahkan rambutnya juga terlihat masih sedikit basah saat ini.

“Jangan terlalu lama menatap kakak, ngel. Kakak nggak mau kamu jatuh cinta sama kakak, kamu jatuh cinta sama kakak, kakak yang repot dan tak tega nantinya. Kakak nggak mau kamu sebagai adik kakak, sakit hati sama kakak, karena cinta kamu bertepuk sebelah tangan nantinya...”Ucap Daniel dengan nada dan raut seriusnya. Berhasil membuat mulut Angel menganga lebar mendengarnya.

Tapi, untung saja. Angel bisa menguasai dirinya dengan cepat. Dan menatap horror serta jijik pada wajah serius kakak angkatnya di depannya.

“Sudah bacotnya, Kak?” Ucap Angel dengan nada yang kasar, membuat Daniel mengernyit tak suka mendengarnya. Dan di saat Daniel ingin menegur Angel karena menggunakan bahasa kasar barusan, tapi lebih dulu Angel... Angel yang membukam mulut Daniel. Bahkan membuat wajah Daniel seketika pucat mendengarnya...

“Jangan-jangan kakak, sudah jatuh cinta benaran sama Angel? Demi Tuhan, sejak 3 hari yang lalu, kakak selalu mengungkit agar Angel jangan jatuh cinta sama kakak. Jawabannya, nggak mungkin Angel jatuh cinta sama Kak Daniel. Apa iya, kakak lah yang sudah jatuh cinta sama Angel? Atau bahkan selama ini, Mantan istri kakak hanya kambing hitam untuk menutupi perasaan kakak sama Angel....”

Brak

Ucapan Angel terhenti telak, di saat Daniel yang ada di depannya, membanting dengan sangat kuat ponselnya, membuat ponsel mahal itu sudah pecah berkeping di atas lantai, tepat di depan kaki Angel yang shock, menatap tak percaya dan sedikit takut pada Daniel yang detik ini, sudah merangkum dagunya....

“Lepaskan, Kak...”

“Andai kamu bukan adikku, sudah ku bungkam mulutmu dengan mulutku, Ngel. Tapi sayang, kamu adikku, walau adik angkat...”

“Dan lihat lah, Ngel... lihat apa yang akan kakakmu ini lakukan..”Ucap Daniel dengan nada suara yang rendah, Daniel juga, sudah melepas rangkumannya pada dagu Angel. Dagu Angel yang saat ini, terlihat deg deg gan, menanti cemas, apa yang ingin di lakukan Kak Daniel dengan pecahan atau kepingan ponsel yang sedang laki-laki itu pungut di depan kakinya.

“Lihat lah, Ngel...”

“Tidak! Jangan gila kamu, Kak!’jerit Angel tertahan, melihat Kak Daniel yang menusuk telapak tangannya sampai berdarah dengan kepingan ponsel itu, dan bahkan Daniel.... Melepaskan paksa kedua tangan Angel yang menutup kedua matanya. Takut melihat tangan Daniel yang terluka.

Membuat tak hanya lantai, kedua kaki Daniel serta tangan Daniel yang kotor oleh darah, tapi wajah Angel juga sudah di kotori dan lumri oleh darah merah segar yang ada di tapak tangan Daniel.

Daniel yang saat ini raut wajahnya terlihat makin serius bahkan berkali-kali lipat semakin serius dari yang tadi.

“kakak yang menusuk tangan kakak barusan sampai berdarah, itu adalah sumpah kakak padamu dan pada Tuhan, kalau sampai mati, kakak nggak akan mungkin jatuh cinta dan suka sama kamu, Ngel. Nggak akan mungkin, dan kalau hal itu terjadi, kakak nggak akan segan, untuk menggantung diri kakak di dalam kamar ini, Ngel. Jijik rasanya, misal kakak jatuh cinta sama kamu, yang sudah tumbuh besar dengan kakak bahkan di saat kamu masih menjadi bayi merah....”

Empat

Angel mengejar kakaknya sampai ke dapur, Angel masih punya hati untuk tidak membiarkan tangan kakaknya yang terluka tidak segera di obati. Walau di dalam sana, Angel merasa sakit hati, kecewa, dan amat tersinggung akan ucapan serta sumpah yang kakaknya ucapkan tadi.

Kakak sialannya yang sangat kekanakan, karena hingga detik ini, kakaknya yang sedang membilas tangannya di wastafel dapur, masih tak menoleh kearah Angel yang hingga detik ini, tubuhnya masih di balut oleh gaun pengantin.

Dan Angel tak menyerah, bagaimanapun, Kak Daniel lah yang sudah melindungi ia, dan bahkan mengobati luka-luka ia sedari kecil bahkan hingga saat ini, dan kak Daniel berubah dingin dan lebih galak di saat laki-laki yang sudah memiliki dambaan hatinya yang lain itu di paksa oleh mama dan papanya untuk menikah dengannya.

Angel sudah menolak, tapi baru satu kali, kata menolak keluar dari mulut Angel, papa Ibranya langsung menjatuhkan dirinya di depan Angel. Bersimpuh memohon agar mau menikah dengan Kak Daniel, yang kata papanya sudah mau dan setuju untuk menikah dengannya. Papanya yakin, cinta akan tumbuh dengan seiring waktu dari Kak Daniel untuk dirinya, begitupun dengan dirinya pada Kak Daiel. Papanya juga mengatakan, mantan istri Kak Daniel tak cocok dan pantas dengan Kak Daniel yang baik, dan alasan yang paling utama, papanya takut ia terjerumus ke kesalahan yang besar seperti 6 tahun yang lalu yang setahun kemudian, ia melahirkan Sesar,

Padahal, andai papanya tahu, bahkan andai semua orang tau, terutama Kak Daniel yang berubah 180 derajat setelah insiden ia yang hamil di luar nikah, berubah lebih dingin dan galak bahkan terlihat jijik padanya, selalu menatapnya terang-terangan dengan tatapan merendahkan dan jijik, tanpa mama dan papa mereka tahu selama ini, dan Angel meyakini, pasti Kak Daniel sangat marah dan merasa tak berguna sebagai kakak, dan tidak bisa mengawasi serta mengontrol adiknya yang liar dan nakal, tidak... Demi Tuhan, Angel tidak seperti itu, Sesar ada di dalam perutnya bukan karena Angel nakal atau murahan, tapi Sesar ada dalam perutnya karena....

“Kamu sudah nyerah bujuk kakak, Ngel? Hanya segitu rupanya, besarnya kasih sayang kamu pada kakak yang sudah menjaga kamu sekian tahun lamanya...”Ucap suara itu terdengar sinis, membuat lamunan panjang Angel buyar, dan Angel kaget bukan main, karena ternyata Kak Daniel bahkan sudah berdiri tepat di depannya saat ini dengan tapak tangan yang masih setia mengalir darah merah dan segar di sana.

“Ayo... Angel obati Kak Daniel...”Ucap Angel tercekak dan dengan sungkan, meraih tangan Kak Daniel yang lain, dan untung saja, Kak Daniel tidak menolak dan mengelak.

Dan di sini lah, Angel berada saat ini, di ruang keluarga yang ada juga di lantai 2. Lantai satu rumah, kosong dan masih ada peralatan dan sisa acara pernikahan yang belum di bersihkan sampai tuntas, harus di kosongkan agar ia dan Kak Daniel bisa ya... malam pertama. Padahal, sangat jauh dari hal itu. Mama dan papanya ada-ada saja, dan bahkan sebelumnya, Angel sudah menduga, semuanya tak akan

mudah, dan pasti Kak Daniel tak sudi padanya... apalagi untuk menyentuhnya yang sudah kotor ini.

“Udah lah, Ngel. Besok kakak akan ke rumah sakit atau kakak akan panggil dokter untuk ke sini, kamu melamun terus.... Nggak focus, kakak nggak mau tangan kakak semakin terluka...”

“Aish, maafkan, Angel. Angel bukan melamun, Angel hanya tak menyangka saja, kakak bisa melakukan hal gila tadi....”Ucap Angel geram sambil mengambil tangan kakaknya yang terluka dengan geram juga, dan Angel saat ini, tak berani menatap wajah kakaknya, pasti sudah berubah dingin atau datar.

Dan benar saja...

“Di banding perbuatan kakak barusan, ucapan kamu yang lebih gila.”

“Hati kakak sudah habis untuk mantan istri kakak, nggak ada untuk wanita lainnya lagi, Angel. Apalagi untuk kamu, menyayangi dan mencintai sebagai adik, iya. Tapi, lebih dari itu, banyak maaf kakak ucapkan...”

“Sekali lagi, kakak ingatkan sama kamu, jangan sampai kamu jatuh cinta sama kakak...”

“Cukup, Kak. Risih Angel dengar kakak mengatakan hal barusan, dan tolong dengar baik-baik ucapan Angel, Kak. Nggak mungkin Angel jatuh cinta sama kakak...”

Angel menggantung ucapannya, dan tangan Angel dengan gemetar sudah merayap naik di atas wajah Dnaiel, mengelus selembut bulu wajah Daniel. Daniel yang terlihat menahan nafasnya kuat saat ini, membuat Angel menahan senyum melihatnya. Jangan bilang, kakaknya deg deg gan karena di elus oleh tangan lembutnya wajahnya?

“Lanjutkan ucapanmu Angel, dan segera singkirkan tanganmu dari wajah kakak...”Ucap Daniel geram, dan untung saja, Angel menurut akan ucapan Daniel.

Daniel yang terlihat menghembuskan nafasnya lega, membuat mulut Angel gatal, ingin mengatakan, pasti kamu terangsang, Kak. Tapi, Angel masih waras, mungkin andai ada mama papa di rumah ini, Angel akan berani mengatakan hal tadi.

“Segera lanjutkan ucapanmu...”

“Nggak mungkin Angel cinta sama kakak, karena Angel sudah cinta mati sama Ppapa Sesar...”Ucap Angel tegas dan penuh penekanan, membuat tubuh Daniel seketika menegang kaku, dan entah kenapa dalam sekejap, jantung Daniel juga berdebar dengan laju yang sangat gila di dalam sana. Tanpa sadar, betapa redup sinar mata Angel saat ini.

Tapi, untung saja, Daniel bisa menguasai dirinya dengan cepat.

Dan sudah menatap Angel dengan tatapan tajam dan mengancamnya saat ini.

“Setelah sekian lama, akhirnya kamu membahas tentang laki-laki bejat itu lagi, katakan siapa ayah Sesar sebenarnya? Kamu nggak kasian sama dirimu sendiri? Kamu nggak kasian sama anak harammu Sesar? Sesar harus harus hidup tanpa sosok ayah. Katakan Angel, siapa laki-laki bajingan itu...”

“Papa, Mama bahkan Kakak sangat mengenal papa Sesar andai kalian sedikit peka dan teliti....”Ucap Angel lemah, dan sekali lagi, berhasil membuat tubuh Daniel menegang kaku, tapi lagi dan lagi, Daniel bisa menguasai dirinya dengan cepat.

Dan bahkan Daniel saat ini, dalam sekejap, dengan wajah yang amat serius, sudah merangkum kasar dan kuat dagu Angel yang seketika mengeluarkan rintihan sakitnya....

“Sakit, Kak Daniel...”

“Jangan bilang, papa Sesar adalah Ryan?”

Angel diam, karena tebakan Kak Daniel salah.

Bukan Ryan ayah Sesar, tapi ayah Sesar adalah....

Lima

Angel tak habis piker. Apa yang ada di otak mama dan papanya? Sehingga... oh Tuhan, Angel bahkan sangat malu untuk menggambarkan apa yang sudah dan sedang terjadi pada dirinya saat ini. Benar-benar memalukan.

Semua sabun atau perlengkapan mandinya memang ada di dalam kamar mandi Kak Daniel. Baju-bajunya juga sudah mamanya masukan dalam koper katanya, dalam selembar surat yang mamanya simpan di atas kasur yang sudah tidak ada sepreinya, membuat Angel 1 jam yang lalu sempat bersin-bersin karena aroma kasur tanpa seprei yang menggelitik hidungnya.

Dan tahu? Baju dalam koper besar yang Angel geret dari dalam kamar Kak Daniel menuju kamar mandi Kak Daniel isinya sangat tak berguna, karena baju yang totalnya mungkin ada dua puluan pasang adalah baju kekurangan bahan dan salah satunya yang warna hitam pekat, sudah melekat di tubuh Angel yang merasa sangat kedinginan saat ini.

Dan wajar Angel merasa dingin, saat ini, jam sudah menunjukkan pukul 1 dini hari. Dan Angel yang ingin pakai baju pengantinnya sudah basah dan akan sangat risih apabila Angel mengenakannya kembali.

Dan saat ini, Angel ... dengan dada naik turun menahan amarah dan rasa kesal, sejak 5 menit yang lalu, berdiri bimbang di depan pintu kamar mandi Kak Daniel.

Angel ragu dan takut untuk keluar. Takut Kak Daniel ada di luar dan melihat penampilannya saat ini.

Kak Daniel yang 40 menit yang lalu, kembali marah dan juga kesal padanya, karena ia tak memberi jawaban yang memuaskan rasa keingin tahuan Kak Daniel tentang siapa sosok ayah anaknya Sesar yang seorang pun tidak ada yang tahu selain dirinya bahkan sejak 6 tahun yang lalu.

“Kenapa lama sekali, Ngel? Kakak kebelet nih?” angel tersentak kaget, mendengar teriakan dan gedoran pintu kamar mandi yang di lakukan oleh Kak Daniel di luar sana. Bahkan Angel juga reflek melangkah mundur, menjauh dari pintu.

“Sial. Nggak, gue nggak mau di tertawakan, gue nggak mau di anggap lebih murahan lagi, karena pakaian sialan yang gue pakai saat ini....”

“Aku punya hati, sakit rasanya apabila di hina dan di caci lagi...”Ucap Angel dengan suara yang sudah gemetar menahan tangis, dan hampir kaki panjang Angel melangkah menuju keranjang pakaian kotor, tapi kaki Angel hanya melayang di udara di saat Kak Daniel di luar sana....

“Kakak pinjam kamar mandi kamu, ya? Kakak tidak mau tahu, di saat kakak balik, kamu harus sudah keluar, nanti kamu sakit, kamu sakit, ntar kakak di bilang nggak becus urus istri....”

Sumpah, mendengar teriakan Kak Daniel di atas, membuat Angel seketika melebarkan senyumnya.

Dan Angel saat ini, kembali mendekati pintu, menghitung sampai angka 30 dalam hati, lalu ia keluar kamar, ambil selimut Kak Daniel untuk bungkus tubuhnya, lalu berlari cepat ke kamar Bik Nadia untuk meminjam baju layak pakai di sana...

“Cepat, ngel. Sudah 1 menit berlalu, pasti Kak Daniel sudah pergi ke kamar lo...” Bisik Angel geram pada dirinya sendiri.

Dan sudah cukup, Angel nggak mau buang waktu lagi, sehingga dalam waktu seperkian detik... ceklek. Pintu kamar mandi sudah Angel buka, dan Angel juga bagai anak peluru sudah berlari keluar kamar menuju ranjang dan hampir tangan Angel menarik selimut besar yang ada di atas ranjang. Tapi, tangan Angel hanya melayang di udara di saat... di saat kedua mata Angel melihat....

“Kak Daniel....” bisik Angel dengan wajah pucat pasi melihat Kak Daniel yang sudah dan sedang duduk di atas ranjangnya dengan punggung yang bersandar sepenuhnya pada sandaran ranjang.

Dan orang yang Angel panggil namanya barusan, tak menyahut panggilan Angel. Tapi, kedua matanya saat ini, ada pada tubuh montok angel, menatap dari ujung rambut hingga ujung kuku dengan tatapan dalam dan tajamnya, sedangkan Angel. Karena rasa malu yang amat besar, hanya bisa menunduk dalam dengan jantung yang rasanya ingin meledak saat ini. Sadar, kakaknya sedang menatap dan meneliti tubuhnya.

Tapi, hanya sekitar 5 detik Angel menunduk, Angel kembali mengangkat pandanganya di saat Kak Daniel...

“ngapain kamu pakai baju ini, Ngel?”

“Jujur, melihatnya, kamu seperti jalang yang ada di pinggir jalan sana....”

“Dan satu lagi, sudah kakak bilang, jangan jatuh cinta sama kakak, dan tolong, kamu masuk kembali ke dalam kamar mandi, ganti bajumu...” Daniel menggantung ucapannya, dan Daniel juga menarik punggungnya yang

bersandar di ranjang, tatapan tajam sudah hilang dari matanya, tatapan Daniel sudah terlihat santai pada Angel yang masih membatu di depannya saat ini.

“Nggak usah ganti, kamu pasti lelah, begitupun dengan kakak. Ayo segera tidur, nggak perlu takut, walau kamu telanjang sekalipun, nggak akan ngaruh sama kakak, kakak nggak akan nafsu sama kamu...”

“Benar kah?”Poton Angel sinis ucapan Daniel. Mendengarnya, membuat tubuh Daniel menegang kaku, tapi dua detik kemudian, Daniel memberi anggukan mantap.

“Ya, hanya mantan istri kakak yang bisa membuat kakak nafsu dan mabuk di atas ranjang...”

“Katanya, tadi kakak kebelet... kenapa masih...”Angel menghentikan ucapannya, karena saat ini, Angel sedang menatap serius kearah yang kakaknya pandang saat ini, dan melihatnya, membuat jantung Angel seketika rasanya ingin meledak di dalam sana.

“Kakak itu...”

“Ya, sisa botol mineral ada juga manfaatnya, aku pipis di situ..”

“Jadi, kakak nggak cebok?”Ucap Angel dengan suara yang di buat serak saat ini, bahkan Angel dengan gerakan tubuh yang luwes, berjalan mendekati Daniel, membuat Daniel yang ada di atas ranjang, seketika siaga.

Bahkan Angel juga... dengan gerakan sensual, naik di atas ranjang, membuat Daniel semakin siaga... dan Daniel...

“Jangan bercanda, Ngel. U okay?”Ucap Daniel nyaris teriak.

“Angel...”

Ucapan Daniel terhenti telak di saat Angel. Brak... dengan posisi mengangkang sudah duduk tepat di atas

kedua paha Daniel, dan bahkan tangan mungil dan lentik Angel sudah memegang, menggenggam dan meremas milik Daniel yang tegang dan bengkok di balik celana tidurnya, merasakannya membuat tawa Angel pecah.

Sedangkan Daniel wajahnya sudah merah padam saat ini dengan nafas yang terlihat ngos-ngosan.

“Kamu sudah keras, Kak. Kamu laki-laki munafik. Katanya nggak akan nafsu dan ngaruh, tapi aku belum melakukan apa-apa, milikmu berdiri menantang bagai besi yang sedang di bakar...”

Plak

Ucapan Angel, terhenti telak oleh tamparan yang sangat kuat yang Daniel layangkan pada pipi kanan Angel. Bahkan membuat Angel yang duduk mengangkang di atas pahanya di atas ranjang, dua detik yang lalu sudah terjatuh membanting lantai dengan kondisi hidung yang bahkan sudah mengeluarkan darah saat ini dengan kepala yang menunduk dalam.

Sedang Daniel? Dalam sekejap sudah berdiri tepat di depan Angel, menatap Angel dengan tatapan jijik dan becinya...

“Kakak nggak akan minta maaf, Ngel. Pantas kamu hamil di luar nikah, kamu sangat murahan dan liar. Dan dengar, selama kita menjalani pernikahan sialan ini, untuk menyenangkan hati mama dan papamu, tolong... jangan pernah melakukan candaan yang murahan dan menjijikkan seperti saat ini lagi. Kamu hamil Sesar, kamu 50% seperti sampah di mata kakak, dan kamu yang menggoda kakak barusan, terlihat sudah 100% sampah di mata kakak, murahan dan liar.... “

Enam

Nyatanya, Daniel tak bisa setega itu, nyatanya Daniel juga merasa amat menyesal, sehingga dengan gerakan yang amat kaku, Daniel yang hampir keluar dari kamarnya, menoleh kearah adiknya Angel yang sedang.... Deg menghapus darah merah segar yang ada di mulut dan hidungnya, sehingga dalam waktu seperkian detik juga, bagai anak peluru, Daniel sudah meleset kearah Angel dengan air mata yang sudah berlinang.

Dan Daniel detik ini, sudah mendekap tubuh adiknya Angel yang terasa sangat gemetar hebat saat ini, gemetar hebat karena menahan tangisan. Dan pecah sudah tangisan Angel di saat puncak kepalanya di kecup berkali-kali oleh Daniel sembari berbisik...

"Maafkan, kakak, Ngel. Tolong maafkan dan ampuni kakak..." Bisik Daniel serak. Dan air mata semakin mengalir banyak dari kedua mata Daniel melihat kepala adiknya Angel yang berada dalam dekapannya, menggeleng.

"kakak nggak peduli, kamu masih marah, benci dan muak sama kakak, ayo kita ke rumah sakit... kakak nggak mau kamu kenapa-napa, kakak bisa gila, Ngel. Kalau kamu kenapa-napa..." Ucap Daniel tegas.

Daniel juga, sudah menggendong Angel ke dalam gendongannya, dan hampir melangkah, tapi Daniel yang ingin melangkah di tahan dan di larang Angel.

"Aku butuh berkumur, aku nggak butuh rumah sakit..." Ucap Angel dingin.

"Dan aku, butuh pakaian layak..." Lanjut Angel dengan cicitan pelannya.

Dan mendengar ucapan terakhir Angel, sontak membuat tubuh Daniel menegang kaku, dan Daniel dengan jantung yang rasanya ingin meledak di dalam sana, menatap kearah tubuh tinggi semampai adiknya yang ternyata hampir terekspos semuanya, membuat Daniel melihatnya, bahkan terlihat menelan ludahnya kasar saat ini, dan melihat kakaknya yang menelan ludahnya, Angel membuang pandangannya sebisa mungkin kearah lain, dengan jantung yang rasanya ingin meledak di dalam sana.

Sedang Danie, terlihat memejamkan kedua matanya erat untuk beberapa detik, yang untung tidak di lihat oleh adiknya.

Sialan!

Umpat hati Daniel di dalam sana, di saat Daniel merasa panas, bahkan gerah, dan miliknya yang ada di bawah sana, perlahan tapi pasti mulai terasa sesak.

Sudah cukup, Daniel nggak tahan lagi, sehingga Daniel...

“Bisa sendiri ke kamar mandi? Kakak mau ambil baju buat kamu...”Ucap Daniel tercekat, dan tanpa menunggu persetujuan apakah Angel bisa atau tidak, Daniel langsung menurunkan Angel dari gendongannya.

Dan Daniel juga, tanpa menatap Angel sedikitpun, langsung meleset menuju lemari pakaiannya.

Sedangkan Angel, kembali menangis saat ini, karena pipinya yang di tampar tadi, kembali terasa nyut-nyutan dan perih.

“Papa bahkan nggak pernah pukul aku, dan kamu pun juga nggak pernah pukul aku selama ini, kak. Hanya merangkum daguku kasar, tapi tadi, kamu nampar aku sampai aku jatuh di atas ranjang, apakah kesalahan aku memang besar? Aku hanya ingin tahu, kalau kamu saja

dengan laki-laki munafik lain yang ada di luar sana, dan kamu terbukti munafik, Daniel. Kamu munafik....”Ucap Angel lirih, tapi kedua tangan Angel. Terlihat mengepal erat saat ini.

Daniel sedikitpun tak berani menatap kearah Angel. Bukan, bukan karena penampilan Angel yang sangat terbuka kali ini, sekali lagi tidak, karena Angel sudah memakai pakaian tidur miliknya. Tubuhnya yang terekspos tadi sudah tertutup.

Daniel... merasa sangat malu, merasa menyesal dan juga merasa bersalah.... Tapi, rasa malu yang lebih mendominasi Daniel. Karena Daniel sudah menuduh dengan kejam Angel. Angel yang berniat ingin menggodanya dengan pakaian menjijikkan tadi, padahal, nyatanya tidak... Angel...

“Kakak nggak berniat minta maaf, untuk banyak kesalahan yang kakak lakukan kepadaku hari ini?”

“Salah satunya, yang seperti kakak lihat, mama yang menaruh semua itu di koperku, aku yang berpikir dari pada keluar telanjang bulat, lebih baik memakai itu, dan nyatanya, aku nggak berani keluar, tapi mendengar kakak yang akan keluar kamar, aku berani keluar, tapi nyatanya kakak masih ada dalam kamar kakak...”

“Harus dengan cara apa kakak minta maaf sama kamu? Kakak sadar, kakak sudah sangat kasar sama kamu tadi, Ngel...”

“Bisa, kakak nggak hina Angel lagi dengan kata liar dan murahan?”

“Bisa, di saat kakak marah atau kesal padaku yang melakukan kesalahan pada mama atau papa, anggap aku anak durhaka dan sebagainya, nggak usah bawa-bawa nama

Sesar juga, apalagi bilang anakku dengan sebutan anak haram... bayi illegal....”

“Nggak usah dengan cara apapun, cukup jangan hina aku dan anakku dengan kata-kata di atas, takutnya kakak nyesal nanti...”

“Tidak, bisa! Kakak tidak bisa!”ucap Daniel dengan suara tegasnya.

Bahkan Daniel yang bersimpuh di depan Angel, dengan kasar sudah bangun dari simpuhannya, menatap wajah Angel yang sudah bersih bahkan sudah Daniel obati pipinya 7 menit yang lalu.

Dan Daniel juga, mendekati Angel, Angel yang reflek melangkah mundur, melihat raut wajah kakaknya yang dalam waktu seperkian detik sudah berubah menjadi raut yang sangat tak enak untuk di pandang.

“Kenapa?”lirih Angel pada akhirnya

Dan Daniel terlihat menggeleng tegas saat ini.

“Kakak sakit hati sama kamu, Ngel... Kakak sakit hati bahkan sangat sakit hati, hingga detik ini,”Ucap Daniel pelan, tapi kedua tangan laki-laki itu terlihat mengepal erat saat ini.

“Kakak juga kecewa, merasa amat kecewa,”

“Dan yang terakhir, kakak merasa amat gagal dan nggak berguna sebagai seorang anak laki-laki dan seorang kakak. Itu semua karena sifat murahan kamu, yang berhasil kamu sembunyikan dari kakak, Ngel. Yang tiba-tiba kamu kejutkan dengan kehadiran Sesar 6 tahun yang lalu...”

“Bagaimana bisa, adik yang selalu ada di dekat kakak di setiap detiknya, yang selalu kakak jaga, bisa murahan dengan licin di belakang sana, bahkan sampai kamu hamil, Ngel. Diam-diam sering dugem. Hamil tanpa suami dan tidak ada orang yang mau bertanggung jawab. Untuk

kesalahan kamu yang itu, tidak ada maaf dari kakak sampai kapanpun..."Ucap Daniel nyaris teriak, membuat Angel... sontak berdiri membelakangi Daniel, siap ingin berlari ke kamar mandi, karena marah Angel juga sudah tersulut saat ini, api di balas api, bisa-bisa kamar ini, akan meledak, dan Daniel juga, tahu amarahnya ada di puncak saat ini, memilih akan tidur di luar, tapi belum sempat Daniel membalikkan tubuhnya, kedua mata Daniel melotot kaget, melihat... melihat pantat Angel ada darah merah segar di sana.

"Angel. Stop..."Teriak Daniel keras. Untungnya Angel menurut di depan sana, jarak sekitar 4 meter dari Daniel.

Dan Daniel sudah berdiri tepat di belakang Angel saat ini.

"Ada darah, Ngel... ini ada darah di pantatmu, kamu pendarahan karena tamparan kakak..."

"Jangan konyol, aku sedang mendapatkan bulananku, dan tolong.... Ah tidak, aku akan memaafkan kelakuan kasarmu, caranya, kakak ambilin pembalutku yang ada di laci nakas samping kamar tidurku... terimah kasih..."Ucap Angel pelan, dan tanpa menatap kearah Daniel.

Daniel yang wajahnya, sudah memerah saat ini, memerah menahan malu dan geli, sumpah... selama 6 tahun berumah tangga dengan mantan istrinya dulu, Daniel sekalipun belum pernah melihat istrinya yang bocor, dan istrinya pun belum pernah meminta tolong pada dirinya untuk ambilkan atau membeli pembalutnya.

"Aku risih, bisa segera pergi ambil..."

"Ya, Ngel..."Ucap Daniel salah tingkah, dan Daniel meleset bagai anak peluru untuk segera mengambil pembalut untuk adiknya yang sudah menjadi istrinya juga.

Sedang Angel?

Tubuh Angel dengan lemas sudah jatuh meluruh di atas lantai, dan dalam sekejap, wajah atau setiap gurat dan garis wajah Angel sudah kembali di basahi oleh air mata.

Raut wajah Angel juga terlihat sangat-sangat pahit dan getir saat ini, Angel menatap nanar dan takut pada pintu kamar mandi yang sudah ada di depan matanya...

Aku di perkosa...

Ucap hati Angel pahit di dalam sana, yang tidak akan keluar dari mulut Angel, karena Angel yakin, mama, papa terutama Kak Daniel tidak akan percaya. Dan mama, papa atau Kak Daniel akan lebih tidak percaya di saat Angel memberitahukan siapa orang jahat dan bejat itu.... Membuat Angel, dengan rapat menyimpan sendiri, apa yang sudah ia alami 6 tahun yang lalu, di saat Angel duduk di bangku kelas 3 SMA...

"Dan harapan Angel, Kak. Tidak hanya berharap kakak stop menghina Angel dengan kata liar dan murahan... harapan Angel yang lain..."

"Tidak bisakah kakak membuat Angel. Angel yang sudah memendam perasaan suka dan cinta bahkan di saat Angel masih kecil pada kakak, merasa senang dan bahagia? Tidak bisakah, Kak Daniel? Sedikit saja, aku mau di buat senang dan berbunga-bunga sama kakak. Dan nanti, tolong jangan sedih atau nyesal ya, Kak, di saat sebentar lagi, kakak tidak akan pernah melihat Angel, lagi, untuk selamanya... jangan nyesal Kak Daniel..."

Tujuh

Kedua mata Daniel masih terasa berat dan ngantuk, tapi rasa pegal di lengan kanannya, membuat kedua mata Daniel, mau tidak mau terbuka. sinar matahari yang sangat silau, menyilaukan pandangan Daniel, membuat Daniel kembali memejamkan kedua matanya sambil mengerang tertahan, tapi baru dua detik kedua mata Daniel terpejam, kedua mata Daniel terbuka lebar bahkan Daniel sontak bangun dari baringannya, di saat Daniel sadar, pasti hari sudah sangat siang.

Oh shit!umpat Daniel dalam hati di saat tebakanya benar, jarum jam yang menggantung di atas tembok sana, sudah menunjukkan pukul 10 pagi.

“Fuck! Sudah sangat siang rupanya...”Lagi, Daniel mengumpat, tapi kali ini dengan wajah meringis sakit.

Dan tatapan Daniel ada pada tangan kanannya saat ini, Daniel menatap tangannya dengan tatapan bingung, Daniel masih belum sadar kalau di dalam kamarnya sudah tidak ada Angel, Daniel juga mungkin melupakan tentang statusnya yang sudah menjadi suami dari adiknya Angel.

Dan Daniel... detik ini, sudah sadar, kenapa tangan atau lengan kanannya bisa pegal dan sakit, dan mengingatnya, membuat tubuh Daniel terlihat menegang kaku saat ini.

“Angel...”Bisik Daniel dengan wajah piasnya, dan sontak Daniel menelusuri kamarnya dengan tatapan lasernya, bersih... tidak ada Angel dalam kamarnya, membuat Daniel bahkan sdah meloncat turun dari atas ranjang.

“Ck. Jangan panic Daniel. Anak nakal itu pasti sudah ada di bawah...”Daniel mengusap wajahnya kasar.

Dan Daniel saat ini, sudah mengingat semuanya, bisa-bisanya ia lupa, dan takut kalau Angel kabur juga karena kekasarannya semalam. Tapi, nggak mungkin Angel kabur. Mereka sudah berbaikan. Bahkan setelah 10 tahun sekian nggak pernah tidur bareng seranjang, mereka melakukannya lagi untuk pertama kalinya tadi malam, dan ya... yang membuat tangan atau lengannya sakit, itu karena Angel.

“Angel sepanjang malam yang tidur di lenganku dengan nyenyak...”Ucap Daniel sinis.

Daniel yang kembali ingat tentang hal lain, yang terjadi semalam, bukan semalam tapi pukul 2 dini hari dan mereka tertidur pukul 3 pagi, setelah drama Angel sekitar 25 menit lamanya, Angel mengeluh sakit dan kram pada perutnya, dan perut Angel tidak sakit dan kram lagi, setelah Daniel mengizinkan Angel untuk menjadikan lengannya sebagai bantal, setelah Daniel juga dengan tangannya yang lain, mengelus lembut perut Angel di balik baju tidur yang Angel kenakan semalam.

Dan... karena hal itu, Angel yang berbaring dengan jarak dekat dengannya, bahkan menggunakan lengannya, dan Daniel yang mengelus perut datar Angel, yang 6 tahun lalu pernah menampung Sesar. Membuat perasaan Daniel sangat tersiksa. Daniel merasa gerah, terutama milik sialannya di bawah sana, yang bisa-bisanya bangun karena Angel. Demi Tuhan, walau Angel bukan adik kandungnya, Angel di mata Daniel bak adik kandungnya sendiri, dan tak mungkin ia terangsang dengan segala hal yang melekat di tubuh Angel.

Tapi, faktanya apa. Ia terangsang dan terpengaruh, membuat Daniel baru bisa tertidur, puku 5 pagi tadi.

“Angel... dia berbahaya, dia... dia bisa membuatku mengkhianati...”

Brak

Ucapan liirih Daniel, terpotong telak oleh suara bantingan pintu, membuat Daniel dengan kedua tangan mengepal erat, sontak menatap keasal suara.

“Angel...”Desis Daniel dingin. Mendapat cengiran tak berdosa dari Angel yang masih memakai pakaiannya tidurnya di ambang pintu sana.

“Sarapan sudah siap, kuy kita makan, Kak...”Teriak Angel di depan sana, dan Angel langsung berlari meninggalkan Daniel yang terlihat semakin marah di tempatnya.

Karena tak ada rasa bersalah dari tatapan Angel yang sudah membuat ia kaget, tapi sangat sialan, di saat Daniel ingin mengacuhkan Angel yang sudah mengganggu dirinya sebanyak 20%, ya... mengganggu gairahnya, ini sangat berbahaya. Ingin sekali, Daniel mengacuhkan Angel.

Tapi, sialannya, perutnya tak bisa bekerja sama. Daniel merasa sangat lapar bahkan sampai merasa mual saat ini, tak hanya itu, dalam sekejap Daniel merasa ingin muntah, membuat Daniel bahkan dengan berlari, menyusul Angel ke ruangan makan....

Rasanya liur Daniel ingin menetes, melihat bermacam-macam menu makanan yang ada di atas meja makan saat ini, bahkan Daniel juga dalam waktu sedetik, total mungkin sudah 10 kali Daniel menelan ludahnya kasar, membuat Angel yang melihatnya sedari tadi, terkekeh, dan kekehan Angel, membuyarkan tatapan Daniel pada kumpulan makanan enak yang ada di depannya.

“Terlihat menggoda kan, masakan...”

“Cantik hasilnya, belum tentu rasanya enak..”Ucap Daniel dengan nada datarnya, membuat Angel seketika cemberut, tanpa sadar, betapa kuat Daniel memegang ujung meja saat ini, pasalnya... hanya karena mendengar kata menggoda dari mulut Angel, pikiran laknat Daniel sudah terbang kemana-mana. Langsung keras.

Membuat Daniel geram dan kesal pada dirinya, membuat Daniel juga geram pada Angel. Tapi, mereka baru berbaikan semalam, nggak mungkin mereka berantam lagi. Pasti, pikirannya selalu porno, karena sikap agresif Angel yang tiba-tiba menggenggam alat intimnya semalam.

Sialan kamu, Angel. Kamu adik yang durhaka dan mesum. Rutuk hati Daniel kesal.

“No, Kak. Sebagai ucapan terima kasih, biar Angel yang ambil lauk pauk kakak...”

Angel menahan tangan Daniel yang hampir membalikan piring yang ada di depannya, dan sial! Tubuh Daniel menegang kaku, di saat tangannya di genggam oleh tangan lembut Angel, membuat Daniel dengan kasar, menarik cepat tangannya.

Ada apa dengan dirinya saat ini?

“Kakak... Angel ada salah...”

“Tidak ada, aku lapar...”Ucap Daniel datar, kali ini, tanpa menatap kearah Angel sedikitpun.

Angel ?dengan jantung yang rasanya ingin meledak, mengangguk dan mulai mengambil nasi, lauk pauk dan sayuran ke dalam piring Kak Daniel. Dengan tangan yang sedikit gemetar, dan hati nya yang bahagia di dalam sana. Angel pernah bermimpi, ia akan melakukan hal ini pada Kak Daniel sebagai seorang istri, dan salah satu mimpinya sudah terwujud saat ini.

"Nggak usah banyak-banyak, cukup, dan terima kasih..."

Daniel mengambil piringnya, dan siap untuk memakan sarapannya, tapi urung di saat Angel melemparnya dengan tisu.

"Doa dulu, Kak...."

"Anak nakal, tahu juga ya tentang adab sebelum makan..."Ucap Daniel dengan nada dan raut wajah yang di buat ejek, yang tidak di sahut oleh Angel yang saat ini sudah dan sedang makan.

Dan Daniel, semakin tergiur melihatnya, telur dadar terlihat sangat menggoda, membuat Daniel lebih dulu mencicipinya, dan shit. Tubuh Daniel seketika terasa meremang di saat telur dadar yang ia makan saat ini, terasa enak dan sangat nikmat dalam mulutnya.

"Enak kak? Enak nggak telurnya?"Tanya Angel antusias dan penasaran.

Dan raut penasaran dan antusias Angel seketika lenyap di saat Daniel...

"Tidak enak..."

"Lebih enak dan nikmat masakan mantan istri kakak. Telur dadar yang kamu buat asin, Ngel. Beda sama yang di buat sama mantan..."

Ucapan Daniel terhenti telak di saat Angel yang ada di seberangnya tiba-tiba naik di atas meja makan, lalu dua detik kemudian...

Brak...

Menggunakan kaki dan tangannya, Angel melempar dan menyapu semua makan itu membuat makanan-makanan itu dalam waktu seperkian detik sudah berserakan di atas lantai.

Daniel? Wajah Daneil pucat pasi melihatnya.. Dan Daniel...

“Apa yang kamu lakukan, Angel...”

“ aku bukan perempuan lemah dan naif, bukan perempuan yang hanya diam saja lalu sakit hati diam-diam di saat suamiku, menghina masakanku lalu membandingkan masakanku dengan masakan mantan istrinya yang hanya merupakan bagian dalam masa lalunya. Nyesal nggak, sudah hina dan membandingkanku dengan mantan istrimu Kak? Mau tahu, aku menghancurkan makanan yang kamu makan dengan lahap, tapi kamu munafik, aku merasa nggak nyesal sedikitpun.... Mulai detik ini, aku akan melawan hal salah dan jahat yang kamu lakukan padaku, Mas Daniel.... Suami yang menikahi dengan sangat terpaksa kemarin... aku akan melawan dan membalasmu.... Itu janjiku....”

Delapan

Angel yang terbiasa manja, merengek apapun pada Kak Daniel, seketika berubah di saat 6 tahun yang lalu, Kak Daniel sudah menjadi suami orang, di saat Kak Daniel berhasil mematahkan hati Angel sampai tak bersisa 6 tahun yang lalu yaitu dengan menikah dengan wanita lain, ah maksudnya dengan wanita yang Kak Daniel cintai. Angel patah hati dan perlahan menjauh dari hidup Kak Daniel.

Dan Angel yang terbiasa merengek, hampir di setiap pagi meminta sarapan nasi goreng buatan Kak Daniel. Ini adalah nasi goreng pertama sejak 6 tahun yang lalu yang Angel makan. Makan dengan hati yang membuncah bahagia saat ini, sangat berbanding terbalik dengan raut wajah Kak Daniel yang terlihat datar, dan juga tak menikmati sedikitpun sarapan yang ada di depannya.

Ingin sekali Angel bertanya, apakah tidak enak. Tapi, Angel merasa enak. Tapi, angel tak berani, lebih tepatnya Angel tidak mau merusak suasana hatinya yang bahagia saat ini, kacau di saat Kak Daniel membalas pertanyaan dengan suara sinis atau ucapan tak mengenakan yang akan membuat hati Angel sakit. Angel tidak mau.

“katamu, tidak ada bahan makanan, tidak mungkin kamu...”

“Ya, nggak mungkin banget Angel ke pasar. Tiba-tiba kuklas sudah terisi di saat Angel ke dapur pukul 9 tadi.” Potong Angel lembut ucapan kakaknya, yang sialnya hanya mendapat anggukan singkat dari kakaknya, yang saat ini, terlihat sangat-sangat tidak menikmati sarapannya.

Wajah kakaknya pasalnya terlihat meringis dan seperti orang yang sedang menahan muntah saat ini. Ada apa?

“U, okay, Kak?”Tanya Angel agak takut.

Mendapat gelengan tegas dari kakaknya,

“Seharian tidak makan, membuatku merasa mual pagi ini, aku tidak apa-apa. Makan lah, jangan terus memephrhatikan kakak...”

“Jangan mulai, Kak.... Mau bilang, jangan jatuh cinta sama kakak kan, nggak akan. Aku cinta mati sama papa Sesar...”Ucap Angel tegas, dan Angel menahan nafas kuat, melihat tatapan tajam kakaknya saat ini, pada dirinya.

“Bagus, kamu hebat, mencintai laki-laki bejat seperti bapak anak harammu...”

“Apa aku harus cinta kakak? Tolong, jangan ucapkan kata itu...”

“Ya, kakak salah. Kakak minta maaf...”Ucap Daniel pada akhirnya, dan Daniel juga meletakkan sendok yang ada di tangannya, lalu bangun dengan pelan dari dudukannya.

Sangat sialan! biasanya nasi goreng buatannya sendiri akan habis di lahap Daniel. Tapi, bekas telur dadar buatan Angel, masih menempel di lidahnya, rasanya enak dan nikmat, dan Angel dengan sialannya, sudah menghancurkan itu semua, dan Daniel yang sadar diri kalau ia yang salah, bohong kalau masakan Angel nggak enak dan asin, dan membandingkannya dengan masakan mantan istrinya, Daniel langsung minta maaf dan membuat sarapan yang lainnya, yang di makan dengan lahap oleh Angel di seberangnya.

“Nggak usah membereskan kekacauan yang ada, ntar kakak akan telpon...”

“Angel walau sudah menikah, nggak akan serajin itu, Kak...” potong Angel cepat ucapan Daniel yang tatapannya ada pada makanan dan piring pecah yang ada di lantai. Dan mendengar ucapan adiknya Angel. Daniel mendengus kasar.

“Kakak sudah selesai makan...?” Tanya Angel pelan.

Yang tidak mendapat sahutan dari Daniel yang sudah melangkah meninggalkan Angel untuk ke kamarnya, membuat hati Angel seketika sesak di dalam sana, dan Angel tak menyerah. Angel...

“Kakak... ada surat yang di tinggalkan mama di dekat bahan makanan tadi, aku sudah membacanya, dan aku ingin kakak membacanya juga, pasalnya surat itu untuk kita berdua....” Teriak Angel keras, karena Daniel sudah ada di tengah tangga.

Dan sumpah, sesak hati Angel, karena teriakannya masih tak di acuhkan oleh Kak Daniel...

“Papa benar, Mbak Caca memang jahat, dia sudah rebut Kak Daniel dariku, dia sudah membuat Kak Daniel cuek dan tak peduli padaku, dan dia entah apa alasannya mencampakkan Kak Daniel 1 tahun yang lalu. Dia nggak pantas untuk Kak Daniel yang sebelumnya baik dan sangat sayang padaku.... Tapi, mampu kah aku meraih hati Kak Daniel. Sedangkan waktuku ada di dekat Kak Daniel, tinggal sedikit?”

Penampilan Kak Daniel sudah rapi dan terlihat ganteng banget, membuat Angel deg deg gan melihatnya, sumpah. Apalagi Kak Daniel saat ini sedang menatapnya dengan tatapan tajam dan super dalam.

“Ini surat dari mama....” Ucap Angel pada akhirnya, terbata-bata dan susah payah.

Kak Daniel tanpa duduk di sampingnya atau duduk di sofa yang lain, sudah mengambil surat dan itu dan sedang membacanya saat ini, dengan Angel yang terlihat menahan nafas kuat. Pasalnya, Angel sudah baca isi surat itu tadi.

Yang isinya...

Harusnya, malam pengantin kalian nggak di rumah, tapi..mama dan papa mau mengulang masa lalu kami oleh kalian berdua. Malam pertama di rumah, dan orang tua mama papa dulu malah yang ngungsi di hotel.

Dan siang nanti, pukul 12 siang, kami akan pulang, sedangkan kalian sudah harus ada di hotel ya, sudah mama dan papa pesan dan siapkan sejak 3 hari yang lalu. Selamat bersenang-senang sayang-sayangnya, Mama dan Papa....

“Ayo, kita harus segera berangkat...”Ucap Daniel sambil meletakan begitu saja surat yang sudah ia baca di atas meja, dan Angel mendengar ucapan Kak Daniel, melotot kaget, tumben tidak ada penolakan dan juga mau menuruti....

“Maaf, Ngel. Pasti pikiran kamu sudah kemana-mana, kakak hanya akan mengantarmu ke hotel, tidak ikut turun apalagi nginap di sana. Kakak kangen sama anak kakak, dan masalah ini, kamu harus tutup mulut, Ngel. Mama dan papa nggak boleh tahu, kalau hanya ada kamu sendiri di hotel, mama juga nggak boleh tahu kalau kakak belum apa-apain kamu, sekali lagi, kakak ingatkan. Kamu jangan sakit hati, kamu kan sudah tahu kalau kakak terpaksa nikahi kamu, karena hati kakak masih untuk Mbak Caca mu dan hanya Mbak caca atau mama anak kakak Safira yang bisa dan mau ku sentuh kalau bisa untuk setiap saat, dan ayo kita pergi, nggak usah ganti baju, kamu mandi saja di hotel...”Ucap Daniel dengan nada dan raut seriusnya,dan Daniel tanpa

menunggu jawaban atau sahutan dari Angel langsung berjalan meninggalkan Angel lebih dulu untuk keluar.

Tapi, baru 3 langkah Daniel melangkah, langkah Daniel terhenti di saat Angel...

"Kak, ayo talak aku, saat ini juga! Dari pada nambah dosa, mempermainkan pernikahan, membohongi mama papa, ayo talak, aku. Kita pura-pura saja masih jadi suami istri hanya di depan mama dan papa.... Dari pada kita menikah benaran, tapi... kakak tahu, ayo segera talak aku..."

"Dalam mimpimu, Ngel. Belum waktunya kakak talak kamu, belum waktunya kakak ucapkan dengan tegas sekali lagi....."

Karena setelah Daniel piker, mungkin dengan ia yang nikah dengan Angel. Caca bisa cemburu, dan akan kembali pada pelukannya nanti.

Nggak apa-apakan ia memanfaatkan Angel untuk memanasi Caca?

Sedangkan Angel memanfaatkan dirinya untuk menjadi figure papa untuk anak haramnya Sesar? iya kan? Jadi, mereka sama-sama memanfaatkan satu sama lain.... Dan Daniel tidak akan menceraikan Angel sebelum Caca sadar dan kembali padanya, pada anak mereka juga....

Sembilan

Jantung Angel yang sudah berdebar cepat sedari tadi, semakin berdebar cepat dan menggila di saat mobil yang di kendarai oleh Kak Daniel berhenti. Berhenti tepat di depan-- -- loby yang akan mejadi hotel tempat nginap mereka selama 3 hari.

“Sudah sampai, Ngel....”

Angel menoleh dengan gerak kaku kearah pemilik suara lembut barusan, dan deg. Jantung Angel rasanya ingin keluar dari rongganya melihat senyum manis yang Kak Daniel lempar pada dirinya saat ini.

“Maaf, kakak buru-buru, nggak bisa antar kamu keatas...”

“ Kakak yakin, akan tinggalin Angel sendiri di sini?”Tanya Angel dengan suara tercekatnya, dan Angel menanti cemas jawaban yang akan keluar dari mulut Kak Daniel, walau Angel sudah menebak jawabannya, Kak Daniel pasti akan kekeuh meninggalkan dirinya sendiri di sini.

“Yakin...”

“Yauda, pergi cepat, Kak...”Ucap Angel pelan.

Angel dengan gerak lemas, membuka pintu mobil yang ada di depannya, tapi setelah pintu mobil sudah terbuka, Angel tak langsung turun membuat Daniel semakin merasa greget dan tak sabar.

“Bajumu akan di bawa sama orang kakak, kamu duduk manis saja dalam kamar...”

“Bukan itu, Kak...”Potong Angel kali ini dengan nada suara yang datar ucapan Daniel.

Daniel yang terlihat mengernyitkan keningnya bingung saat ini.

“Lalu, apa?”

“Angel doain, semoga Mbak Caca semakin menjauh dari kakak, nggak akan mau balik atau rujuk sama kakak, kakak yang kemarin sudah menikah denganku atau kakak sudah menjadi suami Angel....”

“Diam! Doa kamu buruk sekali, Ngel. Ingat, kakak terpaksa nikahi kamu, Ngel. Bahkan sangat amat terpaksa, kakak masih cinta sama mantan istri kakak. Jadi, cepat, cabut doa buruk kamu barusan...”

“Ya elah, Kak. Doa cewek murahan dan liar kayak Angel mana mau sih Tuhan jabah di atas sana. Angel kan pendosa, seperti yang selalu Kakak katakan pada Angel.”

Daniel? Diam. Daniel tak berkutik yang di balas senyum getir oleh Angel yang dalam waktu seperkian detik masih dengan pakaian tidur milik Daniel keluar dari mobil, meninggalkan Daniel yang masih membeku kaku di tempatnya dengan tatapan kosongnya....

Sial

“Jangan cengeng, Ngel. Jangan cengeng, malu, malu sama Sesar kalau dia lihat lu nangis seperti saat ini...”Ucap Angel dengan wajah kesalnya, tapi air matanya masih setia mengalir membasahi pipinya, yang sudah segar karena Angel sudah mandi dan bahkan sudah berendam 30 menit lamanya membuat tubuh ia sangat segar, tapi karena menangis saat ini, membuat kulit wajah Angel terasa tegang dan kaku.

“Stop air mata sialan, nanti Sesar tahu kalau lo nangis, nanti Sesar nanya, dan lu nggak bisa jawab sedikitpun, bingung...”Ucap Angel, kali ini Angel sambil menjambak rambutnya yang masih basah kesal.

Dan semenit, dua menit, di menit ke lima, akhirnya air matanya sudah tak mengalir lagi, bahkan Angel sudah membasuh wajahnya sampai bersih dengan air walau meninggalkan kemerahan di hidungnya, dan Angel bisa beralasan kalau hidungnya gatal dan sepertinya ia akan kena flu nantinya pada anaknya Sesar.

Sesar yang 10 menit yang lalu, memanggil video call dirinya, tapi tak mungkin Angel angkat dengan kondisi menangis, membuat Angel menolak dan mengirim pesan pada anaknya kalau ia sedang ada dalam kamar mandi.

Dan saat ini, detik ini, ponsel yang Angel letakkan di atas westafel, bordering, dan Angel mengambil cepat ponsel itu, Karena pasti anaknya Sesar lah yang memanggil, dan benar saja, foto profi Sekar yang gigi bawahnya bolong satu menyambut pandangan Angel.

Angel yang saat ini dengan tangan yang sedikit gemetar, mengangkat panggilan anaknya. Anaknya Sesar di seberang sana yang sangat semangat menyapa dirinya....

"Mama, Ngel... selamat siang mama... u okay di situ, Ma? Mama bahagia nggak? Mama senang-senang di situ? Kata nenek dan kakek... mama lagi senang-senang di situ...."Ucap Sesar cerewet dengan raut wajah yang sangat ceria di seberang sana, membuat Angel bingung. Harus dari mana dulu, Angel menjawab pertanyaan anaknya...

"Wait, Esar. Mama masih dalam kamar mandi, mama keluar dulu bentar... ada papa... eh ada Om Daniel yang lagi mandi di samping mama..."

"Wah, emang boleh, Mama? Kan dosa kalau nggak salah mama. Mandi bareng cewek cowok. Mama sama Om Daniel..."

"Hihihi, Sesar anak mama yang tampan, pintar, udah pelupa ya, kan..anu...."

“Anu, apa, Mama?’ucap Sesar penasaran di seberang sana, dan tak suka, Om Daniel itu harus....

“Kan, Om Daniel udah jadi papa Sesar kemarin...”

“oh, jadi kalau sudah nikah, boleh ya, mama...”

“Mana nenek dan kakekmu, Sayang?” Angel mengalihkan topic pembicaraan dengan cepat, Angel tak mau anaknya bertanya semakin jauh kearah hal yang berbaur di atas umur anaknya.

Anaknya yang saat ini terlihat sedikit ketakutan di seberang sana, dan meletakkan telunjuknya di depan bibir, agar Angel diam. Tapi, melihatnya, Angel malah ngakak saat ini.

Hah. Angel tahu, pasti anaknya ngeyel menelpon dirinya, padahal sudah di larang nenek kakeknya.

“Mama... mereka lagi di kamar, aku alasan mau main sama Mbak Ida. Kata nenek kakek, jangan ganggu mama dulu, tapi aku nggak mau. Masa waktuku sama mama di batasi karena nikah sama Om Daniel...”

“Kalau gini jadinya, mending aku nggak punya papa mama...”Ucap Sesar dengan raut wajah seriusnya, membuat Angel menahan nafasnya kuat saat ini.

Wajah Angel juga pucat pasi dalam sekejap.

“Tapi, aku mau punya adik. Makanya aku setuju mama nikah. Anu, Ma. Aku telpon mama cuman mau bilang, tolong buat adik laki-laki ya mama untukku. Jangan adik perempuan apalagi sifatnya kayak anak Om Daniel. Mending aku nggak punya adik. By by mama. Selamat senang-senang, dan maaf sesar kali ini nggak bisa bantu mama dalam buat adik. Kata nenek dan kakek, hanya mama dan om Daniel yang bisa buat adik untuk Sesar...”

Klik

Angel tanpa mendengarkan sampai selesai dan tanpa pamit pada anaknya, sudah mematikan sambungan mereka. Wajah Angel merah padam, Angel juga merasa malu mendengar ucapan anaknya, tapi tiga detik kemudian, wajah Angel berubah pucat pasi dan sedih di saat Angel ingat...

Tidak ada Kak Daniel di sini, hanya ada dia seorang diri.

“Maaf, Sesar. Om Daniel gimana mau buat adik sama mama, dia saja, tidak ada bersama mama saat ini, dia nggak sudi dan jijik sentuh mama yang murahan, liar dan sudah pernah hamil di luar nikah, sehingga ada lah kamu 5 tahun yang lalu di dunia ini...”

Daniel berdiri resah di depan pintu apart miliknya, pasalnya sudah Daniel pencet berkali-kali bel yang ada di depannya, tapi belum ada jawaban atau sahutan atau orang yang membuka kan pintu untuknya.

Membuat Daniel saat ini,merogoh ponsel yang ada dalam saku celananya, siap untuk menelpon Caca. Mantan istrinya atau ibu dari anak tunggalnya Safira.

Hampir saja, Daniel menelpon Caca, tapi urung di lakukan Daniel di saat pintu yang tertutup rapat di depannya, tiba-tiba terbuka lebar.

“Berisik, kamu, Mas. Fira bisa bangun karena...”

“Aku cemas, Sayang. Kamu lama buka pintunya...”Ucap Daniel dengan nada dan raut leganya, mendapat dengusan sinis dari Caca.

Ya, Caca... perempuan yang Daniel nikahi 6 tahun yang lalu, dan menuntut cerai pada Daniel juga 1 tahun yang lalu

atau perempuan yang merupakan ibu kandung dari putri Daniel Safira...

“nggak mungkin kamu cemas...” Bisik Caca pelan sekali, tapi masih bisa di dengar oleh Daniel.

Daniel yang tubuhnya terlihat tegang saat ini dengan Caca yang sudah masuk ke dalam, dan Daniel menyusulnya panic.

“Maaf...”Ucap Daniel dengan suara agak kerasnya, membuat langkah Caca terhenti di depan sana.

“Janji akan datang jam 7 pagi, malah datang pukul 1 siang, berapa ronde semalam, Mas?”

“Fira rewel, tanya papa kenapa lama sekali pergi kerjanya kali ini, nggak tahu saja, kalau papanya sedang nikah dengan adiknya atau dengan orang yang selalu Safira panggil tante selama ini....”

“aku yakin, kamu belum istirahat, lebih capek olah raga ranjang dari pada olahraga biasa, mending kamu bayar kamar istharat dulu dengan khusus...”

Ucapan dengan nada suara sinis Caca terhenti telak di saat tiba-tiba Daniel meraih tengkuknya, lalu Daniel dalam waktu seperkian detik, sudah membungkam mulutnya dengan ciuman yang sangat dalam, agak kasar dan penuh perasaan. Dan 3 menit kemudian, dengan nafas yang sama ngos-ngosan Daniel baru melepaskan ciumannya, tapi sialan. Daniel membuat kedua lutut Caca gemetar di saat Daniel menjilat sisa saliva mereka yang bercampur yang menetes di dagu Caca.

“geli, ah...”

“Selama seminggu, selain kamu, nggak ada yang mengeluarkan desahan tadi karenaku, hanya kamu sayang. Kamu cemburu, aku senang. Dan kamu harus tahu, aku

nggak nyentuh Angel sedikitpun. Bagaimana bisa aku menyentuh orang yang tidak aku cintai sedikitpun. Apa iya, kamu rindu sentuhanku? Kalau begitu, ayo... tenagaku masih full, karena tuduhan kejam kamu tadi, tidak ku lakukan sedikitpun, My Love..." bisik Daniel serak sekali sambil melabuhkan kecupan basahnya pada pada daun telinga Caca, tempat dimana pusat sensitive Caca berada. Dan membuat Caca selalu mabuk dan kelelahan di bawah Daniel selama ini.

Daniel yang bersorak senang, melihat Caca yang dengan malu-malu setuju untuk bercinta dengannya.

Aih, menggemaskan sekali mantan istrinya....

Sepuluh

Angel meletakkan lemas ponselnya di atas nakas yang ada di samping ranjang. Dan jam saat ini sudah menunjukkan pukul 5 sore, barusan Angel, selesai mengobrol dengan mama, papa dan anaknya Sesar, dan untuk kedua kali, Angel membohongi anaknya Sesar, dan untuk pertama kali setelah menjadi istri orang, Angel membohongi mamanya, mama dan papa yang bertanya kemana Daniel. Dan Angel menjawab kalau Kak Daniel barusan masuk ke dalam kamar mandi untuk mandi.

Dan tadi, ada acara Sesar anaknya yang keceplosan. Sesar mengatakan.

Om Daniel mandi terus, tadi siang Sesar telpon mama, om mandi juga.

Dan secara tak langsung Sesar sudah membongkar kebohongannya, dan untung saja, mama dan papanya keren. Bijak. Tidak membuat kaget Sekar karena sudah keceplosan, intinya mama dan papanya pura-pura tak mendengar, sehingga Sesar tak malu dan takut tadi, malah terlihat senang karena berbicara dan ngobrol dengan mamanya.

Dan mama dan papanya terlihat senang, menggoda Angel dengan bahasa Belanda agar tak di mengerti Sesar. Menggoda Angel pasti olah raga ranjang terus makanya Daniel mandi, dan sialnya, posisi Angel juga saat ini, segar, Angel juga barusan selesai mandi, dan mama papa Angel, memberi semangat pada Angel, agar adik yang selalu Sesar minta selama ini, bisa segera Angel berikan.

Dan kata-kata mamanya, membuat Angel memerah malu, dan andai saja ucapan mamanya benar, mungkin Angel yang

saat ini terlihat meringis sakit, akan jadi perempuan yang paling bahagia di dunia ini.

“Ah, sakit sekali...”Bisik Angel lirih.

Angel yang dengan susah payah sudah terbangun dari dudukannya di pinggir ranjang, di saat perut dan pinggangnya terasa sakit, dan andai Angel tak cepat memegang ujung nakas, mungkin Angel yang wajahnya sudah pucat pasi saat ini sudah jatuh tersungkur menghantam lantai, tapi untung saja Angel memegang cepat ujung nakas.

Dan Angel tak sanggup lagi menahan rasa sakit dan keram pada perutnya, sehingga dengan tangan gemetar, Angel meraih ponsel yang ada di atas nakas, menelpon nomor keamanan hotel ini untuk menolongnya dan membawanya ke rumah sakit...

Tidak... tidak, maksudnya untuk menolong Angel, membawakan Angel yang kesakitan pada dokter Cahya yang sudah menjadi dokter langganan atau dokter yang sudah menjalin hubungan baik dengan Angel sudah 7 tahun berlalu, dokter yang mengetahui segalanya tentang Angel dan siapa Sesar bagi Angel.

“Fira sudah tidur?”Bisik Daniel dengan suara yang super pelan.

Mendapat anggukan lembut dari Caca yang sedang duduk di pinggir ranjang besar Daniel. Ranjang yang menjadi tempat tidur Daniel selama 1 tahun sudah Daniel menjadi seorang duda.

Dan mendapat anggukan lembut dari Caca, Caca yang Daniel titipkan anak mereka Angel untuk Caca jaga sehari-hari kemarin, karena sampai detik ini, Fira anak Daniel tidak

atau belum mengetahui kalau papanya sudah menikah dengan Tante Angel.

“Dia capek, Mas. Sejak siang, main yang berat-berat sama, Mas...” Itu suara Caca, yang Caca ucap dengan bisikan yang super pelan.

Mendapat anggukan paham dari Daniel.

Denial yang tatapannya lembut tadi, kini sudah berubah menjadi tatapan mesum dan cabul, membuat Caca reflek melempar wajah Daniel dengan sapu tangan kecil milik Safira.

“Hilangkan tatapan mesum...”

“Nggak bisa, aku sudah menahannya sejak siang, tahu Fira baru tidur siang tadi, aku nggak akan mulai, mulainya nanti malam saja, dan aku sudah nggak sanggup lagi, kepalaku sakit sejak siang...”

“Aku tahu, tapi aku bukan istri kamu lagi, pulang sana sama istri muda...”

Ucapan Caca, lagi-lagi terhenti telak oleh ciuman yang Daniel layangkan dengan kasar, terburu, dan dalam. Bahkan dalam sekejap, saking ahlinya Daniel dalam hal berciuman, membuat Daniel dan Caca sudah berguling-guling di atas lantai. Dengan gerakan tangan yang lihay, membuka semua penutup tubuh Caca yang sudah termakan bujuk rayu dan keahlian Daniel dalam berciuman.

Dan 5 menit kemudian, sofa yang ada di ruang menonton tv, menjadi tempat Daniel dan Caca meraih kenikmatan dunia bahkan tanpa mendengar betapa berisik suara ponsel Daniel, yang pemanggilnya tiada lain dan bukan adalah pihak hotel, yang ingin mengabarkan kalau pelanggan atas nama Angel pingsan di loby dengan darah merah segar

yang keluar dari sela pahanya, dan saat ini atas nama Angel sedang dalam perjalanan menuju rumah sakit....

Sebelas

BRAK

Caca membanting kuat dan kasar pintu kamar mandi, membuat Daniel terbahak melihatnya. Bahkan bahkan saking bahagianya Daniel saat ini, membuat handuk yang membungkus tubuh tanpa busananya, hampir melorot, tapi untung saja... Daniel dengan cepat menahannya dan menghentikan bahkan bahagianya.

Bahagia melihat wajah Caca yang menggemaskan, bahagia melihat wajah Caca juga yang cemberut sekaligus kelelahan karena di garap olehnya sebanyak 2 kali tadi. Dan Daniel dengan sialannya, masih merasa kurang dan pengen lagi, sambil mandi bareng, tapi tidak jadi, Caca sudah mengunci pintu dari dalam.

Dan dengan sedikit rasa kecewa, Daniel berjalan keluar dari kamar, untuk mengambil ponselnya yang terus berbunyi tadi, tapi Daniel abaikan, nggak sudi Daniel menghentikan kesenangan dan kebahagiaannya yang sedang berlangsung dengan Caca hanya untuk mengangkat panggilan sialan itu.

Dan saat ini, ponsel yang berbunyi berisik 1 jam yang lalu, sudah ada dalam genggamannya Daniel, dan melihat log panggilan, panggilan yang tidak terjawab 1 jam yang lalu, membuat tubuh Daniel menegang kaku.

“Angel?” bisik Daniel pelan dan terlihat bingung.

Bahkan ada 5 panggilan tidak terjawab dari Angel, yang saat ini sedang coba Daniel hubungi balik.

Tapi, sialan! ponsel Angel tidak aktif di seberang sana, dan Daniel terlihat mengangkat kedua bahunya tak acuh.

“Pasti Angel menghubungiku agar ya... misal mama papa menelponku, jangan video call. Telpon suara saja, dan juga ya, harus melakukan kebohongan yang sama yang dengan yang Angel lakukan....”Ucap Daniel menebak.

Dan Daniel, kembali melihat log panggilan lagi, karena ada satu nomor asing yang menghubunginya sebanyak dua kali. Dan di abaikan oleh Daniel. Padahal nomor itu adalah nomor menager hotel yang ingin mengabarkan kalau Angel akan di bawah ke rumah sakit dengan alamat....xxxxx

“Mas Daniel! Tolong aku, Mas. Masih ada nggak pembalut di dalam laci nakas samping ranjangmu, Mas.”Teriak Caca kuat di daalam kamar mandi sana, membuat Daniel sigap langsung berlari masuk lagi ke dalam kamarnya, dan membuang begitu saja ponselnya di atas sofa.

Anak mereka Safira? Sudah di bawah sama Mbak jalan-jalan ke taman yang ada di sekitar gedung apart ini, Fira terbangun 40 menit yang lalu, dan langsung di urus oleh Mbak yang selama ini membantu Daniel dalam memenuhi semua kebutuhan Fira dan kadang main dengan Fira juga.

Dan saat ini, Daniel sudah ada dalam kamarnya, dan langsung mencari apa yang wanita yang sangat ia cintai cari, Daniel tersenyum lebar melihat masih ada satu box pembalut milik Caca...

“Masih ada, Sayang, malah ada banyak...”Teriak Daniel dengan nada dan tatapan penuh cintanya, dan Caca tanpa membalas ucapan Daniel, mengeluarkan tangannya sedikit di pintu mandi yang sudah di buka sedikit di depan sana, dan dengan langkah lebar, Daniel mendekat, dan tidak mau membuat mood Caca yang kalau mens ambiar, Daniel langsung memberikan pembalut itu pada Caca yang di terima Caca cepat tanpa mengucapkan kata terima kasih.

“Shit, untung sayang. Kamu nggak sopan, sayang...”Ucap Daniel dengan senyum miringnya, gemas akan sifat Caca yang hampir setiap hari selalu membuat ia berbunga-bunga.

Tapi, dua detik kemudian, senyum yang ada di wajah Daniel lenyap, di saat Daniel kembali mengingat sesuatu yang hingga detik ini, masih belum Caca jawab.

Kenapa Caca menggugat cerai dirinya, bahkan Caca juga sampai membuat bukti palsu kalau dirinya sudah berselingkuh dengan perempuan lain? Sehingga walau Daniel ngotot tidak mau menceraikan Caca. Caca tetap menang dengan bukti palsu yang ia beberkan.

Apa kira-kira yang membuat Caca tega menceraikannya bahkan memberikan hak asuh anak mereka pada dirinya?

Dan kenapa, di setiap saat Daniel mengajak Caca iya-iya atau bercinta, hampir atau nyaris tidak pernah Caca tolak?

Artinya Caca masih mencintainya, dan apa iya. Ada orang yangancam Caca tanpa ia tahu, sehingga Caca dengan berat hati menceraikanya 1 tahun yang lalu?

Iya kah? Begitu kah ceritanya?

Melihat Caca yang sudah selesai mandi dan keluar dari kamar mandi, Daniel cepat-cepat meletakkan ponselnya di atas meja, tapi siall! Caca bahkan tak menoleh kearahnya, Caca langsung berjalan keluar kamar. Dengan kepala yang masih di bungkus handuk kecil.

Ya, selama 3 hari total 4 hari dengan Caca menginap dengan Safira, mereka hidup bersama layaknya sebuah keluarga kecil yang belum terpecah berai di apart ini. Bahkan mereka juga melakukan hubungan layaknya suami istri, tanpa absen seharipun selama 3 hari ini, membuat

Daniel bertekad, agar Caca memberi tahu apa alasan perempuan itu menuntut cerai, dan Daniel juga adalah manusia yang bermoral memiliki agama, tidak mungkin harus berzina terus, dan dengan berzina terus, sama hal nya Daniel merendahkan martabat dan harga diri ibu kandung dari anaknya Safira.

Tapi, sekali lagi, sebelum Daniel berbicara serius dengan Caca, Daniel melihat lagi kearah ponelnya. Dimana terpampang chat via wa nya masih bergaris satu yang menandakan bahkan hingga detik ini, ponsel Angel tidak aktif, begitupun dengan mama dan papa, ah ponsel mereka aktif tapi Daniel tak berani menelpon, karena ia tak tahu bagaimana keadaan Angel saat ini, dan untung saja. Selama 3 hari juga, mama dan papa tidak menelpon membuat Daniel lega, dan nanti sore, Daniel mau tidak mau akan ke hotel tempat dimana Angel ia tinggalkan, karena sore nanti adalah hari terakhir mereka ada di hotel itu untuk bulan madu. Jelas, Daniel ke hotel untuk menjemput Angel, dan setelah itu, Daniel pura-pura ijin datang ke apart untuk ambil barang dan menjemput Fira yang ia titip pada ibu kandung anaknya, dan akan mengatakan pada Fira tentang apa yang sudah terjadi dengan pelan-pelan nanti dengan bantuan mama papa, karena walau bukan cucu kandung, dengan baik hatinya, mama papa, menyayangi Safira bak anak cucu kandung mereka sendiri.

“Mas, aku kira karena aku cuekin, kamu bakal nyusul aku...”

“Andai kamu nyusul, mungkin aku akan kasih tahu alasan aku kenapa aku gugat kamu....”

“Maaf, aku... aku melamun, melamun harus dengan cara apa aku membujukmu agar kamu membagi segala keluh kesah, masalah yang kamu sembunyikan dariku, Sayang...”

“Aku takut kamu nggak percaya, Mas. Misal aku kasih tahu alasanannya ke kamu...”Potong Caca pahit ucapan Daniel. Lebih tepatnya dengan wajah yang di buat sangat pahit dan menyedihkan, mendengarnya, membuat tubuh Daniel sontak menegang kaku, bahkan dalam waktu seperkian detik juga, Daniel sudah berdiri tepat di depan Caca yang kepalanya masih di bungkus handuk kecil.

“Aku akan percaya. Mustahil aku tidak mempercayai ucapan yang di ucap oleh wanita yang aku cintai...”

“Aku... ada orang yang memohon, mengiba bahkan mengancamku, agar aku menceraikanmu, untuk dirinya dan untuk anak mereka....”Caca mengantung ucapannya, membuat Daniel yang pintar pikirannya langsung tertuju...

“Ya, mama, papa angkat kamu dengan adikmu yang membuat aku nekat menggugatmu, Mas.”

“Benar?”Ucap Daniel gemetar.

Mendapat anggukan lemah dari Caca.

dari caca yang batinnya sedang berteriak.... Bohong, bukan itu alasannya, Daniel bodoh. Bukan itu, tapi... melihat kamu yang sangat bucin dan cinta mati padaku dengan sedikit main-main dan memfitnah mama papa angkatmu yang tolol serta adikmu yang bodoh, pasti terasa menyenangkan. Mana berani kamu sama orang tua angkatmu, pasti rasa kesal dan marahmu akan kamu tumpahkan pada Angel. Aku yakin itu....

“Katakan sekali lagi, aku takut salah dengar...”Ucap Daniel gemetar, melihatnya. Caca yang menyimpan dendam yang amat besar pada Daniel. Lebih tepatnya pada Papa

Daniel. Ngakak di dalam sana. Di dalam hatinya Caca ngakak dan bersorak bahagia.

“Angel, dan kedua orang tua angkatmu alasan aku menggugat cerai dirimu, Mas....”Ucap Angel mantap dengan hatinya di dalam sana yang berbisik sinis dan ejek akan kebodohan Daniel.

Aku ingin balas dendam dengan menghancurkanmu dan membuatmu gila dengan rasa sesal. Keluarga kandungmu tak mempan, maka kamu lah yang akan aku hancurkan Daniel. Bapak laknatmu Evan telah membuat hancur dan menderita mama papaku, karirnya hancur, mamaku cacat seumur hidup, dan ku putuskan, kamu dan Angel lah yang akan menanggung semua dosa papa laknatmu si Evan... haahahahha.

Dua Belas

Angel menghembuskan nafasnya lega, di saat Angel tak melihat ada satu chat pun dari mama atau papanya atau dari anaknya Sesar. Yang artinya, 3 hari yang lalu, mamanya benar-benar serius melakukan apa yang ia ucapkan. Mama papa dan anaknya, tidak akan mengganggu dirinya yang sedang berbulan madu dengan Daniel.

“Bulan Madu eh ?”bisik Angel sinis.

Angel yang saat ini terlihat melempar kasar ponselnya di atas ranjang, merasa muak, jijik dan sakit hati membaca deretan pesan yang Daniel kirim sejak 3 hari yang lalu, dan hanya Angel balas ya. Pesan yang laki-laki itu kirim 15 menit yang lalu, kalau ia akan menjemput Angel di hotel ini dan akan sama-sama pulang ke rumah.

Dan tidak ada bulan madu, menginap di rumah sakit selama 3 hari seorang diri yang hanya di temani oleh para suster dan dokter, itu lah yang Angel lakukan, yang sampai kapanpun tidak akan pernah mau Angel ceritakan pada orang lain, biar dia sendiri yang menanggung apa yang sedang ia rasakan atau hadapi saat ini atau lebih tepatnya sejak umur Angel 9 tahun, dan semakin rutin Angel lakukan mengunjungi rumah sakit di saat Angel umur 17 tahun dan di saat Angel hamil Sesar 6 tahun yang lalu.

“Yang pasti, Angel sayang semua orang, mama, papa, Sesar, dan Kak Daniel. Walau hampir setiap saat, Kak Daniel selalu membuat Angel sedih, sakit dan patah hati...”Ucap Angel lirih.

Dan Angel cepat-cepat menggelengkan kepalanya kuat, agar air mata sialan yang ingin turun dari matanya tidak

jadii turun, mau alasan apa iya nanti pada Kak Daniel. Melihat wajahnya yang basah dan sembab?

Dan juga, Angel nggak sudi terlihat lemah di depan Daniel. Angel juga tak mau semakin di buat sakit hati, setidaknya di saat Kak Daniel menghina dan mencacinya, mulai detik ini, akan Angel lawan dan balas. Agar rasa kesal, sakit hatinya di caci tidak terlalu di rasakan oleh Angel.

Oleh angel yang sial. Kepalanya kembali terasa sedikit sakit saat ini, bahkan Angel juga merasa sedikit mual. Membuat Angel yang berdiri sedari tadi, dan habis bertemu dengan menejer hotel ini agar mau bekerja sama dengannya, jangan bilang siapapun kalau ia di larikan ke rumah sakit, dan baru pulang 1 jam yang lalu di rumah sakit.

Angel ingin mendudukkan dirinya di pinggir ranjang, tapi belum sempat Angel duduk, suara pintu yang di buka di depan sana, membuat bokong Angel hanya melayang di udara dengan jantung yang rasanya ingin meledak di dalam sana, di saat Angel melihat...

"Kak Daniel..."Ucap Angel pelan, dan Angel sudah kembali berdiri tegak sambil menelan ludahnya kasar, melihat.... Melihat raut wajah Daniel yang terlihat sangat menyramkan saat ini di depan sana.

Ada apa? Apa yang terjadi dengan Daniel? Bisik hati Angel bingung dan takut di dalam sana.

"Katanya mau jemput Angel jam 5, ini baru jam 4...."
"Murahan!"potong Daniel kasar ucapan Angel.

Daniel yang dalam sekejap, sudah berdiri tepat di depan Angel, dan Daniel juga yang dalam sekejap sudah merangkul kasar dan kuat dagu Angel. Dagu Angel yang menahan sakit saat ini, dan mencoba melepaskan rangkuman kasar Daniel dari dagunya.

“Sakit, apa yang kamu lakukan, lepaskan Daniel....”Ucap Angel marah, mendapat gelengan tegas dari Daniel yang saat ini, terlihat tersenyum sinis dan ejek pada Angel.

Pada Angel yang semakin bingung dan bertanya ada apa dengan Daniel sialan yang ada di depannya saat ini, dan tubuh Angel menegang kaku, di saat Daniel...

“Lebih sakit hati Caca, lebih sakit hatiku, dan lebih sakit hati anakku, dan itu semua karena kamu. Kami bercerai karena kamu, Angel....”

“Jadi, sebelum kita nikah, kamu sudah jatuh cinta padaku? Sehingga kamu, main licik. Memanfaatkan posisiku yang hanya anak angkat, dan kamu merengek pada orang tuamu, agar kamu bisa menikah denganku. Begitu kah...”
“Aku nggak paham...”Potong Angel tegas ucapan Daniel. Daniel yang semakin mengeratkan pegangannya pada dagu Angel yang nafasnya sudah ngos-ngossan saat ini.

“Kamu nggak akan paham, karena kamu adalah wanita yang nggak punya hati...”
“Tutup mulutmu, sialan. ucapan kamu gila sedari tadi. Jangan ngaco kamu, aku nggak semurah dan selicik itu, aku nggak...”

Plak

Ucapan Angel, terhenti telak oleh tamparan yang di layangkan Daniel pada pipi kanannya bersamaan dengan Daniel yang sudah melepaskan rangkuman kasarnya pada dagu Angel.

Dagu Angel yang saat ini terlihat menatap kosong kearah Daniel, Angel yang pikirannya melayang pada kejadian 4 hari yang lalu di malam pengantin mereka, dimana di malam itu, Daniel menamparnya juga, bahkan membuat Angel sampai jatuh di atas ranjang dan karena

tamparan serta jatuh dari atas ranjang membuat Angel bahkan harus mendapat perawatan selama 3 hari di rumah sakit.

“Andai kamu bukan adikku, bukan orang yang tumbuh denganku sedari kecil, mungkin wajahmu sudah hancur, hancur seperti kamu menghancurkan rumah tanggaku, menghancurkan hati anakku yang masih kecil, dan menghancurkan....”

plak

Ucapan Daniel, yang kali ini terhenti telak oleh tamparan yang Angel layangkan pada pipi kanannya, dan bahkan sekali lagi, plak... Daniel mendapat tamparan lagi, kali ini pada pipi kiri nya yang Angel layangkan dengan kuat bahkan sampai membuat kepala Daniel menoleh ke samping bahkan membuat sudut bibir Daniel juga terlihat berdarah saat ini, dan wajah merah menahan amarah Daniel berubah pucat pasi dalam sekejap, di saat adiknya atau istrinya Angel....

“Dengar.... Dengar baik-baik ucapanku, aku nggak semurahan itu, Daniel. Aku nggak serendah itu, dan satu lagi, aku? Aku jatuh cinta? Aku suka kamu? Yang benar saja, nggak ada dalam sejarah, seorang anak kandung jatuh cinta pada anak angkat orang tuanya? Apalagi.... Apalagi kamu, adalah seorang anak dari wanita yang sedang kesusahan, dan muncul lah mama papaku yang menjadi penolongmu di masa lalu, penolongmu dan juga ibumu, dan ah, satu lagi, usut punya usut, ternyata kamu adalah anak yang di gunakan oleh mama papaku untuk jadi anak pancingan mereka, dan walau kamu berasal dari keluarga kaya raya, tapi tetap saja, status kamu ada di bawah ku, Karena kamu adalah anak yang orang angkat di saat ibumu berada di

ambang putus asa dan tidak ada harapan lagi, dan yang paling menyedihkan, kamu sudah di tipu oleh mantan istrimu, potong tanganku, kalau aku melakukan apa yang kamu ucapkan barusan, potong tanganku, dan kalau kamu tidak percaya, kamu bisa tanya pada mama dan papa angkatmu, apa aku pernah merengek, minta kamu pada mereka agar kamu menjadi milikku? Jawabannya adalah tidak. Kasian kamu, karena cerita bohong yang di buat oleh mantan istrimu, kamu di rendahkan olehku, dan bahkan tentang masa lalumu yang menyedihkan harus mencuat di permukaan barusan, dan aku nggak akan jatuh cinta sama kamu, dan tolong, hati bisa berubah dalam waktu seperkian detik, kali ini, aku yang akan mengingatkanmu kamu, Daniel.... Kamu jangan sampai jatuh cinta pada wanita murahan dan liar sepertiku, atau di suatu saat nanti, kamu... kamu akan sangat-sangat menyesal..."

Tiga Belas

Hampir saja, tangan Daniel menampar Angel. Angel yang wajahnya terlihat berani dan angkuh saat ini, tapi entah kenapa, tapak tangan besar Daniel tak jadi menyentuh pipi Angel yang kemerahan karena tamparan pertama Daniel tadi.

“Kenapa nggak jadi tampar, aku yakin. Lebih sakit karena hinaanku barusan di banding rasa tamparmu pada pipiku, Kak...”Ucap Angel masih dengan senyum puas yang ada di wajahnya,.

Dan Daniel? Laki-laki itu saat ini, terlihat menyugar dan menjambak rambutnya kasar saat ini, membuat Angel Semakin melebarkan senyumnya melihat wajah Daniel yang sangat frustrasi saat ini, walau di dalam sana, tanpa Daniel tahu, Angel merasa ketakutan setengah mati, Angel juga merasa menyesal setengah mati karena sudah menghina habis-habisan Daniel barusan. Bahkan sampe membuat wajah Daniel pucat pasi bak mayat hidup, dan Angel sekali lagi, harus menusuk telinga Daniel dengan fakta....

“sekali lagi, tolong kakak tanya baik-baik sama, Mbak Caca. Takutnya dia ngigau, pas cerita hal menjijikkan tadi sama Kakak. Aku nggak seperti itu, apalagi mama dan papaku. Kamu mengenal mereka dengan baik...”

“Dan aku, nggak suka atau jatuh cinta sama kakak, baik dulu, saat ini dan sampai kapanpun, karena kamu hanya ku tak lebih dari kakak kandungku, dan satu lagi, hanya papa Sesar yang aku cintai setengah mati di dunia ini, tolong hentikan kegeeran dan pikiran negatif kakak...”

“Diam brengsek. Diam kamu, atau kamu akan menyesal kalau kamu...”

“Kamu Apa, Kak? “Potong Angel ucapan Daniel dengan berani.

Daniel yang tangannya hampir saja merangkum dagu Angel lagi, tapi tangan Daniel hanya melayang di udara di saat ponsel Angel yang ada di atas ranjang bordering, dan di layar terpampang nama papa yang menghubungi Angel, membuat tangan Daniel perlahan.... Turun, dan Daniel membalikkan tubuhnya kasar berjalan menuju kamar mandi.

“Bilang sama papa, aku sedang di dalam kamar mandi, dan tutup mulutmu tentang apa yang kakak ucapkan pada kamu barusan, dan urusan kita belum selesai, Ngel, kamu sangat melukai dan mencoreng harga diri kakak...”Ucap Daniel dengan nada yang amat dingin, dan tubuh Daniel sudah di telan oleh pintu kamar mandi. Daniel ingin mencuci wajahnya, dan Daniel juga tak mungkin berbicara dengan papa dengan amarah yang masih ada di atas ubun-ubun.

Angel? Andai tidak ada panggilan dari papa, mungkin tubuhnya akan langsung meluruh dengan lemas di lantai, tapi ada panggilan papa. Membuat Angel masih berdiri kukuh saat ini, dan dengan tangan yang sangat gemetar, Angel mulai mengangkat panggilan papanya.

Dengan pikiran...

Apa iya, mama dan papa tanpa sepengetahuan dirinya diam-diam mengancam dan meminta paksa Daniel pada Caca untuk menjadi suaminya?

Kalau iya, Angel rasanya ingin mati saat ini juga, Angel merasa amat malu dan rendah....

Tapi, semoga saja... mama dan papapnya tidak seperti itu, dan apa yang di katakana Mbak Caca pada Kak Daniel, semuanya bohong...

Jantung Angel rasanya ingin meledak, melihat betapa manis senyum yang Kak Daniel lempar untuk dirinya, lebih tepatnya senyum palsu dan perlakuan manis yang palsu, yang sedang Kak Daniel tunjukkan dan lakukan karena di depan sana, di teras rumah, ada mama, papa, dan anaknya Sesar yang menyambut kepulangan mereka.

Tapi, sialan, walau Angel tahu itu adalah senyum palsu, Angel tetap merasa bahagia dan merasa amat di cintai saat ini.

Tapi, bisikan tegas Daniel, berhasil melenyapkan rasa berbunga-bunga yang ada di hati Angel, di saat Daniel berbisik...

Jangan bahas tentang hal yang tadi, biar aku yang bertanya ulang pada Caca...

Dan hanya di balas anggukan kaku oleh Angel. Angel yang saat ini bahkan dengan berlari menghampiri anaknya Sesar yang sudah mengulurkan kedua tangannya, siap untuk berpelukan melepas rindu dengan mama tercinta, dan jelas saja, tanpa menyalimi kedua orang tuanya terlebih dahulu, Angel bahkan dengan sekuat tenaga, membawa anaknya Sesar ke dalam gendongan hangatnya.

"Mama rindu banget sama, kamu, Nak..."Ucap Angel lembut, masih dengan senyum bahagianya. Tapi, percaya lah, senyum bahagia Angel seketika lenyap di saat anaknya Sesar...

"Mana adek bayi nya, Ma? Udah jadi kan adik pesanan Sesar? Sesar mau adik laki-laki..."Ucap Sesar ceria, bahkan Sesar bagai belut sudah turun dari gendongan mamanya, dan Sesar saat ini sedang menatap pada Om Daniel. Mungkin saja, adiknya di gendong OM Daniel atau adiknya masih ada

di dalam mobil, membuat Sesar ingin berlari medekati mobil, tapi tangan mungilnya dengan cepat di tahan oleh Daniel.

Daniel yang saat ini dengan kaku, membawa tubuh mungil Sesar ke dalam gendongannya, dan tak hanya tubuh kaku, tapi sumpah.... Jantung Daniel juga entah kenapa rasanya ingin meledak menggendong anak yang membuat ia benci dan marah pada adiknya. Karena bapak bejat Sesar yang tega merusak Angel, hubungannya dan Angel buruk, dan tak pernah akur selama 6 tahun yang sudah berlalu.

“Aish, lepasin, Om. Turunkan Sesar. Aku nggak suka di gendong, aku mau lihat adikku...”

“Adik untukmu sudah om dan mamamu buat, tapi tunggu 10 bulan baru keluar dari perut mamamu...”

“kakak...”Ucap Angel nyaris teriak.

“Apa yang Kakakmu ucap benar dan nggak vulgar, Sesar jadi paham...”Itu suara Vanesa. Mendapat anggukan kaku dari Angel.

“selama itu kah Sesar nunggu? Lah... masih lama dong.”Ucap Sesar dengan raut wajah yang amat kecewa.

Dan Daniel melihatnya entah kenapa reflek mengecup pipi Sesar.

Membuat Sesar kaget dan menatap tak suka pada Daniel, dan hati Daniel entah kenapa sesak melihatnya, tapi untung saja, Daniel bisa menguasai dirinya dengan cepat....

“Nggak lama, dan walau adik laki-laki yang Sesar mau belum ada, Sesar tetap akan ada teman, karena anak Om Safira akan tinggal di rumah ini mulai hari ini, dan Om saat ini juga mau jemput Kak Safira. “Ucap Daniel manis sekali, yang tak mendapat respon sedikitpun dari Sesar yang bak belut sudah turun dari gendongan Daniel dan Sesar saat ini sedang memeluk dan menenggelamkan wajahnya di depan

perut mamanya. Memeluk mamanya dengan pelukan yang sangat erat.

Dan Ibra yang melihat wajah kecewa Daniel, menepuk lembut bahu Daniel dengan senyum lebar.

“Maafin Sesar ya? Papa setuju, lebih cepat lebih baik, kamu jemput, Fira. Biar masing-masing Sesar dan Fira ada teman mainnya...”

Jelas, ucapan Ibra mendapat anggukan mantap dari Daniel yang memang akan jemput anaknya dan juga akan bertanya serius tentang ucapan Caca yang di bantah kuat dan kasar oleh Angel tadi.

Angel yang sedikitpun tidak mau menatapnya, sial. Melihatnya, membuat hati Daniel terasa sedikit sesak di dalam sana...

“kenapa nggak jadi tampar aku, Mas? Tampar Mas. Aku udah bohong sama kamu...”Ucap Caca penuh emosional. Membuat Daniel yang hampir melayangkan tamparannya pada pipi Caca, jatuh dengan perlahan di lantai, kepalanya menggeleng tegas dengan kepala yang menunduk dalam.

Tanpa sadar, kalau Caca yang sedang berdiri di atasnya saat ini sedang tersenyum sinis dan ejek. Sudah Caca tebak, mana berani dan mampu laki-laki tolol yang sudah di butakan oleh cintanya, melukai fisik atau hatinya. Nggak berani dia. Dan benar saja di saat Daniel.....

“Aku nggak bisa. Sebesar apapun kesalahan kamu,aku nggak bisa dan mampu tampar kamu, Sayang...”Ucap Daniel lirih.

Caca membuat gerakan seakan ingin muntah masih tanpa di sadari oleh Daniel yang masih setia menunduk saat

ini, tapi wajah Caca seketika berubah datar di saat Daniel memohon...

"Tapi, tolong. Jangan bohongi aku lagi dengan melibatkan orang lain, Angel... Angel mendapat tamparanku karena ucapan bohong yang kamu ucapkan siang tadi..."

"Aku cemburu sama, Angel, Mas. Masih ingat 13 bulan yang lalu. Aku dan anak kita dengan tujuan ingin bertemu mama papa kandungmu, tapi pahit mereka menolak kedatanganku dan anak kita, dan tak sengaja ku melihat mama papa dan kakakmu sedang jalan-jalan dengan Angel dan Sesar di malam hari, mereka melihatku dan Fira, tapi mereka tak menyapaku sedikitpun. Aku nggak pantas bersama kamu, bersama kamu, membuat kamu di benci dan tak di sukai oleh keluarga kandungmu. Dan aku nggak sanggup lagi menerima penolakan dari mama Icha dan Papa Evan. Jadi, cerai adalah jalan terbaik..."

Dan ya, bahkan karena rasa cintanya pada Caca. Daniel bahkan menentang keluarga kandungnya, dan tidak peduli bahkan namanya sudah di coret dari anggota keluarga yang akan mendapatkan hak waris.

Daniel tak butuh itu semua, mama dan papanya terlalu negatif thingkin, pada Caca. Caca yang tidak mungkin berniat jahat dan balas dendam pada mereka.

Dan amarah Daniel pada keluarga kandungnya semakin memuncak di saat dengan sialan, mama dan papanya mengabaikan anaknya Safira...

"Sakit hati papa Safira, sakit, Sayang.... Kamu harus membuat nenek dan kakek kandungmu menyesal karena sudah mengabaikan kamu dan mamamu 13 bulan yang lalu bahkan hingga detik ini...."ucap Daniel yang percaya 100% ucapan Caca.

Padahal, tak ada Caca yang berpapasan dengan mama dan papanya, semuanya hanya bualan Caca yang sialnya di percayai mentah oleh Daniel yang sudah menjadi budak cinta Caca.

Caca yang bagai iblis sedang tersenyum senang dan bangga saat ini di atas kepala Daniel....

Dasar laki-laki tolol!

Empat Belas

Aduh Daniel gemas banget sama anaknya Fira saat ini, wajahnya terlihat memerah, memerah malu lebih tepatnya pada Sesar. Ah, hanya mendengar nama si Sesar, maksudnya. Anaknya sampai malu dan salah tingkah seperti saat ini. Dan Daniel sedikit tak rela, anaknya Fira suka bahkan sangat suka dengan Sesar, bayi atau anak haram yang sudah membuat ia benci dan muak pada adiknya Angel.

Dan entah apa yang sudah Sesar lakukan di belakangnya dengan anaknya, sehingga anaknya Fira sangat suka main dengan Sesar, tapi Sesar sebaliknya, tak terlalu suka bahkan merasa risih akan keberadaan anaknya Fira di sampingnya, membuat rasa tak suka dan kesal Daniel pada Sesar semakin berkali-kali lipat.

“Papa... ini benaran, ya, kan? Sesar itu sudah jadi adikku? Akan jadi temanku juga terus akan lindungi Fira juga? Terus Fira dan papa akan tinggal di rumah ini?”

“Tapi, mama Cacaku tetap jadi mama ku kan walau Tante Angel juga sudah jadi mama ku?”

“artinya aku punya dua mama. Yang satu mama sambung, yang satu mama yang sudah melahirkan Fira. Dan Fira mendapat banyak sayang dan cinta dari mama. Karena punya dua mama...”Ucap Fira dengan kedua mata berbinar.

Mendapat anggukan sakit hati dari Daniel. Sakit hati, anaknya Fira adalah anak yang baik, lihat saja, Fira dengan lapang hati, langsung menerima Angel sebagai mamanya. Yang artinya, ia dan juga Caca sudah mendidik Fira dengan sangat baik selama 5 tahun hampir 6 tahun Caca ada di dunia ini.

“Ya. Anak papa pintar sekali, apa yang Fira ucapkan barusan benar...”

“Aku mau main sama Sesar, Pa. sekarang juga...”Ucap Fira tegas, mau tak mau mendapat anggukan setuju dari Daniel. Daniel yang kembali merasa dongkol dan kesal, jelas dongkol dan kesal pada anak ingusan yang terlihat sok-sok dan tak suka padanya entah apa alasannya, dan sedikit suka padanya di saat nenek dan kakeknya mengatakan ia akan memberikan adik laki-laki untuk Sesar, intinya Sesar baik padanya karena ada maunya. Sialan, pasti sifat Sesar yang ini menurun dari bapak laknatnya, yang sialnya lagi, hingga detik ini, tidak Daniel ketahui, siapa sebenarnya bapak kandung laknat si Sesar.

Sesar yang saat ini, sedang di beri pengertian juga oleh Angel tentang statusnya yang saat ini sudah jadi ayah sambung Sesar, dan Fira yang sudah jadi kakaknya. Ya, lebih tua Fira 5 bulan si Sesar.

Dan sebenarnya, Daniel tidak setuju, kalau mereka menjelaskan pada Fira dan Sesar tentang hubungan mereka. Toh, nanti mereka akan bercerai, lebih tepatnya, di saat Caca mengatakan mau rujuk dengannya, Daniel akan menceraikan Angel. Dan akan hidup bahagia bersama anak dan istri yang Daniel cintai.

Daniel menahan sebisa mungkin amarah dan rasa kesalnya pada bocah laki-laki yang tak terlihat takut sedikitpun pada dirinya saat ini, padahal 20 menit yang lalu ia sudah membuat kesalahan.

Dan kedua mata Daniel membulat di saat Sesar di depannya...

"Ku kira mama yang ngetok pintu, ternyata Om..."Ucapnya dengan wajah polos.

Sial! Dan sabar, Daniel. Anak yang ada di depanmu umurnya baru 5 tahun....

"Kenapa Sesar nggak mau bukakan pintu kamar Sesar untuk Fira?"

"Fira panggil-apnggil Sesar, sampai suara Fira mau hilang..."

"Nggak mungkin kan, alasannya Sesar nggak dengar..."

Ucapan Daniel, terhenti telak melihat dan mendapat anggukan mantap dari Sesar.

"Aku dengar..."

"Tapi, kenapa kamu nggak buka pintu Sesar..."

"Anak om berisik, dia juga centil, main cium pipi sesar, aku nggak mau main sama anak nakal dan centil..."

"Sesar mau ngerjain Pr, selamat sore Om...."

Brak

Tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Daniel atau om Danielnya, Sesar dengan cepat dan kuat langsung menutup pintu kamarnya yang sudah Sesar tempati sejak Sesar umur 4 tahun, dan bahkan terdengar suara kunci dari dalam yang artinya Sesar juga bahkan mengunci pintu kamarnya di dalam sana.

Membuat mulut Daniel menganga lebar mendengar dan melihat tingkah Sesar.

Selama 5 tahun sekian Sesar ada di dunia ini, baru-baru ini Daniel dekat dan banyak bicara dengan Sesar, dan di otak Daniel tentang Sesar saat ini, Sesar adalah anak yang nakal, berani, dan pembangkang.

Sialan, pasti sifat papa bejatnya yang menurun dari Sesar.....

Angel yang sedang membuat camilan sehat untuk ngemil anaknya di sore hari ini plus untuk anak sambungnya Fira yang sudah tidur karena kelelahan nangis, menghentikan aktifitasnya sejenak, melihat Kak Daniel yang dengan wajah merah padam datang menghampirinya lalu merampas buah yang ada di tangannya, membuat Angel bingung setengah mati saat ini.

“Kenapa? Ada apa, Kak....”

“Kamu selama ini ngapain saja? Kenapa anakmu pintar ngomong dan berani lawan orang tua?”
“Makanya, Ngel. Dulu, di saat kamu hamil, harusnya kamu minta tanggung jawab sama papa anak harammu... lihat, hasilnya liar. Anakmu liar dan nakal. Karena selama ini tidak ada sosok ayah dalam hidupnya. dan apa iya, ayah anak mu sangat bejat dan nakal juga, sehingga menghasilkan Sesar yang pintar ngomong dan melawan...”

Sesar anakmu, Kak. Dan sepertinya, Sesar pintar ngomong, dia mengikuti kamu, kamu yang terlihat pintar ngomong dan kejam akhir-akhir ini. Sesar anakmu, dan kamu menyedihkan, mengumpat dan menghina dirimu sendiri selama ini, Kak Daniel.... Ucap batin Angel miris dan sakit hati dalam sana.

Lima Belas

Daniel menanti tak sabar dan deg deg gan pintu yang barusan ia pencet belnya segera di buka oleh orang dari dalam. Tapi, sial. Sudah 5 menit berlalu, bel yang sudah ia pencet sebanyak 4 kali, masih tak mendapat respond dan sambutan sampai anaknya Fira yang berdiri di sampingnya sambil menggenggam kuat tangannya...

“Apa nenek dan kakek nggak ada di rumah papa?”Ucap Safira dengan suara lemas dan kecewanya. Mendapat gelengan kuat dari Daniel.

“Nggak, pasti ada nenek dan kakekmu, mungkin ketiduran...”

“Kata mama dan papa tidur atau bobo sore nggak sehat...”

“Eh, mungkin nenek dan kakek lagi makan, lagi menyelesaikan makan, ya karena nggak bisa meninggalkan nasi yang masih ada di piring...”

“Tapi, ini belum jam makan malam..”Ucap Fira dengan tatapan tajam dan dalam pada papanya, papanya yang saat ini, terlihat menggaruk kepalanya yang tak gatal.

Sial. Umpat hati Daniel di dalam sana. Tak pernah anaknya seperti saat ini, banyak bertanya, dan pasti anaknya ketularan sifatnya Sesar.

“Papa. Jawab dong...”

“Kan nenek dan kakek orang tua, biasanya orang tua sering dan cepat lapar perutnya...”

Ceklek

Ucapan Daniel terhenti telak di saat pintu yang tertutup rapat di depannya, kini sudah terbuka lebar, dan dengan

gerakan kaku, dan dengan jantung yang rasanya ingin meledak, Daniel segera menoleh ke arah pintu, dan yang membuka pintu ternyata mama mertuanya, Rania.

“Mama... selamat sore, Mama...”Ucap Daniel lembut dan hangat, Daniel juga dengan sopan menyalim tangan mama mertuanya, yang baru Daniel temui lagi setelah tiga bulan yang lalu Daniel dan anaknya datang bertamu ke rumah ini, rumah mama dan papa mertuanya, serta rumah yang menjadi tempat tinggal Caca setelah mereka bercerai.

“Nenek. Sehat? Benar nenek lagi makan maka nya lama buka pintu?”Itu suara Caca yang cerewet sambil menyalim tangan neneknya yang melempar senyum hangat di atas kursi roda miliknya.

“Ya, maaf. Nenek dan kakek sedang makan, sedang mama barusan keluar...”Ucap Rania lembut dan mempersilakan Daniel untuk masuk.

Daniel menurut, masuk ke dalam sambil mendorong lembut kursi roda milik mama mertuanya.

Dan mereka saat ini sudah ada di ruang keluarga, dimana ada Dimas, yang menyambut hangat kedatangan Daniel. Daniel dan Fira yang langsung sigap, menyalimi tangan Dimas juga, Dimas yang wajahnya memiliki bekas luka bak kalejengking pada wajah bagian kanannya karena mendapat keroyokan pada saat berada di tahanan selama 10 tahun di masa lalu.

Dan mereka semua, Daniel, Rania, Dimas sudah duduk di atas sofa dengan Safira yang sudah di pangku kakeknya dan memainkan ponsel kakeknya. Membuat anak itu diam dan anteng saat ini.

“Mama dan Papa apa kabar?”Tanya Daniel tercekot, takut... sangat takut saat ini, pasti kedua mantan mertuanya

sudah mengetahui dirinya yang sudah menikah dengan adiknya Angel.

“Nggak baik, Daniel... kami sedikit tak baik mendengar kabar dari Caca kalau kamu...”

“Daniel terpkasa, dan Daniel tak berdaya membuat kecewa mama papa angkat Daniel. “

“Andai kami masih menjadi suami istri, Caca tidak gugat Daniel. Daniel yakin, mana tega dan berani mama dan papa angkat Daniel meminta Daniel untuk nikahi anaknya...”Ucap Daniel dengan pandangan menunduk dalam.

Daniel tak kuasa, melihat wajah sedih dan agak pucat mama mertuanya, yang saat ini kedua matanya terlihat berkaca-kaca hampir menangis.

“Mama... mama kasian sama cucu mama, sudah nggak ada harapan untuk memiliki keluarga yang lengkap...”

“Tidak, Ma. Caca mengatakan mau rujuk dengan Daniel. Maka, saat itu pula, Daniel akan menceraikan Angel. Diam-diam dulu di belakang mama papa angkat Daniel, lalu mungkin setelah setahun kemudian, baru Daniel memberitahu kedua orang tua angkat Daniel, kalau kami sudah bercerai...”

“Daniel....”Itu suara Dimas. Yang memanggil Daniel dengan nada lembut dan hangatnya.

Daniel? Menatap takut-takut kearah Dimas....

“Papa kasian sama cucu Papa. Mama papa kandungmu tak menyukai anak penjahat seperti kami, tak apa. Tapi, kenapa mama dan papa kandungmu harus ikut tak suka pada Fira. Itu yang kami sesalkan, dan mungkin wajar kami mendapatkan ini semua, kesalahan kami sangat besar, dan kata orang, orang jahat yang berubah baik, akan ada saja ujian yang di hadapinya, dan ujian itu jatuh pada anak kami

“Daniel, sekali lagi, memohon pada mama dan papa, jaga Caca untuk Daniel dan Safira cucu mama dan papa. Tolong, mama dan papa juga jangan sakit hati dan benci sama Daniel. Angel akan segera Daniel ceraikan, dan Daniel katakan dengan tegas, dia hanya Daniel nikahi karena terpaksa, karena sampai mati, Daniel hanya mencintai Caca anak mama dan papa...”

Dan ucapan yang Daniel ucapkan di atas, tak main-main. Daniel sangat cinta mati pada Caca....

“Ya, sialan banget, nggak guna, ngapain aku makan soto dan sate sialan ini, nggak ada harganya...”itu suara Dimas, yang di ucap Dimas nyaris teriak. Membuat Rania yang duduk di kursi roda, sontak terbangun dan berlari cepat menuju Dimas, dan membekap kuat mulut Dimas dengan tatapan tajam dan kedua melotot hebat.

“Diam brengsek, mungkin anak bodoh itu masih ada di depan pintu...”Ucap Rania geram, mendapat anggukan kaku dari Dimas, yang saat ini melemparkan tubuhnya lemas di atas sofa.

“kamu segera duduk di kursi rodamu, takutnya kepura-puraan kamu selama ini terbongkar...”itu suara Dimas, yang balas menatap tajam pada Rania yang sudah kembali duduk di kursi rodanya.

Dan ya, tidak ada Rania yang cacat, semuanya hanya pura-pura agar Daniel semakin simpati dan iba padanya. Agar Daniel yakin, kalau Rania dan Dimas sudah tobat, dan tidak mungkin balas dendam pada papanya. Agar Daniel yakin, kalau mereka sudah jadi orang baik, padahal nyatanya tidak...

“Aku sedang butuh duit, mama dan papaku sakit...”

“Aku juga butuh duit brengsek,”Potong Ranis sinis ucapan Dimas. Rania yang kesal dan marah, bisa-bisanya Daniel hanya bawa sate soto dan buah untuk mereka, tak ada uang yang laki-laki tolol dan dungu itu berikan pada mereka. Padahal ekonomi mereka lagi seret dan semua ini karena anak tolol mereka Caca.

Yang nekat menceraikan Daneil, karena ingin membuat hancur hati Daniel dan ingin balas dendam dengan cara gila anaknya yang akan merugikan mereka, mereka tak akan dapat duit seperti dulu lagi dari Daniel.

“Shit, aku punya ide, Ran....”Ucap Dimas dengan senyum penuh arti.

“Apa itu? Tanya Rania penasaran dan tak sabar.

“Dia kan suruh kita awasi, Caca. Kita bilang, Caca akan keluar negeri selama sebulan, dan ya kita berdua harus ikut Caca keluarga negeri, dan ya... semua biayanya jelas dari Daniel. Dan jelas, biaya untuk kita keluarga negeri akan kita gunakan, dan kita akan bersembunyi sesaat di Bali mungkin atau di rumah lama mamaku, kita ajak sekalian Caca, dan Caca harus mau dan ikut kita, kita butuh uang..... Keren bukan ideku, pasti sekitar 200 juta juga akan segera masuk rekening kita, mungkin 250 juta dengan uang jajan kita akan Daniel transfer setelah kita memberi tahu ide yang barusa kutemukan.... Hebat bukan ideku, Rania...?”

Enam Belas

Angel mlempar senyum semanis dan sehangat mungkin untuk anaknya Sesar, anaknya Sesar yang saat ini, melempar senyum yang tak kalah hangat dan manis juga untuk mamanya, sambil sesekali, memakan potongan buahnya yang ada dalam piring, camilan yang selalu Sesar makan di setiap sore hari mendatang di setiap harinya, kadang snack juga, tapi Sesar ingin makan buah apel, pil dan jeruk sore ini, dan Angel memberinya dengan senang hati.

“Nggak capek mama senyum terus dari tadi...”Ucap Sesar dengan nada polosnya, membuat senyum Angel seketika lenyap.

“Nggak, Sayang...”Ucap Angel lembut sekali.

Dan Angel menahan nafasnya kuat, melihat tatapan anaknya saat ini sudah berubah, dari lembut berubah ke tatapan tajam seakan sedang mengintimidasi dirinya saat ini.

“Sesar sayang. kamu okay, Nak? “

“Oke, Mama. Pasti mama mau bilang sama Sesar, harus main bareng sama Fira...”Ucap Sesar dengan wajah yang sudah cemberut membuat Angel semakin menahan nafasnya kuat saat ini, tapi untung saja, 4 detik kemudian, Angel sudah bisa menguasai dirinya.

“Anak mama pintar ya, bisa nebak dan tahu jalan pikiran mama. Heheheh,”

“Iyah, kayak Om Daniel. Dia ngomel, marah, karena Sesar nggak mau buka kan pintu anaknya...”Ucap Sesar dengan raut wajah kesal kali ini, dan Angel... dengan cepat mengelus kepala anaknya, agar anaknya tidak marah dan

tetap terkontrol emosinya, dan benar saja, nafas anaknya sudah teratur dan Angel...

"Mama jasi penasaran, selain mau punya adik atau kakak laki-laki, apa ya... kira-kira yang buat Sesar itu, nggak suka, eh bukan nggak suka..."

"Benar kan, tebakan mama, Sesar itu bukan nggak suka sama Fira, tapi ..."

"Kam nggak boleh benci dan pilih-pilih teman kata mama, Sesar suka kok main sama Fira, tapi Fira itu bikin Sesar jijiy mama, dia itu suka cium, Sesar cium pipi, hidung bahkan pernah kecup bibir Sesar pas Sesar lagi focus main, dan Sesar rasanya mau muntah, mulut Fira bau jagung,"Ucap Sesar dengan pandangan menerawang pada kejadian 3 bulan yang lalu, dan ucapan Sesar berhasil membuat Angel menahan nafasnya kuat saat ini, tapi untung saja, sekali lagi, Angel bisa menguasai dirinya dengan cepat.

"Jadi, karena itu ya, alasannya. Biar Sekar mau main sama Fira, Fira harus apa, kira-kira..."

"Ya, jangan centil lagi, mama. Jangan main cium. Main dadu, bongkar pasang, mobilan, tebakan, ayok... sekar mau. Ini main cium, pegang-pegang tangan sesar, nggak mau...."Ucap Sesar kali ini dengan geram, bahkan Sesar yang duduk di depan mamanya, sudah berdiri kali ini, dan Angel.... Merasa gemas akan raut wajah yang di tampilan anaknya saat ini.

"Siap, mama akan kasih tahu pelan-pelan sama Fira, kalau mau main sama Sesar itu ya, jangan centil. Begitu?"
"Yah, Ma. Begitu..."Ucap Sesar mantap, kali ini sambil memasukan jeruk yang sudah bersih dari bijinya ke dalam mulutnya. Mengunyahnya puas dan mantap, melihatnya membuat Angel ngiler.

“Mau?” tawar Sesar sambil menyodorkan potongan jeruk ke depan mulut mamanya, mamanya yang mengangguk mau, dan Sesar dengan lembut mesra, memasukan sepotong jeruk itu pada mulut mamanya.

Lalu anak dan ibu, tertawa ngakak, karena.... Sesar dengan iseng dan jail sengaja, membuat kotor hidung mamanya dengan jeruk yang sudah masuk ke dalam mulut mama Angelnya....

Dengan Angel, yang merasa senang dalam hati, Angel sudah tahu apa alasan anaknya tidak suka dengan Fira.

Rupanya karena Fira itu centil dan agresif, dan nanti... akan Angel kasih tahu pelan-pelan pada Fira soal ini, agar Fira tak agresif pada Sesar biar Sesar ya... bisa main dengan baik dengannya.

Dan juga, Angel merasa senang, Fira kakak Sesar, suka dan bahkan sangat suka pada anaknya Sesar atau pada adiknya Sesar.

Ya, asik... karena seperti kata Angel sebelumnya, Sesar adalah anak Kak Daniel. Anak kandung Kak Daniel.... Dan atau Sesar dengan Fira adalah saudara kandung, satu bapak, hanya beda ibu...

Tapi, bedanya... Fira di ketahui oleh semua orang, ia adalah anak Kak Daniel...

Sedangkan anaknya Sesar, tidak ada satu orang pun yang tahu kalau Sesar adalah anak Kak Daniel kecuali dirinya dan dia---, dan yang malang, Sesar itu lahir di luar nikah tanpa ada ikatan pernikahan yang sah antara bapak dan ibu kandungnya.

Membuat Angel sangat sayang sekaligus prihatin anak nasip anaknya Sesar selama ini...

Hati Angel menghangat melihat anaknya dan Fira yang sudah akur di depan sana. Bahkan Sesar dan Fira terlihat kompak dalam menyelesaikan misi yang Angel berikan, yaitu harus bisa memasang puzzle monas dalam waktu 10 menit, dan bisa Angel lihat di balik pintu yang sedikit terbuka dalam kamar anaknya Sesar. Sebagian puzzle sudah terpasang dengan cepat, menandakan anaknya dan Fira adalah tim yang solid dan koperatif.

Ya, tadi pagi, Angel sudah berbicara dari hati ke hati dengan Fira. Adik Sesar suka main sama Fira, tapi itu... adik Sesar itu orang nya risian, jadi nggak mau kalau di cium-cium atau terlalu sering di sentuh tubuhnya, dan Fira anak yang keren, karena mengerti dan menurut akan nasehat Angel. Kalau mau main sama Sesar yaitu, jangan centil dan banyak sentuh, dan Sesar terlihat anteng di depan sana bahkan sejak sore main bersama Fira.

Dan sumpa, Angel gemas banget sama Fira, di saat Fira tanpa rasa malu dan salah tingkah sedikitpun mengatakan kalau ia suka anaknya Sesar, Sesar itu ganteng, tapi hal itu juga membuat Angel sedikit khawatir, tidak boleh ada perasaan terlarang antara Fira dan Sesar, karena mereka adalah saudara kandung, satu bapak beda ibu....

“Bisa kita bicara sebentar, Ngel?”bisik suara itu tepat di depan telinga Angel, membuat Angel tersontak kaget, dan Angel dengan tatapan garang menatap marah dan kesal pada Daniel. Yang wajahnya terlihat sangat amat datar saat ini.

Ada apa lagi ini? Bisik hati Angel lelah di dalam sana.

“Ada apa, Kak...”

“Aku nggak mau besanan sama kamu, entah apa yang di lakukan sama anakmu, sampai anakku Fira tergila-gila sama Sesar...”

“Menyeramkan, aku mau mendapat menantu yang baik-baik, takutnya Sesar anakmu sifatnya ikut bapadk kandungnya yang bejat, hamili Fira di luar nikah....”

“Bodoh jangan di pelihara, amit-amit juga Angel besanan sama kakak. Kayak nggak ada orang lain aja di dunia ini...”Ucap Angel dengan wajah yang di buat sinis.

“Oke, kakak pegang ucapan kamu,”Ucap Daniel masih dengan nada dan raut wajah yang sangat datar, yang tak di acuhkan oleh Angel.

“Ayokita ke kamar sebentar...”Ajak Daniel tak sabar.

Angel? Mengernyitkan keningnya bingung, dan jantung Angel di dalam sana, dalam sekejap sudah berdebar dengan laju yang sangat menggila di dalam sana.

Perasaan Angel juga terasa tidak enak dalam sekejap.

“Ada pa? katakana saja...”

“Ikut kakak. Jangan ngeyel dan pembangkang kayak bayi haram....”

“Setan, stop hian anakku. plak...”ucap Angel marah, dan memukul kuat punggung Daniel, dan belum sempat Daniel menoleh kearah Angel. Angel sudah lebih dulu, lari tebririt-birt menuju kamarnya.

Nyatanya, Angel dengan sialannya, tetap takut dan lemah pada kakak sialannya Daniel yang sejak 7 hari yang lalu, sudah menjadi suaminya. Suaminya yang tak menginginkan dirinya sedikitpun apalagi anaknya atau anak mereka Sesar... tidak di inginkan oleh suaminya sedikitpun....

“Tanda tangani surat perjanjian itu...”Ucap Daniel tegas.

Daniel yang berdiri angkuh di depan Angel, Angel yang duduk di sofa single yang ada dalam kamar mereka. Lebih tepatnya ada dalam kamar Daniel.

“Perjanjian apa?” cicit Angel pelan, yang tatapan sedang focus pada map warna hijau yang ada di depannya saat ini.

“Baca kalau kamu pengen tahu isinya, dan kakak harap kamu setuju...”

“maksudnya, kakak tidak menerima penolakan, mau tidak mau kamu harus setuju dan menandatangani surat perjanjian itu.....”Ucap Daniel dengan nada tegas yang berkali-kali lipat dari tadi.

Dan Angel tanpa menjawab atau menyahut ucapan kakaknya atau suaminya, Angel langsung meraih map yang berisi dua kertas itu, Angel membaca secepat mungkin isi kertas itu, dan setelah membaca semuanya, tubuh Angel terlihat menegang kaku, bahkan wajah Angel juga pucat pasi dalam sekejap, pasalnya isi perjanjian yang di maksud Kak Daniel....

1. Pihak kedua harus setuju dan menerima, kata talak dan cerai yang di ucap pihak pertama kapanpun yang pihak pertama inginkan.

2. Pihak kedua, harus setuju, melakukan sandiwara pernikahan, misal mantan istri pihak pertama bersedia rujuk, misal ingin rujuk lusa, maka pihak pertama akan langsung menceraikan pihak kedua (tapi, pihak pertama dan kedua harus tetap pura-pura jadi suami istri untuk menyenangkan mama dan papa pihak pertama dan kedua) sampai satu tahun ke depan.

3. Tidak ada anak dalam pernikahan sementara ini, dan haram hukumnya ada kontak fisik antara pihak pertama dan kedua.

Pihak pertama : Daniel Evans Wiratama

Pihak kedua : Angelina Alfiana Wiratama

“Kakak.... Aku... aku setuju saja dengan surat perjanjian ini, tapi aku ngakak... baca bagian yang ke tiga, yakin.... Yakin kamu bisa tahan...”

“Yakin, aku bukan laki-laki murahan, bukan laki-laki pengkianat, dan sampai kita cerai, aku tidak akan dan tidak akan sudi sentuh kamu, aku berjanji, tidak akan sentuh kamu atau tergoda walau kamu telanjang sekalipun di depan kakak...”

“Jangan sampai kamu nelan ludamu sendiri nanti, Kak...”

“Aku tidak akan menelan ludahku sendiri, sekali lagi, aku tidak akan pernah sentuh kamu, dan jijik aku menyentuh perempuan yang tidak aku cintai atau sukai sebagai istriku. Catat di jidatmu, Ngel. Catat!”

Tujuh Belas

Kedua orang tua, dan kakaknya salah besar. Apa yang mereka takutkan tidak terjadi. Caca mantan istrinya baik, begitupun dengan mantan mertuanya, mama Rania dan papa Dimas bahkan sangat baik.

Ya, baik. Karena 10 menit yang lalu, mama Rania dan Papa Dimas memberi informasi penting untuk dirinya, yaitu tentang Caca. Yang kata mama dan papa mantan mertuanya, Rania akan melakukan perjalanan keluar negeri selama 1 bulan. Lusa.

Rania kerja sekaligus liburan di sana mengikuti sang bos yang menjadi tempat Rania kerja sudah 10 tahun lamanya, dan dengan baik hati, mama dan papa Dimas menawarkan akan mengikuti Rania ke sana, agar siapapun laki-laki yang ingin mendekati anak mereka Caca akan mereka larang dengan tegas.

Dan Daniel yang tahu diri, sadar diri, mama Rania yang lumpuh, dan Papa Dimas yang hanya seorang pemilik toko atk dan foto copy di depan rumahnya, membuat Daniel mentransfer uang untuk perjalanan kedua mantan mertuanya ke negara kincir angin itu sebanyak 250 juta, dan akan Daniel transfer lagi nanti, untuk kepulangan mama dan papa mertuanya.

Yang saat ini sedang Daniel chat dan mengirim bukti transfer kalau 5 menit yang lalu Daniel sendiri yang sudah mentranfer uangnya. Dan Daniel tersenyum, melihat chatnya yang saat ini sudah berwarna biru yang artinya sudah di buka dan di baca oleh mama mertuanya di seberang sana.

Dan senyum Daniel semakin lebar, di saat ada satu video singkat yang masuk, video yang menampilkan Caca nya yang sedang memasukan baju ke dalam kopernya yang sangat besar.

“lihat saja nanti, Ca. kamu pasti akan menjadi milikku lagi, andai kamu mau bersabar sedikit saja, mama dan papa kandungku pasti akan menerima kamu dan anak kita suatu saat nanti...”Ucap Daniel lirih, menyayangkan keputusan sepihak dan buru-buru yang sudah di ambil Caca 1 tahun yang lalu.

Tapi, sedetik kemudian, Daniel kembali tersenyum lebar, mengingat ia memiliki kedua mertua yang sangat baik dan sayang pada dirinya dan anaknya, dan kedua mertua yang siap menjaga Caca untuk dirinya dan untuk anak mereka.

“Terimah kasih banyak, Ma...”

Tok tok tok

Ucapan Daniel terhenti telak, di saat pintu ruangannya tiba-tiba di ketuk oleh orang di luar sana yang Daniel tebak, pasti adalah sekertarisnya, jam saat ini, menunjukkan pukul 1 lewat 30. Pertemuan penting dengan relasi bisnisnya akan berlangsung sebentar lagi.

Daniel meletakkan ponselnya di atas meja, dan menekan tombol, yang memerintahkan agar sekertarisnya masuk saja, dan benar saja, wajah datar Shayla, langsung menjadi pemandangan pertama yang Daniel lihat.

“Maaf, Pak. Saya mendapat gmail dari sekertaris Pak Mikail. Pak Mikail mengganti tempat pertemuan bapak dengan beliau...”

“Ya, katakan, dimana tempat pertemuan nanti...”Ucap Daniel tegas.

“jadi, lusa, Pak. Tidak jadi hari ini, dan tempatnya di bar yang berlamatkan di xxxxx.”

“Oh, shit. Untuk apa laki-laki tua Bangka itu, memilih tempat laknat itu,”Ucap Daniel Dengan wajah memerah menahan amarah dan kesal.

Daniel tak sudi ke sana, berkali-kali karena pertemuan bisnis degan relasi bisnisnya yang mata keranjang, berkali-kali juga, Daniel hampir di jebak oleh para pelacur yang ada di tempat penuh maksiat itu...

Tapi, karena Pak Mikail adalah salah satu relasi bisnis pentingnya, membuat Daniel mau tak mau dengan penuh waspada, harus ke tempat laknat itu lusa malam, sialan!

Angel turun sepelan dan sehati-hati mungkin dari atas ranjang anaknya Sesar. Jelas, agar anaknya Sesar dan Fira yang kompak tak mau tidur cepat tadi, dan sudah terlelap 10 menit yang lalu, agar tidak terbangun lagi, pasalnya jam saat ini sudah menunjukkan pukul 11 malam, dan kedua anaknya yang saat ini, tidur sambil menghisap ibu jarinya, ngotot ingin menunggu Papanya pulang. Padahal, Kak Daniel... ya, belum pulang-pulang bahkan di saat jam sudah menunjukkan pukul setengah 12 malam saat ini.

Dan fiyuh.... Angel menghembuskan nafasnya lega, ia sudah berhasil turun dari atas ranjang, dan melangkah sepelan mungkin mendekati pintu kamar anaknya Sesar yang tertutup, dan malam ini, terpaksa, Sesar dan Fira tidur bareng, pasalnya, karena tidak melihat sang Papa, Fira kekeuh ingin tidur dengan adek Sesar nya saja.

Dan sebelum benar-benar keluar dari kamar anak-anaknya, Angel menoleh sekali lagi kearah ranjang, Angel

tersenyum melihat anak-anaknya yang tidurnya semakin lelap saat ini.

Tapi, senyum Angel lenyap, di saat ada suara bunyi perut, yang mengalun dalam kamar Sesar yang hening, dan perut siapa lagi yang berbunyi karena lapar, kalau bukan perut Angel.

Perut Angel yang hampir membuka pintu di depannya, tapi Angel keduluan oleh orang lain yang tidak lain dan bukan adalah...

“Kak Daniel... “Bisik Angel kaget, melihat penampilan Kak Daniel yang sangat kacau saat ini.

“Ikuti aku, cepat!’ucap Daniel tanpa menjawab panggilan Angel dan bahkan saking tak sabarnya Daniel agar Angel mengikutinya, Daniel memegang dan menarik tangan Angel, berjalan menuju kamarnya yang ada di lantai dua.

Dan sial! Apa yang Kak Daniel lakukan saat ini, kenapa meremas-remas tangannya?

“Cepat sedikit, Ngel...”Desis Daniel geram,

dan di saat Angel dan Daniel sudah ada dalam kamar. Brak... Daniel menutup kasar pintu kamarnya, lalu menguncinya dalam waktu seperkian detik, membuat Angel tercekat melihatnya, dan Angel semakin tercekat dan kaget di saat dalam waktu seperkian detik, Daniel... Daniel sudah mencium dan memainkan bibirnya dengan sangat kasar dan liar saat ini, dan Angel jelas langsung meronta melepaskan diri. Tapi, sial. Pegangan Daniel pada tengkuknya sangat kuat, dan 3 menit kemudian, syukurnya Daniel sudah melepaskan ciumannya dengan Angel. Angel yang ...

Plak

Yang menampar pipi kanan Daniel kuat bahkan sampai membuat kepala Daniel tertoleh ke samping.

Dan sialan. bukannya takut karena sudah Angel tampar, Daniel...

"Aku mau kamu, aku mau kamu melayani aku, Angel..."Ucap Daniel tercekat, susah payah, dan hampir saja, Angel menampar pipi Daniel lagi, tapi kali ini, Daniel sigap menahan tangan Angel.

Dan Daniel juga sudah mengunci pergerakan Angel dalam waktu seperkian detik.

"tubuhku panas, kepalaku sakit, dan milikku rasanya ingin meledak di bawah sana..."

"Kenapa bisa seperti itu?"Ucap Angel nyaris teriak dengan Daniel yang terlihat mengusap keringat sebesar bijing jagung yang membasahi hampir setiap gurat dan garis wajahnya.

"Ada pelacur yang ingin menjebakku..."

"Lalu kamu ingin memakai tubuhku untuk mengobati rasa sakit dan panasmu..."

"Ya, Angel, buka bajumu, cepat!..."

"Dalam mimpimu, kakak sialan. jangan menjilat ludahmu, tak peduli kalau kamu sampai mati karena hal ini, aku nggak mau menolong kamu dengan tubuhku..."

"Kamu sudah bersumpah, kamu tidak akan sudi untuk menyentuhku walau dalam keadaan apapun..."

Brak

Ucapan Angel terhenti telak, di saat tiba-tiba, Daniel dengan wajah memerah menahan sakit, sudah bersimpuh di depan Angel saat ini. Menatap Angel dengan tatapan frustrasi dan memohonnya.

"Aku laki-laki munafik, aku menelan ludahku mentah-mentah, aku mencabut sumpahku, jadi... mau kah kamu

menolong kakakmu ini, untuk sekali ini saja..."Ucap Daniel parau, membuat Angel tercekot mendengar.

"Jadi, kamu laki-laki munafik?"Ucap Angel sinis, dan sudah bisa menguasai dirinya dengan cepat.

"Ya, aku laki-laki munafik... aku sudah nggak tahan..."

"Yaudah..."Potong Angel cepat ucapan Daniel dengan wajah puasny, melihat Daniel yang tak berdaya di depannya saat ini.

"Maksud kamu apa, ngel? Cepat, aku rasanya mau mati..."

"Yauda, aku mau tolong kamu..."Ucap Angel tercekot.

"Terimah kasih, dan buka cepat bajumu, Angel..."

"bukain lah, aku atau kamu yang butuh..."Bentak Angel kuat, membuat Daniel dengan wajah merah, kaget dan gagalapan, dan sumpah... Angel menahan tawanya ingin pecah sebisa mungkin saat ini.

Tidak apa-apakan, Angel melayani Daniel untuk sekali ini saja?

Delapan Belas

Angel Menelan ludahnya kasar, jantungnya sumpah berdebar dengan laju yang sangat menggila di dalam sana, kedua kakinya yang masih berdiri tegak di depak Kak Daneil, terlihat gemetar juga, Kak Daniel juga yang dengan tangan gemetar dan terburu sedang membuka kancing baju tidur lengan panjang yang Angel gunakan malam ini.

Angel yang ingin mundur, tidak jadi menolong Kak Daniel, atau tidak jadi melayani suaminya yang sedang kesakitan saat ini, mulutnya bak di kunci rapat, dan kakinya seakan lumpuh tidak bisa di gerakkan sedikitpun.

Tapi, Angel sekuat tenaga, mencoba membuka suara, dan berhasil...

"Kak Daniel..."Ucap Angel pelan, dengan salah satu tangannya yang sudah Angel letakkan di depan dada Kak Daniel yang debarnya cepat dan kuat banget, membuat Angel berjengit kaget dan reflek melangkah satu langkah kebelakang, dan di saat Angel ingin lari. Kabur dari keadaan yang memaluka menurut Angel, keadaan yang menakutkan dan mencekam...

Terlambat---- tangannya dengan cepat dan sigap di tahan oleh Kak Daniel, bahkan dalam sekejap juga, Kak Daniel sudah kembali mencium bibirnya, tak peduli betapa kuat Angel meronta ingin melepaskan diri. Karena yang terngiang dalam pikiran Daniel saat ini adalah ucapan Angel yang bersedia menolong untuk menghilangkan rasa sakit pada sekujur tubuhnya terutama pada pusat intimnya yang tersa berdenyut dan ngilu di bawah sana.

Dan bahkan tubuh Angel yang masih waras kesadarannya, belum terbuai oleh ciuman dan remasan yang Kak Daniel berikan pada setiap bagian empuk tubuhnya, dengan mudah sudah di geret dalam keadaan masih berciuman oleh Kak Daniel mendekati ranjang besar yang sudah 2 hari ini mereka tiduri, dan dalam sekali dorongan---- brak... tubuh setengah telanjang Angel, sudah berbaring telentang di atas ranjang dengan kedua kaki yang masih menjuntai di lantai, dan di saat Angel siap untuk melarikan diri, mundur, tidak jadi menolong Kak Daniel...

Sekali lagi, Angel terlambat karena tubuh tinggi tegap Daniel sudah duduk mengangkang di atas kedua pahanya saat ini, dan Daniel yang membisu dengan tatapan penuh kabut gairah sedari tadi, tengah membuka paksa celana tidur Angel yang sedang meronta kuat saat ini, dan Angel juga dengan nafas terengah...

"Jangan, aku berubah pikiran, aku nggak bisa menolong kakak. Jangan. menyingkir dari atas tubuhku..."Ucap Angel dengan nada gemetarnya yang sialannya, tidak di hiraukan oleh Daniel yang saat ini, sudah berhasil menurunkan dan melepaskan celana Angel. Angel yang saat ini, tubuhnya sudah setengah telanjang. Hanya cd yang membungkus miliknya, dan hanya bra yang membungkus payudaranya di atas sana.

Yang dalam sekejap, sudah dimainkan oleh Daniel, yang saat ini sudah menindih penuh tubuh Angel, dan yang saat ini, Daniel masih berpakaian lengkap, membuat Angel semakin bertekad untuk membatalkan semuanya. Ia memalukan, ia hampir telanjang, sedangkan Daniel pakaian di badannya masih utuh, dan di saat Angel ingin mengeluarkan kata penolakan dan pembatalan lebih dulu

Daniel yang memotong ucapan yang ingin keluar dari mulutnya, ucapan Daniel yang menohok Angel yaitu....

“Cukup, Kakak yang munafik, cukup kakak yang menelan ludah kakak sendiri, jangan kamu lagi, tidak peduli kamu berubah pikiran, tidak peduli kamu menolak, kata pertama kamu yang ku pegang, Angel. Kamu bersedia menolong, Kakak...”

“Dan andai kakak, tidak takut--- pada penyakit yang bisa saja di tularkan oleh pelacur di luar sana, apabila kakak memakai tubuh mereka untuk menghilangkan rasa sakitku, sudah kakak sikat mereka sejak 40 menit yang lalu...”Ucap Daniel dengan nada tegas dan tatapan tajamnya pada Angel, yang saat ini, tatapannya sudah menatap kearah lain.

Ucapan Daniel yang pertama sangat menohok perasannya, dan jelas... Angel tidak mau jadi orang munafik dan menelan ludahnya sendiri. Sehingga Angel tanpa melihat Kak Daniel...

“Ya, segera lakukan, Kak...”Angel menggantung ucapannya, Daniel menunggu sabar di saat miliknya di bawah sana, meronta amat hebat. Ingin segera di puaskan, dan di sembuhkan dari rasa sakitnya oleh obat perangsang yang enath siapa memasukan ke dalam minumannya dengan dosis yang lumayan besar, sehingga membuat Daniel kelimpungan tadi, dan bahkan hingga saat ini.

“Dan tolong, lakukan hal itu dengan pelan-pelan...”

Daniel tak membiarkan Angel melanjutkan ucapannya, karena Daniel saat ini sudah kembali mencium Angel. Satu tangannya terlihat meremas saah satu dada Angel, sedang satu tangan yang lain, terlihat menurunkan cd yang Angel. Dan di saat Cd angel sudah terlepas, tangan Daniel dengan tergesa melepaskan bajunya, setelah terlepas, Daniel

mecampakkan begitu saja bajunya di atas lantai, dan Angel yang sudah berani menatap ke arah Kak Daniel, menahan nafas kuat melihat Kak Daniel yang sedang membuka kancing celananya, lalu laki-laki itu menurunkan resleting dengan tergesa, dan kembali Angel membuang wajahnya, tak sanggup untuk melihat itu nya Kak Daniel.

Kak Daniel yang saat ini, sudah memposisikan dirinya dengan Angel tepat di itu masing-masing, karena Daniel ingin segera melakukannya, dan Daniel juga tak membuka celananya, hanya menurunkan reseletingnya dan mengeluarkan miliknya yang sudah sangat keras dan tegang di sela-sela reseleting celananya yang sudah terbuka.

“Aku nggak tahan lagi, aku akan mulai..”Ucap Daniel parau, dan Daniel dengan lihay dan mudah, memasukan itu nya ke dalam milik Angel dalam sekali sentakan.

Tapi, baru setengah miliknya masuk dengan kuat dan keras ke dalam milik Angel. Tubuh Daniel menegang kaku di saat Daniel merasa ada sesuatu yang menghalang miliknya untuk masuk di dalam sana, lalu di susul suara teriakan sakit Angel yang menggema di bawah tubuhnya.

“lepaskan milikmu, sialan. sakit. Sakit. Dan sudah ku suruh kamu pelan-pelan, kamu malah memasukannya dengan kasar, turun dari atas tubuhku dan Tarik kembali milikmu dalam milikku, sialan. cepat!...”Jerit Angel kuat, Angel yang benar- benar merasa sakit. Dengan air mata yang sudah berlinang membasahi pipinya.

Sedangkan Daniel saat ini, wajahnya pucat pasi dalam sekejap, dan ekspresinya bagai orang bodoh dan gila saat ini... Dan Daniel dengan mulut sedikit terbuka....

“Kamu... Kamu masih perawan, Ngel?”ucap Daniel tercekot.

Nggak mungkin adiknya Angel yang sudah melahirkan Sesar masih perawan. Teriak batin Daniel bingung dan penuh tanya di dalam sana....

Sembilan Belas

Daniel merasa masih sangat mengantuk, tapi di kalahkan oleh rasa ingin pipisnya, membuat Daniel bahkan terlihat menggigil kecil, dan terlihat membuka kedua matanya dengan pelan dan malas.

Dan shit! Di saat kedua mata Daniel baru terbuka sedikit, rasa silau dan perih langsung menyapa telak kedua matanya, sangat sialan, pasti hari sudah sangat siang, dan Daniel pastikan, ia sudah terlambat untuk ke kantor hari ini.

Dan benar saja, di saat Daniel sudah membuka lebar kedua matanya, dan sudah duduk dari baringannya dan sedang menatap jam yang menggantung di tembok saat ini, jam sudah menunjukkan pukul 9 pagi.

“Sial, aku benar-benar sudah sangat terlambat...”

Ucapan Daniel, terhenti telak, di saat Daniel mengingat tentang kejadian semalam.

“Angel?”Ucap Daniel pelan sambil menoleh kearah samping kirinya, kosong, tidak ada orang.

Jantung Daniel rasanya ingin meledak di dalam sana, di saat setiap detik yang berlalu tadi malam, berputar bagai kaset rusak dalam ingatan dan kedua mata Daniel saat ini.

Bagaimana Daniel melakukan negoisasi dengan Angel agar mau menolongnya.

Bagaimana Daniel bahkan memohon pada Angel...

Bagaimana Daniel merendahkan dirinya pada Angel semalam...

Bagaimana Daniel mencium Angel...

Bagaimana Daniel membuka pelan sekaligus tak sabar dalaman Angel semalam...

Dan bagaimana Daniel, yang terakhir.... Menerobos keperawanan Angel semalam dengan sangat susah karena Angel masih utuh? Dan yang satu lagi yang Daniel lupakan, bagaimana dengan brengseknya Daniel meneriakkan nama Angel semalam, dan ia sudah mengkhianati Caca dengan telak.

Tapi, ada yang lebih penting, bagaimana bisa, Angel ang sudah hamil dan melahirkan masih perawan? Tidak mungkin bukan, Angel pura-pura hamil, dan Sesar bukan anak Angel?

“Sial, sakit kepalaku memikirkan dan menebaknya, hanya Angel yang memegang kunci jawabannya...”Ucap Daniel pelan.

Daniel yang sudah tak bisa menahan pipisnya lagi, turun dari atas ranjang, dan betapa kaget diri Daniel, melihat dirinya yang tak berbusana karena kelelahan semalam, melihat tubuh bagaikan bawahnya sudah tertutup atau memakai celana bola selutut.

“Angel kah?”

“Jelas Angel bodoh, yang berani...”

Ucapan Daniel terhenti telak di saat Daniel melihat mainan anaknya Safira dan mainan Sesar yang berserakan di atas lantai kamarnya.

Dan Daniel sudah paham, Angel mungkin terpaksa memakaikan dirinya celana.

Karena ada anak-anak yang main di dalam kamar ini di saat ia sedang tidur pagi tadi, dan mungkin anak-anak juga tidak masuk sekolah hari ini, dan semua itu karena dirinya yang sangat kesiangan hari ini.

Dobel sialan!

Daniel dengan wajah segar, bibir yang menebar senyum untuk anaknya Safira berjalan mendekati anaknya yang sedang asik main dengan Sesar sialan. anak atau bayi haram, yang membuat ia marah, kesal dan kecewa pada adiknya Angel. Dan benar tebakan Daniel. Anaknya tidak berangkat sekolah hari ini.

“Yey, akhirnya Papa kita sudah bangun, Sesar...”Ucap Safira riang.

Dan sumpah demi langit dan bumi, jantung Daniel rasanya ingin meledak di dalam sana, mendengar... anaknya Sfiranya yang mengatakan papa kita pada Sesar .dan jujur saja, Daniel benci Sesar. Karena Sesar atau karena adanya Sesar di dunia ini, membuat masa depan adiknya Angel hancur, dan tak sudi sebenarnya, Daniel jadi papa sambung Sesar, Seharusnya Sesar di berikan saja pada ayahnya yang sangat bejat dan jahanam, karena menebar benihnya sembarang pada rahim perempuan yang bukan istrinya. Benar-benar bejat dan jahanam.

“Papa nggak ikut libur kayak Fira dan Sesar?”Lamunan singkat Daniel buyar oleh ucapan manja Fira barusan, dan juga Fira sudah menggelanyot manja pada tangan kekar dan kukuh Daniel, yang saat ini sudah menunduk, menesejajarkan tingginya dengan tinggi anaknya Safira.

Cup... cup... cup

Daniel melabuhkan ciuman di pipi kiri, pipi kanan, dan kening anaknya Fira, membuat Fira semakin tersenyum lebar.

“Sesar juga papa, di cium...”

“Tidak mau, hanya mamaku yang boleh cium pipiku...”Ucap Sesar cepat, memotong ucapan Fira.

Dengan Daniel yang merasa kesal, dan geram saat ini.

Siapa juga yang mau cium kamu bayi haram. Teriak batin Daniel kesal di dalam sana.

“Kamu jangan geer dong, Sesar. Om nggak suka cium anak laki-laki...”

“Sesar juga mana mau di cium sama laki-laki, mulut Safira saja yang lancang, bilang cium Sesar juga....”

“Eh, kakak nggak sekalian libur udah siang banget ini?” Angel yang mendengar perdebatan kecil anaknya dengan bapak kandungnya, tanpa Daniel dan Sesar ketahui tentang hubungan mereka yang sebenarnya, menengahi dan mengalihkan topic pembicaraan kearah lain.

“Iya, papa main saja sama kami. Kerja terus....”

“Kan, papa kerja untuk Fira...”

“Untuk Sesar juga dong, kan kata nenek dan kakek, Sesar sudah jadi anak papa juga ...” potong Safira semangat ucapan papanya.

Daniel? Tubuhnya terlihat menegang kaku, dan Daniel reflek menoleh kearah Sesar, yang wajahnya terlihat amat cuek saat ini.

Sialan. Angel sifatnya tak seperti ini, pasti papa laknatnya yang di ikuti oleh Sesar. Lagi-lagi, batin Daniel berteriak kesal di dalam sana pada Sesar.

“Papa, bilang untuk Sesar juga...”

“Iya, Papa kerja untuk Sesar juga...”

“No, kata mama, nenek dan kakekku kaya, aku nggak mau uang dari Om Daniel... “Ucap Sesar cuek, dan Sesar dengan susah payah terlihat bangun dari dudukannya, berjalan dengan santai menuju dispenser yang ada di ruang

keluarga, anak itu ingin minum... dan Angel membiarkan saja anaknya untuk ambil minumannya sendiri.

Dengan Daniel. Yang nafasnya terlihat ngos-ngosan saat ini, menahan rasa kesal yang amat besar pada Sesar yang kurang ajar.

“Nggak makan dulu, Kak?”Ucap Angel, sengaja. Agar memutuskan tatapan tajam Kak Daniel pada punggung kecil anaknya Sesar dengan hati yang sakit di dalam sana.

Jangan tatap dengan tatapan benci dan marah Kak. Sesar adalah anakmu....

“Ada yang lebih penting dari makan, ikut kakak....”Ucap Daniel dingin, dan bahkan Daniel menarik tangan Angel tak sabar, untuk menjauh sedikit dari anak-anak.

Kalau Daniel tidak tanya dan mendapat jawaban dari Angel sebelum ia berangkat kerja, Daniel yakin, ia tidak akan focus kerja sedikitpun...

Dan Angel dan Daniel sudah berdiri saling berhadapan dengan jarak hanya sekitar dua jengkal antara keduanya.

“Apa yang ingin kakak bicarakan...”

“Bagaimana bisa kamu masih perawan, katakan yang sebenarnya, apa yang sebenarnya terjadi, dan kenapa kamu masih perawan semalam..... “

“Kakak tidak perlu tahu dan lancang, ucapkan saja kata terima kasih, dan kelar....”

“Ya, terima kasih, Angel. Dan maaf sudah lancang bertanya barusan. Yang pasti, kakak tebak, setelah melahirkan Sesar, untuk menutup kebobrokanmu, kamu langsung operasi hymen. Dan kamu tenang saja, kakak akan kasih uang banyak untuk operasi hymenmu lagi, sekali lagi, makasih banyak sudah menolong kakak semalam, tapi... ada yang

mau kakak ucapkan sama kamu, mending uangnya kamu simpan nanti, jangan capek-capek operasi hymen lagi, kamu tetap buruk dan rendah di mata suami yang akan menikahi kamu setelah kaka menceraikanmu. Kenapa begitu? Karena sudah ada bekasnya Sesar, sudah kakak suruh dulu, gugurkan saja Sesar. Tapi, kamu ngotot. Ngotot mempertahankan bayi harammmu itu.... Bayi harammu yang sampai kakak mati, akan tetap kakak benci, karena dia sudah merusak masa depan kamu yang cerah...”

Dua Puluh

7 Tahun yang lalu

Ryan menatap Angel dengan tatapan tidak percaya, kaget dan shock, takut Angel salah memberi ia alamat, sehingga mereka nyasar ke tempat ini.

Tapi, sepertinya Angel tak salah memberinya alamat, melihat Angel yang saat ini, dengan santai... berjalan di depannya menuju sebuah ruangan yang bertuliskan nama Dokter Aldrick Aston.

Dan Ryan sudah tak tahan, sehingga dengan kuat, Ryan menahan pergelangan tangan Angel yang hampir mengetuk pintu warna putih yang ada di depannya saat ini.

"Apa yang ingin lo lakukan, Ngel ?" Tanya Ryan dengan nada tajamnya, mendapat gelengan tegas dari Angel.

"Bisa, Lo, jangan banyak nanya dulu, lo ikuti saja langkah dan kemana gue pergi, please...."Ucap Angel dengan tatapan dan nada merengeknya, mendapat anggukan mantap dari Ryan walau dalam hati, Ryan tidak setuju, dia di buat penasaran seperti ini, tapi Ryan tidak mau, sahabat yang sudah bersahabat dengannya sejak SMP kelas 1 marah dan bahkan tidak mau berteman dengannya, hal itu selalu menjadi ancaman ampuh dari Angel agar dia menuruti semua mau Angel selama ini, hingga detik ini, mereka sudah duduk di bangku kelas 3 SMA, satu bulan yang lalu.

Dan sekali lagi, Ryan di buat terkejut dan jantung Ryan rasanya ingin meledak di saat Ryan dan Angel yang sudah duduk di depan dokter Aldrick mengatakan...

"bisa, dan di negara xxxxx, anda bisa mendapatkan berbagai jenis pendonor sperma sesuai yang anda inginkan,

dan saya sarankan, lakukan saja proses inseminasi di negara ini, saya jamin, pasti akan berhasil....”

“Kamu gila, Angel?” Ryan memotong telak ucapan dokter Aldrick, dan kedua mata Ryan hampir keluar dari rongganya, melihat kepala Angel yang menggeleng kuat saat ini.

“Gue nggak gila, dan gue harap, lo bisa bantu gue, sampai apa yang gue inginkan terwujud dan tercapai....”

Angel berdiri resah di teras rumahnya yang sangat sepi, tidak ada orang, semua orang sudah pergi bekerja, dan para pembantu, sudah pergi belanja bahan dapur yang sudah habis. Sehingga, Angel berani menelpon Ryan untuk mengobrol hal yang sangat penting dan besar. Tapi, sialnya si Ryan belum mengangkat panggilan hingga detik ini, sudah 10 menit berlalu.

“Jangan sampai kamu batal menolongku, Ryan. Jangan kejam. Ini permintaan pertama dan terakhir aku sama kamu, please, angkat....” Ucap Angel dengan kedua mata yang berkaca-kaca.

Tapi, sial! Ryan.... Masih belum mengangkat panggilannya. Tapi, Angel tak menyerah. Angel kembali mencoba menghubungi Ryan.

Dan kali ini, huffffff, Angel menghembuskan nafasnya lega karena Ryan sudah mengangkat panggilannya di seberang sana...

“Ryan.... Kamu buat aku takut...”

“Maaf, Ngel. Aku nggak setuju kamu melakukan hal ini, apalagi aku nggak tahu, apa alasan kamu melakukan hal gila ini...”

“Aku nggak setuju kamu melakukan inseminasi dengan sperma laki-laki yang bahkan tidak kamu ketahui milik siapa sperma itu, apakah orang itu baik, sehat, bobot, bebetnya seperti apa, aku nggak setuju...”

“Lalu, mau kamu apa? Aku hamil dan melakukan inseminasi pakai sperma kamu? Jawabannya, nggak. Aku nggak bisa dan mau hamil anak temanku sendiri, aku nggak mau merusak masa depan kamu, kamu pasti akan bertanggung jawab dengan kehamilanku walau itu lewat inseminasi dan keinginaku, aku nggak mau hamil anak kamu. Aku lebih memilih pergi ke negara xxxx, saja. Kata dokter Aldrick di sana lebih baik dan bagus, tidak ada yang di takutkan, bank sperma di sana terpercaya, dan kalau kamu nggak mau tolong aku, ya sudah. Terimah kasih sebelumnya, ryan....”

klik

Tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Ryan, Angel langsung mematikan sambungan teleponnya, dan hampir saja, Angel membanting ponselnya, tapi tangan Angel hanya melayang di udara di saat....

“Wow, aku sangat kaget dan shock mendengar semua ucapan yang sudah keleuar dari mulutmu barusan adik iparku, angel. Aku... aku nggak salah dengar kan? Ah, tidak, nyatanya aku nggak salah dengar...”Ucap suara itu kaget, lebih tepatnya di buat-buat kaget, dan suara tersebut adaalah milik seorang perempuan hamil, yang tidak lain dan bukan adalah suara milik Caca... Caca yang lebih dulu pulang, karena merasa mual, dan tidak suka ada di kantor suaminya Daniel.

“Mbak Caca... anuh, Mbak pasti salah dengar...”

“Aku bukan orang bodoh, Angel. Dan... kamu tenang saja, aku bukan sosok kakak ipar yang kejam, bahkan, detik ini, aku... aku ingin menawarkan sesuatu untukmu, Angel... Aku... suamiku, atau kakakmu Daniel. Ah, dia bukan kakak kandungmu, dia... dia karena takut terjadi kecelakaan pada dirinya suatu saat nanti, seperti papa kandungnya, dia... dia sudah menyimpan dua botol spermanya di salah satu rumah sakit ternama yang ada di kota ini, aku... dengan mudah bisa mendapatkan sperma itu, sperma milik Daniel yang pastinya unggul, akan menghasilkan anak yang tampan dan cantik, pintar, baik hati, setia, memiliki hati yang lembut dan penuh kasih sayang, aku... aku mau menawarkan dari pada kamu jauh-jauh ke dokter dan rumah sakit yang ada di negara xxxx, bagaimana kalau kamu, bayar saja milik suamiku, kamu nggak akan nyesal, Angel. Nggak murah, cukup satu botol sperma milik Daniel kamu bayar 10 M. dan untuk dua botol sperma milik Daniel, kamu bayar 20 M. aku yakin, pasti uang kamu banyak. Apakah kamu mau, dan aku janji, asal kamu memberi uang yang kusebutkan jumlahnya barusan, rahasia kamu aman, akan ku bawa sampai mati, walau aku tidak tahu apa alasan kamu melakukan ini, bagaimana Angel. Apa kamu mau?”Ucap Caca dengan nada dan raut seriusnya.

Caca yang sedang butuh banyak uang saat ini dan merasa sangat malu apabila ia meminta lagi pada Daniel yang barusan memberinya uang sebanyak 20 M 1 minggu yang lalu untuk bayar hutang kedua orang tuanya. Dan, saat ini, Caca menunggu penasaran, jawaban yang akan di berikan oleh bocah kaya yang ada di depannya, bocah kaya bin gila, yang ingin hamil di umurnya yang masih muda bahkan tidak ada ikatan pernikahan yang mengikatnya.

“Yakin, rahasia ini akan aman, Mbak tidak akan...”

“Ya, aku bersumpah, rahasia ini akan ku bawa sampai mati...”

“Deal!”Ucap Angel mantap

Angel yang merasa putus asa, Ryan tidak mau menolongnya, dan Angel yang merasa tergoda untuk hamil dari benih Daniel yang memang dari segala sisi, kakaknya itu sangat baik. Tampan dan orang yang selama ini sudah Angel cintai dalam diam dan rasa sakitnya, karena cinta sendiri yang ia lakukan selama ini.

Dan inseminasi pertama yang Angel lakukan di salah satu rumah sakit ternama yang ada di kota ini, di dokter Aldrcik berhasil 6 tahun yang lalu, dan mengeluarkan Sesar 5 tahun yang lalu dari perut Angel lewat operasi sesar....

Ya, Sesar adalah anak Daniel dari hasil inseminasi. Wajar Angel masih perawan.

Dan Angel bohong, melakukan kebohongan dalam hatinya, mengatakan Daniel telah memperkosanya, padahal, tidak. Angel hamil lewat jalur inseminasi.

Dan alasan Angel melakukan semua ini, akan Angel bawa sampai mati.... Belum saatnya, Angel buka, apa alasan ia melakukan semua hal yang menurut orang pasti gila...

Dua Puluh Satu

Jantung Angel rasanya ingin meledak, melihat pintu kamarnya, jelas pintu kamar Kak Daniel juga bergerak di depan sana, ada seseorang yang membukanya dari luar, dan orang itu adalah Kak Daniel---, yang selama 2 minggu ini, di depan Angel wajahnya sangat datar parah dan terlihat dingin.

Bagaimana jantung Angel tak berdebar mengggila setiap melihat Kak Daniel selama dua minggu yang sudah berlalu ini, pasalnya, dua minggu yang lalu, setelah Kak Daniel mengucapkan, kata yang sangat kejam dan menyakitkan, Angel langsung melayangkan tamparan kiri kanan pada pipi Kak Daniel, dan dengan Kak Daniel yang hampir memukulnya, tapi untung saja tidak jadi, Kak Daniel mampu menahan emosi dan tangannya, dan karena hal itu, sudah dua minggu berlalu juga, di belakang mama, papa, Sesar dan Fira, Kak Daniel tak pernah mau menatapnya lebih dari 3 detik, dan Kak Daniel juga tidak pernah menegur atau berbicara dengannya sedikitpun, hanya berbicara dan berakting di depan orang tua dan anak-anak mereka.

Dan Angel juga? Ingin memepertahankan harga dirinya, mana mau mengajak Kak Daniel juga untuk berbicara duluan, tidak. Sehingga, di saat Kak Daniel sudah ada tepat di depannya saat ini, Angel membuang sebisa mungkin tatapannya kearah lain.

Tapi, sial! Tubuh Angel menegang kaku, di saat tiba-tiba ada tangan besar, kekar dan terasa dingin yang merangkum dagunya barusan. Siapa lagi orang itu kalau bukan Kak Daniel.

Kak Daniel yang saat ini, menatapnya dengan tatapan yang super tajam dan penuh intimidasi, tapi tidak. Angel akan tetap bertahan dengan kebangkumannya.

“Kamu yang kasar dan salah, tapi sialannya, kamu nggak ada inisiatif, untuk meminta maaf pada kakak, Angel...”Ucap Daniel dengan gerama tertahannya, dan Angel sontak menatap kearah Kak Daniel dengan senyum sinis yang di tahan oleh perempuan itu.

“Kakak saja yang bermulut lemas...”

“Apa yang aku ucapkan, kenyataan. Sesar itu pembawa sial, dan merusak masa depan kamu, dan aku hanya bertanya, kenapa kamu masih perawan...”

“Kakak juga selalu bilang, kita tidak boleh ikut campur urusan antara satu sama lain, aku nggak pernah kepo apapun tentang kakak, dan kakak harusnya juga begitu, tapi kakak...”

“Diam, bodoh! Diam!”bentak Daniel tertahan, dan Daniel juga, saat ini sudah melepaskan rangkumannya pada dagu Angel.

Daniel juga, melangkah mundur dua langkah kebelakang menjauh dari Angel yang saat ini terlihat mengusap dagunya dengan ujung baju kedodoran yang Angel pakai saat ini dengan pandangan menunduk dalam.

Sakit hati Angel. Rasanya Angel ingin menangis setiap mendengar kak Daniel menyebut yang buruk dan jelek-jelek tentang anaknya Sesar. Sumpah, sakit dan perih hati Angel di dalam sana. Dan hati Angel semakin sakit di saat Kak Daniel...

“Mama dan Papa katanya akan berada selama seminggu di Jerman, dan...”
Daniel menggantung ucapannya, membuat Angel yang

menunduk, mau tak mau mengangkat pandangannya, menatap datar sekaligus penasaran pada Daniel, yang masih setia menatapnya dengan tatapan tajam saat ini...

“Kami akan menginap di apart...”

“Kami?” potong Angel cepat dan bingung ucapan Daniel.

“Aku dan anakku Safira...”Ucap Daniel datar. Daniel sudah bisa mengusai dirinya, sehingga Daniel sudah terlihat sangat tenang saat ini dengan kedua tangan yang laki-laki itu masukan ke dalam saku celana jeans-nya.

Angel? Perempuan muda itu terlihat menelan ludahnya susah payah.

“Ya, silahkahn pergi..”Ucap Angel akhirnya dengan nada pelannya.

“Kamu nggak larang, Angel?”

“Aku nggak ada hak, kan, untuk larang? Dan kalau aku larang, pasti aku akan di anggap lancang, akan di anggap aku cemburu, aku cinta kamu, bla... bla... bla... intinya kata-kata yang memuakan dan menyakitkan yang akan aku dan anakku terima dari mulut sialanmu, Kak...”Ucap Angel dengan senyum yang di buat ejek.

Daniel? Laki-laki yang berumur 29 tahun itu, diam. Tapi, 3 detik kemudian, Daniel... laki-laki itu bersuara lagi, dengan nada suara yang berkali-kali lipat amat datar dan dingin.

“Ada Caca juga yang akan menginap dengan kami...”

“Ya,”Ucap Angel cepat dan kali ini dengan senyum hangatnya, walau hatinya di dalam sana berdarah-darah dan terasa sesak sampai ingin mati.

Daniel tercengang melihat Angel yang santai dan tersenyum. Angel tidak...

Tidak! Tidak! Apa yang kamu harapkan Daniel. Angel cemburu? Jangan gila. Angel nggak boleh jatuh hati padamu. Nanti kamu repot. Kasian Angel patah hati nanti, karena kamu hanya mencintai Caca..... teriak batin Daniel kuat di dalam sana.

Tapi, Daniel tetap penasaran... sehingga Daniel...

"Kamu nggak sakit hati, kamu nggak cemburu, kamu nggak takut kami melakukan yang iya-iya..."

"Tidak, andai papa Sesar yang seperti itu, aku akan marah dan sakit hati..."

"Fucek. Bedebah kamu, Angel. Apa-apa, laki-laki bangsat itu yang akan kamu ucapkan dan sebut namanya. Dasar goblok. Masih saja mencintai ayah dari bayi harammu yang tidak bertanggung jawab. Kami pamit, dan kami akan pulang sehari sebelum mama dan papa pulang dari Jerman. Sialan!"

"Segar kan, Sayang?"

"Udah nggak lemas lagi?" tanya Angel dengan nada yang di buat cerewet, tapi tetap saja, masih hanya mendapat anggukan lemas, dari anaknya yang 15 menit lalu, Angel bangunkan paksa dari tidurnya dan langsung Angel mandikan.

Angel bukannya tak punya perasaan pada anaknya, Angel tak mau pergi sendiri, dan meninggalkan anaknya di rumah dengan para pembantu. Dan saat ini, dengan agak tergesa, Angel sedang menyisir rapi rambut anaknya, yang kedua matanya masih terlihat berat untuk terbuka lebar.

Tapi, tubuh Angel menegang kaku di saat anaknya Sesar...

“Tumben sepi, Ma? Ini rumah kayak ada hantunya, mana Fira dan papanya?” Ucap Sesar tiba-tiba, bahkan kedua mata anaknya sudah terbuka lebar saat ini.

Dan Angel bingung, harus jawab jujur atau bohong pertanyaan anaknya.

"Mama... kok diam? Mama nggak tahu..."

“Tahu, sayang. Papa Daniel dan Fira balik ke apart Papa Daniel. Ada pekerjaan penting di sana...”

“Oh, dan ini, mama mau ajak Sesar kemana?”Tanya Sesar memotong tak sabar ucapan mamanya, mamanya yang lagi-lagi diam dulu sebentar, baru jawab pertanyaannya. Kenapa sih _____ dengan _____ mamanya?

“Kita mau ke rumah sakit....”

“Mama sakit?” tanya Sesar panic.

Mendapat gelengan kuat dari Angel...

“Enggak, mama mau periksa gigi mama. Apakah masih sehat atau ada ulat di dalamnya, soalnya mulut mama terasa sedikit tak enak sejak kemarin...”Ucap Angel jelas yang berisi kebohongan, karena jelas... bukan itu alasan Angel ke rumah sakit tapi untuk...

“Mamam...” Panggil Sesar mamanya, Sesar juga menghentikan langkahnya, membuat mamanya yang hampir meraih handel pintu yang ada di depannya, urung. Tangannya hanya melayang di udara, dan mau tak mau, Angel menatap penuh tanya kearah anaknya....

“Ya, sayang. Ada apa? Mau pipis? Haus?”Tanya Angel cerewet. Mendapat gelengan kuat dari anaknya.

Angel mengernyitkan keningnya bingung.

“Lalu?”

“Tadi pas di depan, Sesar baca, Area Dokter anak dan Dokter kandungan. Kok kesini, kan harusnya, yang tulisannya dokter gigi? “Ucap Sesar dengan nada dan raut yang sangat penasaran dan bingung, membuat Angel tercekat di tempatnya, dan Angel meurutk dirinya yang lupa, tentang anaknya yang bahkan di umur 4 tahun sudah bisa dan lancar dalam hal membaca bahkan menghitung walau hanya baru pertambahan...

Dan Angel untuk sesaat bingung dan blank. Apa yang harus ia jelaskan, tapi untung saja, Angel dalam waktu semenit menemukan alasan yang bisa di terima anaknya...

“Mama mau bertemu dulu dengan om dokter Aldrick. Om dokter Aldrick adalah papa dari teman mama...”
“Sesar antar mama dulu ya untuk bertemu OM Dokter Aldrick?”

Dokter Aldrick tersenyum melihat Angel yang sangat cemas saat ini, dan selalu menatap kearah belakangnya, dimana di belakang Angel, yang hanya di sekat oleh oleh gordena, ada anaknya Sesar. Anak yang berhasil hadir dalam rahim Angel lewat jalur inseminasi 6 tahun yang lalu dengan bantuan dokter Aldrick.

Dan sudah cukup, kasian Angel. Angel yang sudah dokter Aldrick anggap bak anak kandung sendiri.

“Hey, suster Nina sebelum jadi suster dia itu seorang guru Tk, pasti dia pintar menarik perhatian Sesar, dan kamu lebih baik focus saja, mendengarkan hasil pemeriksaan kamu dan juga...”

“Katakan dengan cepat dok. Saya nggak sabar, perut bagian kiri saya sakit kemarin...”

“Makanya, jangan keras kepala, jangan dulu gendong Sesar sampai 7 bulan ke depan, perut mu sakit karena kamu suka gendong Sesar, andai kamu...”

“Janji, nggak akan gendong lagi, Dokter. Terus keadaan...”

“Jangan potong ucapan saya Angel. Anak nakal. Dan kamu tenang aja. Baby yang ada dalam perutmu sudah baik-baik saja. Calon adik Sesar, dia sudah sehat dan kuat. Tapi, itu. Tolong jangan main gendong Sesar atau siapapun, kamu tidak boleh mengangkat beban yang terlalu berat. Kasian calon anakmu dalam perutmu....’Ucap Dokter Aldrick dengan nada tegas dan tajamnya, mendapat anggukan mantap dan patuh dari Angel yang saat ini terlihat mengelus lembut, sayang dan penuh cinta perutnya yang masih rata.

Masih rata, karena kandungannya baru berumur 3 bulan... 1 bulan yang lalu, Angel takut setengah mati, di saat ia jatuh dari atas ranjang, karena di tampar Daniel, Angel keluar darah bukan karena sedang mens, tapi Angel mengalami pendarahan, dan harus di rawat selama 3 hari di rumah sakit, dan untung saja... anaknya sampai detik ini selamat.

Anak dari hasil inseminasi ke dua yang Angel lakukan 3 bulan yang lalu, dan jelas inseminasi dari benih Daniel yang Angel bayar pada Caca 7 tahun yang lalu..... dan Angel pusing 3 bulan yang lalu, inseminasinya berhasil, tapi sekali lagi ia hamil tanpa suami, membuat Angel nekat ke clab malam, padahal ia sedang hamil.... dan ...

Ya, Angel... hamil anak kedua Daniel tanpa Daniel dan semua orang ketahui, kecuali Angel, Caca, dan Dokter Aldrick.

Dua Puluh Dua

“Mama senyum-senyum dari tadi, ada apa, sih, Ma?”Ucap Sesar heran, abis mamanya ya, sumpah dari tadi senyum terus, sejak keluar dari dokter Aldrick. Dokter baik hati yang kasih Sesar uang jajan tadi. Sebanyak 100 ribu dua lembar. Jelas, yang di terima Sesar dengan jantung yang rasanya ingin meledak karena rasa bahagia. Total 200 ratu ribu uang Sesar yang sudah Sesar simpan dengan aman dalam kantong celananya.

“Gigi mama nggak jadi di cabut, sudah di kasih obat ampuh sama Dokter Al...”Ucap Angel dengan senyum hangatnya, jelas ucapan Angel bohong.

Tapi, untung saja, anaknya yang saat ini sedang makan ice cream dan kentang goreng nya, terlihat mengangguk saja akan ucapan bohongnya.

“Oh, jadi itu alasannya kenapa nggak jadi ke dokter gigi tadi?”

“Aihs, mama... kenapa mama nggak kasih Sesar papa kayak dokter Al ya, hihhi. Dokter Al baik. Kasih uang Sesar tadi, terus pintar ngobatin mama yang sakit, enak kayaknya punya papa yang dokter mama, ya. Kalau sakit, nggak capek berobat ke orang lain, tinggal di suntik sama dokter Al...”Ucap Sesar dengan tatapan berbinarnya, membuat Angel tercekot mendengarnya, tapi dua detik kemudian, Angel terkekeh.

Anaknya ada-ada saja. Dan juga, Dokter Aldrick itu sudah tua, umurnya sudah 43 tahun dan sudah punya anak istri.

Dan juga, Angel mana suka, bersuamikan seorang tenaga medis. Apalagi dokter yang banyak berhubungan dengan banyak orang, apalagi dengan para perempuan cantik yang datang berobat, Angel itu pencemburu berat. Dan baperan. Angel nggak mau sakit hati dan cemburu setiap hari.

“Mama... boloh setelah makan, Sesar mau main di situ...”Ucap sesar dengan nada mengharap dan mengiba pada mamanya dengan jari telunjuk kanan yang menunjuk kearah berbagai macam jenis permainan anak yang ada di sudut kiri dalam ruangan yang ada dalam café besar dan elite ini, dan mana bisa sih, Angel tega menolak keinginan anaknya.

“Boleh dong, tapi mainnya harus hati-hati, dan juga, nanti mama mau ajak Sesar nonton, dan Sesar pilih, film mana yang mau Sesar nonton nanti, akan mama jabanin...”Ucap Angel dengan nada dan raut wajah yang di buat sebahagia mungkin, dan ucapan Angel mendapat pekikan yes dari anaknya, bahkan Sesar juga dalam sekejap sudah turun berdiri dari dudukannya, sesar tanpa sadar saking senangnya, bergoyang-goyang dengan tangan yang melayang di udara, membuat Angel semakin merasa bahagia berkali-kali lipat melihat kebahagiaan anaknya Sesar saat ini.

Mood Angel sedang good banget, pasalnya... anaknya yang ada dalam perutnya, yang Angel harap adalah anak laki-laki, agar apa yang di inginkan anaknya Sesar, yang ingin punya adik laki-laki bisa Angel penuhi, kata dokter Al tadi, calon anaknya sangat sehat, dan tumbuh dengan cepat dan bagus dalam rahimnya. Dan Angel bisa jalan-jalan sepuasnya hari ini, untuk menyenangkan dirinya dan juga anaknya Sesar juga.

Dan Angel belum mau pulang ke rumah, pulang ke rumah, maka Angel akan sakit hati, mengingat kalau Daniel sedang bersama dengan mantan istrinya, wanita yang sangat Daniel cintai setengah mati....

Tumben? Daniel mencueki dirinya saat ini? Laki-laki tolol itu lebih banyak menatap ponselnya, di banding melihat dirinya yang saat ini, berpenampilan lumayan seksi. Padahal, laki-laki tolol itu juga, mengatakan dirinya sangat rindu dengannya, setiap hari selalu membujuk dirinya agar dirinya segera pulang dan keluar saja dari tempatnya bekera. Dan sudah Caca jabanin. Pulang dari Amterdam, lebih tepatnya pulang palsu, karena baik Caca atau mamanya tidak ke sana, mereka hanya pergi berlibur ke Bali selama seminggu lalu mengurung diri selama seminggu di rumah dengan uang 250 sekian juta dari Daniel, dan mendapat 100 juta lagi kemarin lusa, di saat mereka mengatakan akan balik. Padahal, sekali lagi, tidak ada mereka yang pergi ke Amsterdam. Daniel saja, yang kelewat tolol.

Dan caca tidak suka di cueki oleh orang, sehingga Caca tanpa kata, bangun dari dudukannya, dan sialannya, tatapan Daniel masih focus pada ponselnya, dan tanpa Caca tahu, Daniel sedang melihat gambar atau foto Angel.

Daniel yang entah kenapa dengan sialannya, 5 menit yang lalu, wajah Angel selalu terbayang di mata dan hatinya , dan apabila Daniel tidak segera menatap wajah Angel. Daniel rasanya ingin muntah. Dan apabila Daniel melapskan tatapannya pada wajah Angel saat ini, Daniel akan merasa mual. Sehingga mau tak mau dengan berat hati dan agak takut, Daniel mencueki Caca.

Caca yang saat ini, sedang berdiri di balkon, merasakan angin sepoi sore yang menghembus dan menerpa wajahnya dengan kedua tangan yang mengulur ke samping kiri dan kanannya, dan kedua matanya juga perlahan tapi pasti sudah mulai terpejam lembut.

Tapi, baru dua detik kedua mata Caca terpejam, kedua mata Caca terbuka lebar di saat ponsel yang ada dalam saku celana Caca bordering, dan mendengar nada dering ponselnya saat ini, membuat tubuh Caca menagang kaku. Dan Caca mengangkat cepat panggilan itu, tapi sebelum Caca meletakkan ponsel di depan telinganya, caca mengintip kebelakang. Aman tidak orang.

“Ada apa menelponku, Yadin? “Tanya Caca geram, pasalnya Yadin kekasih Caca yang sesungguhnya, menghubungi Caca di waktu yang tidak tepat. Sialan.

“Jadi, nggak, sayang. Rencana yang kamu buat dua minggu lalu untuk kita lakukan? Aku barusan mendapat kabar dari supir Angel. Angel saat ini sedang ada di salah satu café dan lepas dari café mereka akan ke mall untuk nonton, mereka pulang sekitar pukul 8 malam nanti malam, bagaimana apakah kita jadi...”

“Jelas jadi, Yadin. Kamu hebat, sayang. Lakukan lah apa yang sudah ku ucapkan dua minggu yang lalu, kamu culik anak haramnya, lalu bunuh biar Fira yang akan jadi pewaris semua harta milik papanya nanti, dan juga... sekalian kamu banting Angel... Dia sedang hamil saat ini, pokonya anak yang ada dalam kandungannya harus luruh, dan Angel, kamu jangan membunuhnya, bunuh saja dua anak Angel. Sesar dan juga yang ada dalam perutnya, selamat bekerja, dan berhati-hati lah, uang untuk supir penghianat Angel akan segera aku transfer. Love you, Yadin....”

Dua Puluh Tiga

Caca Yang duduk bersandar di bahu Daniel, seketika terlonjak kaget mendapat panggilan video call dari sang mama.

“Kenapa, Saayang?”

“Kok kamu terlihat kaget dan takut?”Tanya Daniel heran, apalagi Caca sampai menjauhkan tempat duduknya dari dirinya.

Dan sial! Caca mengacakannya, karena Caca tak membalas ucapannya dan tak menatap kearahnya juga sedikitpun. Tatapan Caca saat ini, ada pada layar ponselnya. Dan dapat Daniel dengar...

“Hallo, Caca. Kamu lagi dimana, Nak?”

Suara mantan papa mertuanya yang terdengar sangat panic di seberang sana menyapa indera pendengar Daniel, dan mendengarnya membuat tubuh Daniel menegang kaku dan Daniel mendekat pada Caca. Caca yang wajahnya semakin panic dan takut di sampingnya.

“Di apart, Daniel, Papa. Apakah kaki mama semakin sakit? Belum reda...”

“Ya, Sayang. Mama pengen kamu pulang, hanya tangan ajaib kamu yang bisa memijitnya sampai sembuh dan nggak sakit lagi...”

Sekali lagi, tubuh Daniel menegang kaku mendengar ucapan mantan papa mertuanya yang wajahnya terlihat frustrasi di dalam layar ponsel. Dan hati Daniel langsung merutuk, Caca pulang, artinya hanya ia dan Fira dong yang akan nginap dan tidur malam ini di apart ini. Sialan. padahal, Daniel sangat rindu dengan Caca, rindu kehangatan tubuh

Caca, dan juga selama dua minggu ada di samping Angel dan sudah pernah merasakan milik Angel yang sangat sempit, dan perawan perempuan walau perawan milik Angel adalah buatan.... Daniel merasa ketagihan, tapi Daniel berhasil menahan hasratnya setiap Daniel melihat apalagi dalam jarak yang dekat dengan Angel. Miliknya akan langsung bereaksi, membuat Daniel harus capek dan menahan rasa sesak karena sengaja memakai cd ketat, agar miliknya yang bangun tidak di lihat oleh Angel terutama anak-anak dan juga mama papa mereka. Karena itu adalah hal yang memalukan.

“Mas, aku nggak bisa nginap malam ini, sampaikan permintaan maafku pada anak kita di saat ia sudah bangun nanti...”Ucap Caca buru-buru, dengan raut wajah yang terlihat bersalah dan menyesal. Jelas, raut bersalah dan menyesal yang di buat-buat.

Tapi, Daniel yang ada di sampingnya dengan goblok dan tololl, percaya.

“Kamu nggak cium dulu kening anak...”

“Nggak, aku takut Fira terbangun,”Ucap Caca pelan yang terpaksa di angguki oleh Daniel.

Daniel yang merasa Caca itu harus pamit pada anaknya biar anak mereka mendapat kasih sayang yang besar, dan misal Fira terbangun nggak apa-apa, Safira sudah tidur sejak pukul 5 sore, dan saat ini jam sudah pukul 7 malam, bagus Safira terbangun, supaya bisa makan malam dan lanjut tidur lagi.

“Mas, aku pamit pulang, sampaikan maafku pada anak kita, aku janji, besok dan seterusnya aku akan nginap dengan kalian.....”Ucap Caca buru-buru, dan Caca bahkan tak

menunggu jawaban atau sahutan dari Daniel yang baru terbangun dari dudukannya.

Sialan.

Kenapa kaki mama Rania, harus sakit di saat yang tidak tepat?

Sumpah, Daniel rindu Caca dan Daniel ingin menyalurkan hasratnya yang terpendam selama dua minggu ini pada Angel lewat tubuh Rania.

Sial!

Kids Toilet

Angel, entah kenapa, perasaannya terasa tak enak saat ini, tengkuknya juga terasa merinding, dan Angel merasa horror bak sedang berada di kuburan di malam hari. Padahal saat ini, ia dan anaknya sedang ada di mall terbesar yang ada di kota ini.

“sial, Ngel, jangan berpikir yang aneh-aneh..”Ucap Angel geram pada dirinya sendiri, dan Angel juga terlihat menggeleng tegas saat ini, mengusir pikiran jelek yang sedang merasuki pikiran dan otaknya saat ini.

Dan Angel, wajar ia merasa merinding, toilet khusus anak-anak yang sedang ia pijak saat ini, sepi. Hanya ada anak laki-laknya yang sedang menggunakannya di dalam, anak-laki-laknya, yang sedang pipis di dalam sana, dan tidak mau Angel temani sampai ke dalam karena untuk pipis atau poop, Sesar memang sudah pandai melakukannya sendiri sejak Sesar bahkan umur 4 tahun.

Tapi, kenapa anaknya lama sekali di dalam sana....

“Sesar, u okay kenapa lama sekali, Sayang...”

“Udah selesai mama, ini Sesar lagi lap bird milik Sesar. Biar bersih dan kering...”

Luntur sudah rasa takut Angel, di gantikan dengan tawa yang keluar dari mulutnya. Sesar anaknya itu lucu dan menggemaskan banget. Di saat umur 4 tahun, semua anggota badan miliknya Sesar tahu apa namanya, tapi untuk pusat intimnya, namanya Sesar nggak tahu, dan Angel ajari lah, kalau nama pusat intim adalah pe**s, tapi bahasa itu terdengar jorok dan mesum, tidak boleh di ucap di depan umum atau pada siapapun, dan Angel mengganti kata pen** dengan bird atau burung milik Sesar.

Dan ya, Sesar itu tipikal anak yang suka kebersihan, andai di rumah, Sesar setiap pipis pasti lebih memilih melepaskan cd dan celananya, tapi di luar rumah, jelas Sesar nggak lepas karena akan repot dan lama.

“Aduh, beruntung mama memiliki kamu, Sayang. Ternyata punya anak bisa semenyeangkan ini...”

“Mbak. Maaf,”ucap suara itu pelan, tapi sumpah membuat Angel kaget bukan main, karena bhu Angel juga ikut di tabok pelan, dan Angel menoleh dengan gerak kaku keasal suara.

Huft, angel menghembuskan nafasnya lega, ternyata seorang perempuan dan anak perempuan umur sekitar 3 tahun yang ada dalam gendongannya.

“Ya, mbak. Ada yang bisa saya bantu...”

“Anak saya mau poop, bisa tolong pegang tas saya sebentar?”

“Bisa, mbak. Mari saya pegang...”

Ucapan Angel terhenti telak, di saat dari belakang, tiba-tiba ada seseorang yang membekap mulutnya dengan kain yang baunya sangat mengengat, dan tak sampai 30 detik, kesadaran Angel sudah hilang, dan tubuh tak sadar Angel di biarkan jatuh begitu saja di atas lantai dengan kasar, dan

seorang laki-laki tinggi tegap yang membekap mulut Angel barusan, menatap perempuan yang mengagetkan Angel dengan tatapan perintahnya yang tegas.

“Cepat lakukan tugasmu di dalam sana, tangkap Sesar dan buat kesadarannya hilang dengan cairan racun ini....”

Dua Puluh Empat

Daniel yang berbaring malas di atas sofa, seketika terbangun---di saat panggilan yang Daniel lakukan kesekian pada nomor Angel, masih tetap tak aktif. Sialan. apa yang sedang wanita itu lakukan, saat ini, jam sudah menunjukkan pukul 9 malam, dan Daniel mencoba menghubungi Angel sejak pukul 7 malam tadi.

Dan mau tahu, yang lebih sialannya lagi, entah apa yang merasuki Daniel, sehingga Daniel sejak pukul 7 malam tadi hingga detik ini, Daniel itu merasa kangen dan rindu banget dengan Sesar. Ingin dengar suara Sesar. Wajah Sesar terbangang-bayang di pelupuk matanya.

Tapi, yaitu... ponsel Angel malah tidak aktif, dan Daniel sudah telpon mbak di rumah, Angel dan Sesar masih belum pulang, membuat pikiran Daniel liar.

Apakah Angel senang dengan ia yang balik apartnya dan nginap di sini? Sehingga dengan murahannya ia bisa keluyuran dan atau yang lebih parah lagi, Angel... Angel pergi untuk bertemu papa laknat Sesar yang Angel cintai setengah mati itu.

Menjijikkan, nggak sudi Daniel di selingkuhi oleh Angel. Kalau benar, Angel menjalin hubungan dengan laki-laki lain apalagi dengan Papa Sesar di saat Angel masih menjadi istrinya, awas saja... Angel akan mendapat hukuman darinya....

"Papa... ini Fira belum boleh tidur, ngantuk"Ucap suara itu merengek dan hampir menangis, membuat Daniel tersentak kaget dan sontak menatap keasal suara, dan terpampang lah, wajah menahan kantuk anaknya Fira, yang

satu jam yang lalu, Daniel bangunkan paksa agar Fira tak melewatkan makan malamnya, dan Daniel juga tahan, agar Fira jangan dulu tidur.

Fira akan jadikan Daniel alasan, ia menelpon Angel karena anaknya Fira rindu Sesar. Tapi, sialannya. Angel malah ponselnya tidak aktif atau sengaja di nonaktifkan oleh perempuan nakal itu.

“Papa...”

“Eh, maaf, sayang. Boleh dong, ayok, kita tidur dalam kamar kita....”Daniel menggendong lembut tubuh berat anaknya, dan berjalan dengan cepat menuju kamar utama yang ada di apart ini.

Daniel meletakkan lembut dan hati-hati, tubuh Fira yang ternyata dalam waktu semenit sudah terbang kealam mimpinya, dan Daniel jadi tergoda, untuk ikut tidur, punggungnya terasa sakit di belakang sana. Dan masa bodoh dengan keinginannya yang mendengar suara Sesar. Capek Daniel menghubungi Angel.

Daniel sudah berbaring di samping kanan anaknya. Hampir memejamkan kedua matanya, tapi sialan. wajah cuek Sesar pada dirinya, terbayang seakan ada di depan matanya barusan, membuat Daniel yang sudah berbaring kembali duduk dengan tegak.

“Sialan, kenapa wajah Sesar selalu terbayang di matakmu...”Ucap Daniel frustrasi.

“Apa asalnya...”

“Tidak ada alasannya, ayo Daniel... segera tidur, ngapain kamu mikirin dan bayangin wajah bayi haram milik adik nakalmu, Angel.”

Sakit sekali tengkuknya di belakang sana, ah... tak hanya tengkuknya yang terasa sakit, tapi hampir sekujur tubuhnya terasa sakit dan pegal. Dan dalam tidurnya, Angel juga masih tetap merasa sakit kepala dan mual, membuat Angel mau tak mau membuka kedua matanya yang amat berat dengan terpaksa. Dan di saat kedua mata Angel sudah terbuka.... gelap. Tidak gelap total, tapi memang tempat yang Angel pijak saat ini, tidak ada bolamnya atau ada bolamnya tapi tidak di nyalakan karena Angel masih bisa melihat, ada sinar cahaya yang masuk dari sedikit celah dan ventilasi yang ada di dalam rumah....

"Aku ada dimana?"Ucap Angel yang sudah sadar atas semuanya. Yang sudah terjadi padanya tadi, dan Angel dengan jantung yang rasanya ingin meledak, menoleh kearah samping kirinya.

Deg....

Jantung Angel rasanya ingin meledak, melihat tidak ada anaknya Sesar bersamanya.

"Tolong, tolong... Sesar masih pingsan, dan ada di samping kanan mama saat ini, makanya mama nggak dengar suara kamu..."bisik Angel dengan air mata yang berlinang dalam diam.

Dan Angel dengan jantung yang berdebar semakin menggila, menoleh kearah samping kanannya.... Dan deg... tidak ada Sesar juga.

"Tidak, tidak, Sayang. Kamu dimana?"

"Sesar...."teriak Angel kuat, tapi... tak ada sahutan sedikitpun, membuat Angel walau merasa sakit pada perutnya, walau merasa sakit pada sekujur tubuhnya, Angel mencoba bangun dari dudukannya, berhasil, dan Angel siap

untuk berjalan dan berlari untuk mencari keberadaan anaknya, tapi tidak bisa...

Karena ternyata... salah satu kaki Angel Sudah di rantai, dan Angel hampir saja menunduk berusaha untuk melepaskan rantai yang ada di kaki kanannya, tapi urung di lakukan Angel di saat...

“Mama....”

“Mama...tolong, Sesar... tolong Sesar...”

“Sesar nggak bisa gerak, kaki Sesar di ikat, kedua tangan Sesar diikat juga.... Mama dimana, tolong Sesar...”

“Gelap, Mama... Sesar nggak bisa lihat apa-apa, gelap. Tolong Sesar. Sesar takut buta mama. Sesar nggak bisa lihat apa-apa saat ini. Mama help Sesar... hiks.... “

Dua Puluh Lima

Itu suara anaknya.... Teriak batin Angel kuat di dalam sana, dan masih dengan mulut yang bungkam, tak menjawab panggilan takut anaknya yang menyayat hati Angel. Angel menoleh dengan gerak kaku keasal suara, dan suara itu berasal dari arah belakang Angel, yang ternyata ada sebuah pintu besar yang di tutup rapat, dan Angel dengan cepat, langsung mencoba membuka pintu itu, tapi sial! Tidak bisa di buka, karena pintu yang ada di depan Angel sepertinya di kunci, bukan sepertinya lagi, tapi memang di kunci, dan anaknya Sesar ada di dalam ruangan ini.

Angel menelan ludahnya kasar, kondisi anaknya sangat memprihatinkan, membuat hati Angel sangat sakit dan perih di dalam sana. Nafas Angel terasa sesak, dan Angel...

Brak brak brak

Menggedor kuat pintu yang ada di depannya dengan seluruh tenaganya, berharap pintu yang ada di depannya bisa terbuka. tapi, gedoran Angel terhenti telak di saat...

"Mama... Mama kah itu? Tolong Sesar mama. Sesak dan gelap..."Teriak suara anaknya lagi kuat, membuat air mata Angel kembali mengalir.

Dan Angel...

"Ya, ini mama, Sayang. Ini mama. Jangan takut, okay? Bukan kah, Sesar selalu bilang, kalau Sesar adalah spiderman yang akan menyelamatkan dunia dari penjahat dan akan menolong orang-orang yang sedang kesusahan dan di culik...."

"Sesar? Sesar bisa dengar suara mama? Sesar..."
"Benar aku adalah spiderman, Mama?"

Angel tersenyum mendengar suara anaknya yang saat ini, terdengar malu-malu, oh andai Angel sedang tidak ada dalam situasi mencengangkan ini, mungkin tawa gemas Angel sudah pecah, tapi malah tawa miris dengan air mata yang keluar dari mulut dan kedua mata Angel saat ini.

“Yeah, Sesar adalah spiderman. Jadi, jangan takut. Mama akan menolong Sesar, lalu setelah itu, Sesar lah yang akan menolong mama.”

“Sesar sudah merasa oke? Baik-baik saja, dan nggak takut lagi,”

“Kalau masih takut, pejamkan mata Sesar, dan bayangkan kalau Sesar saat ini sedang ganti kostum ke kostum spiderman. Siap, Sayang...”

“Sesar sudah nggak takut lagi, spiderman nggak takut gelap, Sesar kan spiderman ya, Ma. Jadi, jangan takut gelap.....”

“Yah, kamu anak mama yang paling pintar...”
“Bisa hentikan bacotan tak guna kalian...”

Ucapan Angel, terhenti telak oleh suara yang mengalun keras dalam ruangan ini, dan Angel mencoba mencari asal suara yang barusan mengalun. Dan kedua mata Angel membulat besar, melihat di depannya, ada salon besar, dimana dari salon besar itu lah, suara sialan tadi mengalun....

“Siapa kamu, lepaskan rantai di kakiku, dan juga lepaskan anakku, sialan.”

“Apa yang kamu inginkan? Ingin uang? Aku akan memberimu, bahkan semua harta bagianku yang akan aku dapatkan dari kedua orang tuaku, akan aku berikan padamu, asalkan kamu melepaskanku dengan anakku dengan selamat tanpa ada lecet apapun...”

“Diam, bodoh! Diam! Kalau kamu berisik, aku akan membunuh anakmu, detik ini juga...”Ucap suara itu membentak, Angel tidak takut dengan bentakkannya, tapi Angel takut dengan ucapan terakhir laki-laki sialan itu, ya pemilik suara barusan adalah milik seorang laki-laki, dan berani sekali, laki-laki sialan itu ingin membunuh anaknya.

Dan Angel takut, takut anaknya akan di bunuh, membuat Angel seketika bungkam dengan jantung yang rasanya ingin meledak di dalam sana.

“perempuan bodoh yang penurut...”Ucap laki-laki itu ejek, Angel jelas masih bungkam. Tak mau anaknya kenapa-kenapa di dalam sana....

“Ada ponsel di bawah kakimu, jangan berani menghubungi polisi, jangan berani atau dalam sekali tarikan, kepala anakmu akan pecah oleh peluru tanpa suara milikku, dan cepat..., telpon kakakmu Daniel. Suruh Daniel bawa uang 20 M. uang tunai dan letakkan di depan pintu utama rumah kosong ini, dan ingat... jangan berani, kamu menyuruh kakakmu untuk menelpon polisi, atau sekali lagi, kepala anakmu akan pecah oleh peluru tanpa suaraku milikku, Angel....”

Daniel sudah berburuk sangka pada Angel, sehingga saat ini Daniel, menatap rumah kosong dan gelap yang ada di depannya dengan kedua mata memerah menahan tangis. Karena Angel tak keluyuran seperti ia yang kira, ternyata Angel dan juga Sesar sedang di kurung oleh penjahat sialan di depan rumah besar dan kosong yang ada di depannya.

Nyawa Sesar dan juga Angel sedang terancam segera masuk ke dalam dan letakkan uang yang di inginkan oleh

para penjahat sialan itu Daniel. Teriak batin Daniel kuat di dalam sana.

Tapi, sebelum melangkah untuk semakin mendekati rumah itu, lalu masuk ke dalam, Daniel terlihat menarik nafas panjang, lalu di hembuskan dengan perlahan oleh laki-laki itu, berharap rasa sesak dan sakit yang menyapa dadanya bisa berkurang, tapi tidak bisa. Malah rasa sesak yang ia rasakan semakin menjadi-jadi saat ini, dan Daniel dengan langkah gemetar, sambil menyeret dua koper besar dengan bobot masing-masing barang 25 kg, yang berisi uang yang penjahat itu minta, Daniel sudah berjalan mendekati pintu.

Dan sial! Daniel sudah ada di depan pintu yang penjahat maksud untuk meletakan dua koper besar yang berisi uang itu. Jantung Daniel rasanya ingin meledak. Dan dengan kedua tangan mengepal erat.

Brak

Daniel menendang koper itu, dan dua koper itu sudah tergelatak dengan mengenaskan di atas lantai.

"Ini uangnya sialan, lepaskan adikku dan juga keponakanku..."Teriak Daniel marah.

Tapi, sayang, teriakan Daniel tak mendapat respon atau jawaban, tapi pintu besar yang tertutup rapat di depan Daniel dalam sekejap sudah terbuka lebar, dan dengan jantung yang rasanya ingin meledak di dalam sana, Daniel berlari masuk, dan baru 4 meter Daniel masuk ke dalam rumah itu, tubuh Daniel menegang kaku, di saat Daniel menoleh kearah sudut kanan rumah ini, dapat Daniel lihat, seorang perempuan yang tidak lain adalah Angel sedang mencoba membuka dan melepaskan rantai yang ada di kakinya.

“Angel...” Panggil Daniel pelan, tapi nyatanya masih bisa di dengar oleh Angel, yang tubuhnya terlihat menegang kaku saat ini.

“Tolong Sesar, dari tadi, Angel panggil, sudah tidak ada suara Sesar kak di dalam sana. Ange takut....”Aduh Angel dengan air mata yang kembali mengalir.

Membuat Daniel sontak berlari mendekat kearah Angel, dan hampir saja, Daniel menunduk untuk mencoba melepaskan rantai yang ada di kaki Angel, tapi urung Daniel lakukan di saat....

“Ada kunci rantai dan pintu di depan, dalam kantong celana Angel. Terimah kasih untuk uangnya...”

“Sialan!” teriak Daniel kuat, dan suara itu sudah menghilang. Jelas, suara yang berasal dari salon yang ada di depan sana.

Dan Daniel tanpa kata dengan wajah merah padam menahan amarah dan rasa takut, mengambil kunci yang di maksud dalam kantong celana Angel dan ternyata ada.

Daniel tanpa membuang waktu, langsung membuka rantai di kaki Angel, dan setelah terbuka.... Daniel bahkan tak menolong Angel untuk berdiri, Daniel dengan jantung yang rasanya ingin meledak, air mata yang mengalir sendiri dalam diam, langsung membuka pintu yang di dalamnya ada Sesar.

“Om yakin, kamu kuat dan pasti baik-baik saja dan atau kamu sedang tidur, makanya kamu nggak bersuara dari tadi, sesar...”Ucap Daniel dengan suara lirihnya.

Dan ceklek, pintu sudah berhasil Daniel buka, dan Daniel hampir saja, berlari masuk, tapi urung Daniel lakukan di saat....

“Apakah mama yang buka pintu barusan?”ucap suara itu lemah. Dan Daniel seketika menoleh keasal suara.

Deg

Ternyata Sesar, ada... ada tepat di samping kanan Daniel dengan jarak hanya sekitar dua jengkal, sedang tidur meringkuk dengan kedua tangan di ikat tali, kedua kaki di ikat tali, dan kedua mata yang di tutup dengan kain hitam yang tebal.

“Kamu memang bayi haram yang sangat di sayangi oleh, Tuhan. Karna kamu terlihat baik-baik saja saat ini, Sesar...”Ucap Daniel dengan tawa bak orang gila, dan dengan tangan gemetar, Daniel membuka ikatan tangan dan kaki Sesar, lalu membuka ikatan kain pada kedua mata Sesar.

Dan Daniel segera membawa tubuh mungil Sesar ke dalam gendongannya. Tapi, tubuh Daniel menegang kaku di saat Daniel merasa...

“Basah...”Bisik Daniel pelan.

“Hhehehe, Sesar ngompol 3 kali karena Sesar takut buta tadi.....”

Suasana menegangkan seketika cair berganti tawa yang ngakak keluar dari mulut Angel dan Daniel yang sedang bertatapan antara satu sama lain dengan tatapan penuh sayang dan cinta, tanpa Daniel sadari. Dengan Sesar yang saat ini, terlihat...menenggelamkan wajahnya malu di depan ceruk leher Om Daniel yang ternyata baik dan kayak spiderman.

Karena sudah menyelamatkan ia dan mamanya....

Sesar, mau Papa Daniel jadi papanya selamanya.....

Dua Puluh Enam

Seorang laki-laki bertubuh kurus, dan seorang laki-laki berbadan berisi, menatap takjud pada dua koper besar yang berisi uang yang ada di depan mereka. Sejak, 3 menit yang lalu, dua laki-laki yang umurnya sekitar 30 an tahun tu terlihat mengucek-ngucek kedua matanya kuat, takut apa yang mereka lihat dan apa yang ada di depannya saat ini, tidak nyata, mereka hanya sedang halu, tapi setelah hampir tiha kali mereka bertukar cubitan, mereka merasa sakit yang luar biasa, yang artinya kalau mereka sedang tidak mimpi saat ini.

“Gila, dapat uang sebanyak ini, mudah banget ya, Lan?”

“Kaya mendadak kita...”

“Kita apa, orang ini bukan uang kita, kita hanya mendapat 0 koma sekian mungkin dari uang ini....”Ucapan laki-laki berbadan kurus di potong telak oleh ucapan Sahir.

Dan Alan? Laki-laki yang berbadan berisi, terlihat menggelengkan kepalanya tegas. Tak setuju dengan ucapan Sahir.

“Kamu salah, aku sudah sering kerja sama Bos Caca. Dia nggak selicik dan sepelit itu sama bawahannya...”

Dan ucapan Alan, terpotong telak, oleh getaran ponsel yang ada dalam saku celananya, dan Alan menebak, pasti Bos Caca lah yang menelpon, membuat Alan cepat-cepat mengambil ponselnya, dan benar. Yang menelpon adalah Bos Caca.

Caca yang di seberang sana...

cepat datang ke markas.....!!!

“Lepaskan Dulu pelukanmu, Yadin!”Ucap Caca jengkel, pada sang kekasih, yang sedari tadi, tak henti-hentinya memeluk, meraba, dan menciumi leher serta bibirnya, tak peduli kalau apa yang ia lakukan di lihat oleh Deny dan Sahlan, jelas komplotan atau bawahan Caca dan Yadin. Yang mengikuti dan mengintip Daniel dari apartemen Daniel. Untuk memastikan, apakah Daniel tolol menelpon polisi, dan ternyata tidak. Daniel menurut akan ucapan Angel, sehingga semuanya berjalan dengan lancar.

“Aku pengen banget, tapi aku akan nurut sama ucapan kamu kali ini,”Ucap Alan dengan suara seraknya, mendapat senyum manis dari Caca. Caca yang sedang bahagia, dua pekerjaan sekaligus, berhasil mereka lakukan dalam waktu sekejap, mendapat uang sekian banyak dan juga mereka berhasil melakukan dengan mulus kejahatan yang sangat besar yaitu...

Tok tok tok

Ketukan pintu, membuat Caca sedikit tesentak kaget, dan Caca, Yadin, Dany, dan Sahlan sontak siaga. Karena sadar mereka sudah melakukan kejahatan besar, siapa tahu yang mengetuk pintu itu adalah polisi, tapi... ternyata tidak, yang mengetuk pintu adalah Sahir dan Alan.

Melihatnya, Caca seketika tersenyum lebar dan bahkan berlari kecil mendekati Sahir dan Alan. Dan Rania mengambil alih koper yang ada di tangan Alan, menggeretnya sendiri, mendekati sang kekasih, Yadin... yang saat ini terlihat lebih-lebih bahagia dari Rania.

“uang kita, sayang...”Pekik Caca senang, di angguki semangat oleh Yadin. Yang saat ini, sudah memegang dan siap membuka koper yang di geret oleh Sahir.

Semua orang yang ada dalam ruang itu, kecuali Alan dan Sahir yang sudah melihat isi koper itu, menahan nafas kuat. Dan setelah dua koper itu terbuka....

“Uang kita banyak banget...”Lagi, Caca memekik senang bahkan Yadin dan Caca sedang berpelukan dengan pelukan yang erat saat ini, bahkan berciuman liar dan panas juga, tanpa malu dan segan pada 4 pasang mata yang sedang melihat mereka saat ini.

Sadar, mereka menjadi pusat perhatian. Yadin dan Caca melepaskan ciuman mereka.

“Jadi kepancing nggak?? Kalau kepancing, nggak apa-apa, kalian bisa memuaskan hasrat kalian sama pelacur nanti dengan uang yang akan aku berikan...”Ucap Caca dengan senyum puasny.

Caca sudah menunduk saat ini, mengambil dan mengeluarkan uang yang tak terhitung banyaknya, lalu Caca berikan pada... yang pertama pada Dany.

“Untukmu Dany, sepertinya sekitar 500 juta,”

“Dan ini, untukmu, Alan. Sama, nominalnya 500 juta,”

“Dan ini untukmu Sahir, sama 500 juta juga, aku nggak mau kalian ada yang iri satu sama lain. Apa uang yang aku berikan kurang...”

“Tidak, ini sangat banyak padahal kami bekerja tak sampai 24 jam, bahkan kami mengira kami akan mendapat 20 atau 30 juta, ternyata lebih bahkan sangat lebih dari perkiraan kami, terimah kasih banyak bos...”

“tapi, aku nggak mau nominalnya sama dengan mereka, Caca, aku mau lebih dari itu...”Ucap suara itu tajam, memotong telak ucapan Sahir. Membuat semua orang sontak menatap keasal suara.

“Sial, kamu buat aku kaget Darko..”Ucap Caca geram, hanya di balas senyum ejek oleh Darko di depan sana, dan Darko saat ini dengan langkah santai mendekati Caca dan yang lainnya.

“Aku tahu dan nggak bodoh. Pekerjaan yang sudah kamu lakukan untukku sangat berbahaya dan kejam, dan kamu akan mendapat bagian sebanyak 5 M dariku. Apakah cukup...”

“Lebih dari cukup, Bos Caca. Senang bekerja sama denganmu...’Potong darko cepat dan semangat ucapan Caca.

Tapi, dua detik kemudian, Darko terlihat menatap Caca dengan tatapan ngeri dan tak percayanya, karena bagaimana bisa Caca sangat tega dan kejam... Caca tega bahkan sangat kejam menurut Darko, karena Caca...

“Jangan tatap aku dengan tatapan sialanmu itu Darko...”Ucap Caca tegas.

Dan tatapan Caca saat ini terlihat menerawang pada kejadian beberapa tahun yang lalu. Tapi, senyum sinis tak luntur sedikitpun dari raut wajah dan kedua bibir Caca saat ini.

“Tapi, aku kejam, ya, Darko. Aku... bagaimana bisa aku dengan tega bahkan sangat tega, menyuruhmu untuk membunuh anakku Fira...”

“Dan nyatanya aku nggak kejam sama anakku, why, Darko? Karena anak kecil yang kamu bunuh 40 menit yang lalu bukan anak kandungku, Fira yang kamu bunuh dia bukan anak kandungku atau bukan anak kandung Daniel. Dia hanya anak panti yang aku ambil 6 tahun yang lalu, dan melakukan pura-pura hamil dengan totalitas di depan Daniel dan kedua orang tua angkatnya. Untuk hamil sungguhan, aku nggak sudi. Haram hukumnya, jijik aku hamil anak dari

laki-laki yang sangat ku benci bahkan ingin ku bunuh di dunia ini, tapi aku sadar, aku nggak punya power, aku bunuh Daniel dan seluruh keluarganya, pasti aku akan kalah, menyakitinya dengan cara membuat laki-laki itu menyesal dan terpecah belah dengan keluarganya, aku bisa bahkan sangat bisa...”

“Dan kamu lihat aja, kenapa aku larang atau nggak jadi membunuh Angel dan anak-anaknya, karena Daniel sendiri lah yang akan bunuh Angel dan anak-anaknya, karena menyelamatkan Sesar dan Angel lah, Fira yang ia kira anak kandungnya mati, dan Daniel... menyimpan amarah dan dendam pada orang yang salah yaitu pada Angel dan Sesar, dan karena hal itu, pasti suatu saat nanti atau bahkan nggak akan lama lagi, Danie akan menyesal. Mungkin sampai ingin mati dan gila, dan melihatnya... aku akan bertepuk tangan dengan meriah, dan selanjutnya, kita akan membuat hancur kakak perempuannya yang sangat parasit di waktu kecil yaitu Sasa, dan aku mau, kalian semua mau bekerja sama lagi denganku nanti....”

Dua Puluh Tujuh

Sesar tak rela untuk turun dari gendongan Om Daniel, tapi mau tidak mau, Sesar turun karena ia juga harus mandi dan membersihkan ngomopolannya, dan ya... sepanjang perjalanan dari rumah penjahat sampai rumah nenek dan kakek. Sesar itu di gendong lembut dan hangat sama Om Daniel.

Om Daniel yang tak terlalu Sesar sukai dulu, karena tatapan Om Daniel itu jelek, tajam dan buat orang atau Sesar takut, tapi kata mama ngapain takut sama manusia kalau Sesar nggak buat salah, takut itu pada Tuhan di saat kita melakukan perbuatan yang salah.

Dan asli, ternyata di gendong Om Daniel itu, rasanya.... Enak banget. Terasa nyaman dan hangat. Kayak nyaman gendongan mamanya, bahkan membuat Sesar hampir jatuh tertidur, tapi Sesar tahan, Sesar nggak mau tidur, karena dengar suara Om Daniel yang ngobrol singkat dengan mamanya, Sesar senang, dan suara Om Daniel setelah jadi hero Sesar dan mamanya, itu terdengar merdu sekali, dan Sesar... sumpah merasa tidak rela di saat Om Daniel...

"Kalian sudah aman, akan ada polisi yang berjaga di depan nanti, dan Kakak mau ijin pulang,"Ucap Daniel dengan suara sedangnya, tak menatap kearah Angel sedikitpun, karena Daniel sudah sadar, kalau kedua matanya saat ini terlihat sembab, jelas sembab karena menangis.

Menangis sepanjang perjalanan, dari apartnya sampai ke markas penjahat, ah tidak. Bahkan dari rumah ini, dimana Daniel nekat mengambil tumpukan uang yang ada di dalam brankas besar milik papa dan mama yang Daniel ketahui

dan hapal mati sandi dan kode untuk membuka brankas yang menyimpan banyak uang bahkan emas yang tak terhitung banyak itu.

“Ya....”ucap Angel tercekot, dan mendengar suara Angel yang tercekot, Daniel dengan berat hati menatap kearah Angel, lalu menatap kearah Sesar yang... sialan, sedang menatapnya dengan tatapan berbinar bahkan dengan liur yang hampir menetes saat ini.

Tak pernah bocah cuek dan nakal yang ada di depannya ini, menatapnya dengan tatapan lembut seperti ini, tatapan cuek, dan tak suka selalu Daniel dapatkan selama ini, dan di saat Daniel mendapatkan tatapan lembut dan penuh puja Sesar pada dirinya, membuat jantung Daniel rasanya ingin meledak, dan takut jantungnya benaran meledak di dalam sana, Daniel dengan cepat membuang wajahnya, tapi sial. Jantung Daniel semakin menggila, tubuh Daniel menegang kaku, dan mau tak mau Daniel menatap kearah Sesar di saat Sesar denga tiba-tiba...

Brak

Memeluk kuat tubuh Daniel sambil berkata dengan suara yang sangat riang kalau Sesar....

“Aku sudah menerimamu jadi papaku, Om Daniel. Jadi lah papaku untuk selamanya, terus jadi lah hero dan spiderman untuk mamaku, karena Om Daniel kuat dan berani. Aku suka orang berani dan baik.....”

“Papa.... Hihhi, rasanya lidah Sesar mau kepeleset panggil papa dengan tulus untuk pertama kalinya pada orang yang bukan papa kandung Sesar....”

Angel? mendengar ucapan anaknya, yang saat ini wajahnya tenggelam di depan dada bidang Daniel. Menegang kaku, dan hatinya seketika terasa amat sakit di dalam sana,

dan dalam sekejap, air mata dengan bulir bear kembali mengalir di kedua mata Angel.

Dengan Daniel yang saat ini dengan gerak kaku, dan wajah yang bahkan pucat, hati yang berdenyut sakit, mulai membalas pelukan erat Sesar di tunuhnya dan Daniel....

Nyatanya, aku nggak bisa jadi, Papamu. Mamamu, nanti cepat atau lambat akan segera aku ceraikan, Sesar. Ucapan batin Daniel ngilu di dalam sana.

Tapi, berucap bohong dan menebar janji bohong pada anak kecil, tak apakan? Sehingga Daniel...

"Jelas, Om Eh Papa akan jadi hero, spiderman untuk Sesar, untuk mama Sesar dan untuk nenek dan kakek Sesar...."

Ucapan dengan nada suara yang di buat riang oleh Daniel, terpotong telak oleh suara ponsel yang berasal dari dalam kantong celana Daniel. Dan suara nada dering yang mengalun dalam ponselnya saat ini, adalah suara nada dering khusus dan darurat yang di setel oleh Daniel. Yaitu dari nomor anak dan mbak Lily anaknya, membuat Daniel dengan agak kasar dan paksa, melepaskan pelukan Sesar pada tubunnya, dan dengan wajah yang semakin pucat dan entah kenapa dengan perasaan tak enak, Daniel ambil ponselnya, lalu mengangkat cepat panggilan yang ternyata dari... Mbak Liliy, pengasuh anaknya, yang Daniel titipkan anaknya yang sedang tidur di apartnya tadi....

Dan panggilan sudah terhubung, dan tubuh Daniel menegang kaku, di saat pemilik suara yang menyapa di seberang sana, bukan Mbak Liliy... tapi suara seorang laki-laki yang mengaku dan mnegatakan....

“Hallo, selamat malam, Pak Daniel. Kami dengan pihak kepolisian, kami harap bapak segera datang ke apart bapak, sudah terjadi masalah besar di sini, terimah kasih....”

Masalah besar apa kira-kira?

Ada satu, dua tiga bahkan ada empat mobil polisi yang parker sembarang di depan lobi apartemennya. Dan sudah Daiel tanyai, ada masalah apa yang terjadi lewat ponselnya pada polisi, tapi polisi sialan itu tak memberi tahunya, biar dia tahu dan melihat dengan sendiri di apartemennya.

Membuat Daniel yang penasaran, bahkan berlari saat ini setelah Daniel keluar dari lift yang ada di lantai 11, tapi sumpah... di saat Daniel sudah ada tepat di depan pintu apartemennya, jarak dengan Daniel berdiri hanya sekitar 5 meter, Daniel reflek menghentikan lariannya, di saat di depan sana, Daniel melihat ada garis polisi yang sudah mensegel apartemen miliknya.

Apa yang sudah terjadi? Teriak batin Daniel takut di dalam sana.

Dan seorang polisi bersenjata dan berpakaian lengkap, menghampiri Daniel....

“Dengan Bpak Daniel....”

“Ya, dengan saya sendiri...”Ucap Daniel gemetar, memotong telak ucapan seorang polisi yang ada di depannya.

“Bisa ikut saya...”

“Apart didepan adalah milik saya, tanpa saya ikut anda, saya akan tetap masuk untuk melihat apa yang terjadi di dalam sana. Dan mana anak serta pengasuh anak saya?”Ucap Daniel dingin.

Tapi, polisi yang ada di depannya, diam. Sehingga untuk menjawab semuanya, bahkan Daniel kembali berlari dan

meneroboso begitu saja garis polisi yang mensegel apartemennya.

Dan sumpah, di saat Daniel sudah masuk ke dalam apartemennya... bau... bau amis darah langsung menusuk indra pencium Daniel, dan Daniel dengan gerak kaku, menoleh kearah bau amis darah, dan brak... tubuh Daniel seketika terjatuh menghantam lantai dengan kuat, di saat Daniel melihat di atas lantai putih yang sudah berubah warna menjadi merah, Daniel melihat dua orang perempuan yang sangat Daniel kenali yaitu yang anaknya dan juga Mbak Lliliy dengan tubuh penuh sayatan dan tusukan, sudah berbaring kaku dan tak bernyawa di depannya saat ini....

“Ini, pasti aku salah lihat, ini nggak mungkin, aku salah lihat, anakku baik-baik saja dua jam yang lalu, bagaimana bisa...”

“Maaf, Bapak. Ini lah yang terjadi sebenarnya, seorang pengantar makanan yang anak dan pengasuh bapak pesan lah yang menemukan mayat anak bapak dan pengasuhnya, pintu apartemen bapak dalam kondisi sedikit terbuka, karena tidak ada yang menyahut, Bapak Syarif yang melihat untuk pertama kali, nekat masuk ke dalam untuk memanggil lebih dekat, tapi beliau malah di kagetkan dengan penemuan dua mayat yang jarak dengan pintu masuk, bisa bapak hitung sekitar 6 meter.... Lurus dengan pintu.....”

“Nggak mungkin, ini pasti semua hanya mimpi,”Ucap Daniel yang sudah bangun dengan jijik dari simpuhannya di lantai, dan Daniel hampir membenturkan kepalanya di tembok, agar ia segera terbangun dari mimpi sialannya.

Tapi, untung saja, aksi Daniel dengan cepat di tahan oleh polisi, dan bahkan polisi itu, agar Daniel tidak teerluka parah, polisi itu... plak. Menapar pipi Daniel kuat.

“Sakit tamparan saya? Kalau, ya. Artinya anda sedang tidak mimpi, maafkan saya...”

“Angel sialan. Sesar jahananm, aku menyesal... aku menyesal pergi menolong kalian berdua, karena taruhannya adalah nyawa anakku, karena kalian berdua aku meninggalkan anakku, kalian pembawa sial. Kalian adalah berdua manusia jahanam yang sangat menjijikkan. Kalian pembunuh. Kalian pembunuh dan aku akan membenci kalian sampai aku mati, kalian berdua pembunuh.... Aku membencimu, jalang. Aku membencimu bayi haram... aku sangat membenci manusia kotor seperti kalian berdua, Angel , Sesar.... “

Dua Puluh Delapan

Angel menatap sedih pada banyak hidangan yang tersaji di atas meja makan, semuanya hasil masakan Angel tanpa bantuan siapapun, yang Angel masak untuk di makan Kak Daniel.

Tapi, Kak Daniel sudah empat hari berlalu, tak pernah nongol batang hidungnya sedikitpun di rumah ini, Kak Daniel juga bahkan tak masuk kantor selama 4 hari, dari mana Angel tahu? Yaitu Angel menghubungi sekertaris Kak Daniel, dan sekertaris Kak Daniel tak memberi begitu banyak informasi, kenapa Kak Daniel tak masuk kantor dan kenapa Kak Daniel tak pulang-pulang bahkan ponselnya juga tidak aktif sejak 4 hari yang lalu.

Angel lupa mengucapkan terima kasih karena sudah menyemalatkannya dan anak mereka, dan Angel juga memasak banyak saat ini, mungkin Angel sedang ngidam. Rasanya angel ingin muntah apabila hari ini, Angel tak memasak banyak yang di niatkan untuk di makan Kak Daniel.

“Mama... Kok Papa belum datang-datang ya? Nanti masakan mama dingin, kata mama papa bakal datang sebentar lagi...”

Untuk kesekian kali, kata di atas keluar dari mulut Sesar, yang saat ini berdiri di depannya, mendongak maksimal padanya agar bisa melihat wajah kedua matanya. Angel tak langsung menjawab, Angel saat ini terlihat menarik nafas panjang lalu di hembuskan dengan perlahan oleh perempuan itu.

“Mama... kok nggak jawab, apa papa nggak jadi datang...”

“Pasti jadi, mungkin sebentar lagi, pasti papa dan Fira akan datang, Sesar sudah selesai mengerjakan latihan yang bu guru berikan?”Ucap Angel dan Angel sebisa mungkin mengalihkan topic pembicaraan mereka kearah lain.

Dan untungnya Sesar, menggeleng, yang artinya Sesar belum selesai mengerjakan latihan yang bu guru berikan lewat wa siang tadi.

“Belum?”

‘Ya, sesar nggak focus, nggak sabar pengen ketemu papa...”Ucap Sesar dengan kedua pipi memerah malu, dan Angel yang merasa sedih, mendung seketika ngakak dan merasa bahagia melihat raut wajah malu-malu anaknya yang terlihat sangat menggemaskan saat ini.

Anaknya lucu sekali, sumpah....

”Harus focus, pasti setelah selesai mengerjakan latihan, papa Daniel akan muncul...”

Bagai anak peluru, tanpa mendengarkan sampai selesai ucapan Angel, Sesar sudah berlari keluar dari ruang makan menuju ruang keluarga untuk segera menyelesaikan latihannya.

Melihatnya, Angel terlihat menggeleng-gelengkan kepalanya, tak hanya Angel yang ingin bertemu Kak Daneil. Tapi, Sesar juga, yang empat hari sudah berlalu, sangat rewel bertanya kapan papa Daniel pulang kerja dan sebagainya.

Dan ya, sudah 4 hari juga, Angel itu... tak berani keluar rumah, Angel masih trauma, bahkan Angel sudah 4 hari membuat anaknya sekolah di rumah dengan ia sendiri yang menjadi gurunya, dengan meminta materi serta soal pada bu guru Sesar yang ada di sekolah.

Angel ingin keluar, ke apartemen Kak Daniel, ke kantor, dan apalagi ke sekolah, Angel takut kejadian 5 hari menimpa

dirinya lagi dan juga anaknya walau ada pengawal yang bersama mereka.

Tidak, Angel sangat trauma.

Anaknya Sesar sedang mandi, dan Angel tinggalkan begitu saja di saat Angel mendapat pesan dari ponselnya yaitu dari Pak Subhan yang berjaga di depan, mengabarkan pada Angel, kalau Pak Daniel yang ia tunggu kedatangannya sedari tadi, barusan masuk dengan mobilnya, bahkan pintu gerbangnya di buka kan dengan sigap oleh Pak Subhan.

Angel sudah ada di ruang keluarga saat ini, tapi mana Kak Daniel. Angel dengan baju kedodoran, celana kain besar, yang basah karena ia ada di kamar mandi, melihat anaknya yang mandi dan membantu menggosok punggungnya, melihat kesetiap sudut rumah ini, sekali lagi, tidak ada batang hidung Kak Daniel.

“Dimana Kak Daniel...”Ucap Angel pelan. Dan tubuh Angel yang ada di belakang sofa panjang menegang kaku di saat...

“Aku ada di belakangmu...”Ucap suara itu terdengar sangat dingin, bahkan membuat tubuh Angel bergidik ngeri mendengarnya, dan Angel dengan gerakan kaku, dan entah keapa dengan jantung yang rasanya ingin meledak dalam sekejap di dalam sana, Angel menoleh keasal suara.

Dan deg. Kedua mata Angel rasanya ingin keluar dari rongganya, di saat Angel melihat Kak Daniel...

Kak Daniel yang sangat kacau saat ini, baju tidur yang terlihat kotor dan lusuh, wajah Kak Daniel yang pucat dan bahkan banyak rambut yang sudah panjang di wajah Kak Daniel.

Apa yang terjadi pada Kak Daniel?

“Kak Daniel...”Ucap Angel sambil mendekati Kak Daniel...

Dan saat ini entah kenapa dengan perasaan tak enak, Angel sudah berdiri tepat di depan Kak Daniel. Kak Daniel yang tatapannya sangat tajam dan penuh benci pada dirinya saat ini. Sekali lagi, ada apa dengan Kak Daniel...? “Kak Daniel... Ada apa dengan Kak Daniel?”

“Apa ada masalah, Kak?”
“Kak Daniel sakitt...”

Plak
Brak

Ucapan Angel terhenti telak di saat tamparan yang sangat keras menyapa telak pipi sebelah kiri Angel bahkan sampai membuat Angel terbentur dengan sofo yang ada di belakangnya. Lalu dua detik kemudian Angel sudah jatuh tersungkur di atas lantai. Dan menahan rasa sakit yang amat luar biasa pada pipi, dagu dan perutnya, Angel dengan susah payah, menoleh kearah Kak Daniel yang ternyata sudah berdiri tepat di depannya yang tidak berdaya saat ini, hampir hilang kesadaran, tapi Angel tahan sebisa mungkin agar kesadarannya tetap terjaga.

“Kenapa?”

“Aaku... aku punya salah apa...”

“Pembunuh! Kamu pembunuh!”teriak Daniel keras, membuat kepala Angel semakin sakit dan pusing mendengarnya, dan sedetik, dua detik, di saat Angel tak sengaja menatap kearah kedua kakinya yag memakai celana kedodoran warna coklat, kedua mata Angel seketika tertutup rapat, kesadaran Angel Sudah hilang di saat Angel

melihat darah segar merah yang membasahi kedua kaki celananya saat ini.

Dua Puluh Sembilan

“Ponsel Daniel masih tidak aktif, ada apa dengan anak itu, Pa?” ucap Vanesa pelan.

Sungguh, sejak semalam perasaan Vanesa sangat tak enak, tak enak pada Daniel yang utama, karena sejak 4 hari yang lalu, ponsel anaknya Daniel tidak aktif, kata orang kantor juga, Daniel tak masuk kerja selama 4 hari.

Sudah, Vanesa tanyakan pada anaknya Angel. Apakah Daniel baik-baik saja? Apakah mereka semua baik-baik saja, Angel menjawab mereka baik-baik saja, tapi yang membuat Vanesa curiga, di setiap Vanesa telpon anaknya Angel, yang ponselnya aktif, selalu tidak pernah ada Daniel. Daniel sedang di kamar mandi, Daniel sedang di toilet, dan Daniel sedang keluar dengan anak-anak, itu alasan anaknya Angel.

Membuat Vanesa berpikir, apakah anaknya Daniel sakit? Dan Angel di minta oleh suaminya Daniel merahasiakan kalau ia sakit, agar ia dang sang suami tidak khawatir di negara orang.

Dan di saat Vanesa telpon para pekerja yang bekerja di rumah mereka, jawaban yang sama juga selalu di dapat Vanesa, yaitu Daniel ataupun Angel ataupun cucu mereka baik-baik saja, dan kata pembantu, Daniel bekerja di rumah. Makanya tidak ke kantor.

“Kalau kamu khawatir, kita percepat pulang kita dua hari dari sini,”Ucap suara itu lembut, membuat tubuh Vanesa menegang kaku mendengarnya, dan tubuh Vanesa rileks, di saat tangan kekar dan besar suaminya, sudah melingkari pinggang dan pinggulnya dari arah belakang.

“Tapi, nanti kamu nggak enak sama temanmu, Mas...”

“Dari pada istriku tak enak makan dan tidur, kelimpungan, aku lebih memilihmu, teman masih bisa di dapatkan di tempat lain, dan nggak mungkin ia ngambek karena hal ini... semoga ada penerbangan ke Indonesia sore ini, dan kita akan nyampe besok pagi.”Ucap Ibra lembut sekali, membuat perasaan tak tenang Vanesa sedari tadi, kini sudah terasa lega.

Dan sumpah, Vanesa andai bisa hilang, ingin menghilang dari hotel bintang 5 ini, dan tiba-tiba ada di rumah mereka, untuk melihat sendiri, kalau anak-anak serta cucu-cucunya baik-baik saja di sana.

Sesar sudah ganteng dan rapi, wangi juga, wajahnya terlihat ceria. Tapi, Sesar bingung, mana mamanya. Kenapa, Mbak Sari yang membantu ia berpakaian? Dan Mbak Sari, Sesar tanya dari tadi, mana mamanya, katanya nunggu mbak Sita datang, soalnya Mbak Sari dapat perintah dari Mbak Sita untuk membantu ia mandi dan memakaikan pakaiannya dengan rapi.Tapi, tunggu dulu. Itu kenapa sofa warna merah itu di angkat dan kenapa lantai basah?

“Itu kenapa? Apa Fira sudah datang, terus Fira yang buat sofa itu basah karena ngompol atau ketumpahan air minum?”Tanya Sesar dengan nada suara yang sedikit semangat, kalau Ia Fira dan Pap Daniel sudah datang, Sesar senang sekali, dan jangan-janagn mama sudah ada di ruang makan.

Mama jahat ah. Tidak tunggu Sesar mandi. Tidak, pasti papa Daniel lapar, makanya makan duluan. Ucap batin kecil Sesar.

Yang hampir saja, melepaskan pegangan tangannya pada tangan Mbak Sari.

“Mau kemana?”Tanya Mba Sari lembut.

“Ke mama lah, Mba Ri. Pasti, mama dan papa sedang makan?”Tanya Sesar dengan senyum lebarnya.

Membuat wajah Sari seketika keringatan dan jantung Sari berdebar cepat di dalam sana. Sari nggak tega bohongi anak kecil di sampingnya. Tapi, ia sudah di titah dengan tegas oleh Tuan Daniel tadi. Dan mau tak mau, Sari...

“Mama sudah keluar, balik besok atau lusa, Sesar. Anu, itu mama dan papa...”

“Ha?jadi, ada papa yang datang kemari tadi?”Pekik Sesar keras.

Mendapat anggukan mantap dari Sari yang terlihat menelan ludahnya kasar saat ini.

“Ada, dan mama serta papa Sesar akan pulang besok atau lusa.”

“Mau kemana emangnya...?”Tanya Sesar dengan wajah yang sudah berubah sedih. Ia di tinggal sendiri. Dan sesak hati Sari melihat wajah sedih Sesar saat ini.

“Sesar, mbak sebenarnya di suruh rahasiakan hal ini, kemana papa dan mama pergi, tapi mbak kasian sama Sesar. Mbak kasih tahu aja, kalau mama dan papa Sesar mau ke kota seberang, beli hadiah untuk Sesar, katanya mau kasih kejutan, Sesar dapat nilai 100 kemarin?”

“benarakah, Mba, Ri?”pekik Sesar senang.

Dan Sesar mendapat anggukan mantap dari Mbak Ri, berjoget ria sambil meninju udara dengan perasaan senang.

Dan Sari, melihat anak majikannya yang senang saat ini, air mata berhasil mengalir di sudut kanan matanya.

Andai kamu tahu, Nak. Mamamu suda di bawah ke rumah sakit, dan sofa serta lantai basah bukan karena ketumpajhan

jus, tapi bekas darah mama mu yang di bersihkan oleh Mbak Sita....

Darah mamamu banyak banget yang keluar, dan etah apa yang sudah papa sambungmu lakukan pada mamamu.... Bi Ri nggak tahu, dan semoga semuanya baik-baik saja....

Daniel sudah mati rasa dan perasaan pada Angel. Sehingga saat ini, Daniel yang berdiri di depan pintu ugd, wajahnya terlihat datar, tidak ada raut takut atau menyesal di wajahnya, karena Daniel marah, anaknya bahkan meninggal, sedangkan Angel pasti, hanya akan membutuhkan donor darah nanti, dan pasti Angel juga seperti satu bulan yang lalu, Angel sedang menstruasi, makanya keluar darah tadi, dan karena tubuhnya benturan dengan sofa Angel jadi pendarahan.

Daniel pernah baca, orang yang sedang mens, tidak boleh angkat yang berat, tidak boleh berbentur keras badannya, dan atau tidak boleh jatuh, kalau nggak salah bisa fatal dan buat pendarahan. Dan Daniel tak peduli, Angel bisa sembuh, tapi anaknya Fira? Mungkin tubuhnya di dalam tanah yang sudah Daniel dan Caca kubur dengan hati sedih dan tak rela 4 hari yang lalu sudah bengkak dan di makan cacing.

“Aku nggak peduli, aku nggak takut sudah buat kamu seperti sekarang ini, kalau kamu kehilangan Sesar, pasti kamu akan gila, kamu akan mati, dan kamu akan membenciku, dan itu yang aku rasakan pada kamu saat ini, Angel.”

“Dan yang utama. Bayi haram mu lah, yang membuat anakku Fira mati. Karena menyelamatkan dia, Fira jadi mati,

aku menyesal. Sangat menyesal sudah meninggalkan anakku Fira dengan pengasuhnya malam itu...”

“Anakku Fira meninggal, membuatku hancur dan membuat Caca bahkan depresi hebat hampir bunuh diri, tidak pernah tidur barang sedetikpun selama 4 hari, membuatku terlihat kacau juga, ini semua gara-gara kamu, Angel. Gara-gara anak atau bayi harammu juga...”

Ceklek

Ucapan dengan nada menahan amarah dan tangis Daniel, terhenti telak di saat tiba-tiba, pintu yang ada di depan Daniel terbuka. dan yang membuka pintu adalah dokter.

Dokter yang wajahnya terlihat sedih dan sendu, membuat Daniel untuk sesaat terlihat menahan nafasnya kuat, dan jantung Daniel juga perlahan tapi pasti mulai berdebar dengan laju yang tidak normal di dalam sana.

“Anda dengan siapaanya pasien?”Tanya Dokter itu dengan nada sedangnya.

Sedetik, dua detik, Daniel terlihat berpikir keras.

“Maaf, Pak. Anda dengan siapaanya pasien...”

“Saya dengan temannya...”Ucap Daniel mantap.

Anaknya mati, Daniel tak sudi menganggap Angel adiknya lagi apalagi menganggap Angel adalah sitrinya. Jijik Daniel. Angel adalah seorang istri jahanam yang pembawa sial. Adik yang hanya membuat ia malu dan juga sakit hati karena sudah hamil di luar nikah dan tanpa ada sosok suami.

“Ada apa, Dok?”

“Tolong hubungi keluarganya, keadaan pasien sudah stabil, tapi kabar buruk dan duka harus kami sampaikan, maaf kami ucapkan, anak yang ada dalam kandungan pasien, tidak dapat kami selamatkan, ya pasien keguguran.....”

Tiga Puluh

Sedikitpun, siang tadi, mana percaya Daniel dengan ucapan dokter. Dokter yang menangani Angel kalau Angel tengah hamil dan mengalami keguguran karena benturan kuat yang terjadi pada perutnya---dan semua itu, terjadi karena dirinya.

Ya, Daniel tidak akan mengelak, Angel ia tampar, lalu tubuh Angel berbentur kuat dengan sofa, lalu tubuh Angel jatuh tersungkur keatas lantai, semua itu karena tamparannya, Daniel tidak akan jadi orang pengecut, Daniel tidak akan jadi orang munafik. Daniel akan mengakui, itu semua terjadi, atau apa yang terjadi pada Angel terjadi karena ulahnya.

Ulahnya yang sakit hati parah dan membenci Angel dan juga anak Angel Sesar sampai ke tulangnya.

Dan sekali lagi, wajar Daniel merasa kalau ucapan dokter siang tadi adalah omong kosong belaka, bagaimana bisa Angel hamil? Daniel baru meniduri Angel sekali, dan masih Daniel ingat dengan jelas, kalau benihnya tak Daniel tembakkan ke dalam milik Angel, tapi Daniel buang di atas perut Angel. Jadi, nggak mungkin Angel hamil,.

Tapi, nyatanya... Angel hamil, ya... Angel hamil, benar-benar hamil di saat dokter Gunawan mengatakan kalau Angel.... Sial. Bukan tengah mengandung satu bulan tapi mengandung dengan umur kandungan sekitar 14 minggu.

Fuck

Daniel reflek mengumpat siang tadi, kepala Daniel juga seketika pusing, memikirkan, nggak mungkin Angel seperti

itu, tapi... fakta dan nyatanya seperti itu, Angel adalah perempuan yang sangat murahan dan penipu.

Dan nggak mungkin anak itu anak Daniel, sekali lagi, Daniel baru meniduri dan menikahi Angel satu bulan yang lalu.

Dan yang jadi pertanyaan Danie, sampai membuat Daniel pusing saat ini, dan tak sabar adik murahannya atau Angel bangun dari pingsannya, agar Daniel bisa tahu, bayi haram siapa lagi yang Angel kandung saat ini.

“Apakah bayi haram milik laki-laki bejat itu lagi Angel yang kamu kandung saat ini? “

“Kalau iya, kamu benar-benar murahan dan goblok, dan wajar bukan, aku nggak sudi melihat gumpalan janinmu yang sudah jadi bayi, aku nggak sudi menguburkannya, karena janin itu hanya janin yang akan jadi bayi haram, cocoknya ia di buang di dalam kloset kamar mandi. Karena nggak ada harga dan data dirinya, dia bayi haram...”Ucap Daniel sinis.

Benar-benar semakin marah dan muak pada Angel. Pada kedua orang tua angkatnya juga.

Apa iya, kedua orang tua angkatnya tahu tentang hal ini, makanya ia di paksa untuk menikahi Angel? Kata kasarnya, kedua orang tua angkatnya memanfaatkan dirinya.

“Sialan. kalau benar seperti itu, baik anak maupun orang tua tidak ada yang benar. Semuanya bejat...”

“Dan ayo, Daniel. Mungkin perempuan murahan dan pembunuh itu sudah bangun dari pingsannya... bayi haram siapa kira-kira yang Angel kandung sekali ini lagi...”

Benar. Feelingnya, kalau Angel sudah bangun dari pinsangnya, dan Daniel saat ini, sudah berdiri tepat di depan pintu perawatan Angel, dan sial! Jantung Daniel rasanya ingin meledak di dalam sana, kedua tangannya terkepal erat. Daniel merasa amarahnya sudah ada di puncak, dan Daniel tak berani langsung masuk, Daniel takut, melihat wajah Angel, ia tidak bisa mengontrol dirinya lalu berbuat kasar dan menganiya Angel lagi. Tidak, Daniel masih waras. Jaman ini, jaman hokum, walau sialannya, Daniel tidak bisa menjebloskan Angel dan Sesar dalam penjara, karena dalang utama atau sebab kematian Ffira adalah karena menyelamatkan dua manusia menjijikkan itu.

“Segera masuk, nanti Angel sialan akan tidur lagi...”Ucap Daniel geram pada dirinya, dan hampir saja tangan Daniel membuka pintu di depannya, tapi lebih dulu di buka oleh orang dari dalam.

Untuk dua detik, tubuh Daniel terlihat menegang kaku, karena yang membuka pintu barusan adalah...

“Angel...”Desis Daniel dingin.

Angel? Ya, Angel yang ada di atas kursi roda, dan dengan satu tangan yang lain memegang botol infus, diam. Tidak menyahut atau mengganggu akan ucapan atau panggilan sinis dari Daniel barusan. Membuat Daniel yang sudah geram sebelumnya semakin geram, dan bahkan Daniel... dengan kasar, membalikkan kursi roda Angel lalu mendorong masuk kembali kursi roda Angel ke dalam, dan Daniel bahkan menutup dan mengunci pintu ruangan Angel membuat Angel reflek menjatuhkan botol infus yang di pegangnya.

Dan masih, tidak ada ekspresi apapun di wajah Angel saat ini, membuat Daniel beribu kali lipat semakin geram.

“Angel...”

“Kamu..apa kamu tuli karena tamparanku siang tadi, hm?”

“Sehingga malam ini, pukul 9 malam,”Daniel menggantung ucapannya dengan kedua mata yang ada pada jam dinding yang ada di atas tembok sana.

“Kamu tidak bisa mendengarku sedikitpun, ah kalau benar kamu tuli, menyedihkan. Sudah cacat moral, di tambah cacat fisik, nggak akaan ada yang mau, Ngel. Sama kamu. Sama orang cacat dan murahan kayak kamu, mungkin ada, tapi laki-laki yang murahan yang haus akan selangkangan yang mau menerima pelacur seperti kamu...”Ucap Daniel dengan senyum sinis dan tawa ejek yang di buat-buat.

Angel? Mendengar ucapan Daniel, kali ini, terlihat menangis dalam diam, dengan tatapan yang masih tajam dan dalam pada wajah Daniel yang saat ini masih menertawakannya.

“Nggak mengelak? Nggak membela diri seperti sebelumnya, Ngel?”

“Aku nggak murahan, aku nggak seperti itu, Kak?”Daniel meniru ucapan Angel degan jijik.

“Mana kata-katamu yang di atas, yang biasa kamu ucapkan karena ku hina dan caci...ah, bagaimana mau mengelak, aibmu sudah terbongkar, kamu hamil, andai umur kandunganmu satu bulan, mungkin itu adalah anakku, tapi umur kandunganmu 14 minggu, mana bisa dia jadi anakku. Jelas anak laki-laki lain, dan syukur- syukur, calon bayi haram itu mati, kalau dia hidup, jijik... pasti orang-orang di

luar sana akan menganggap kalau bayi haram itu adalah milikku, padahal bukan. Bayi haram yang sudah mati itu bukan anakku...”

“cukup, cukup! Kalau kedatanganmu hanya datang menghinaku, mending anda keluar!”Teriak Angel kuat.

Membuat Daniel kaget dan tak percaya untuk beberapa detik, tapi Daniel pintar menguasai dirinya dengan cepat.

Dan Danie, terlihat menggelengkan kepalanya kuat.

“Urusanku belum selesai. Kamu harus mendengarkan sampai tuntas apa yang akan aku ucapkan dari mulutku..”

“Petama, aku menyesal, amat menyesal di angkat oleh kedua orang tuamu sebagai anak. Why? Apa iya, orang tuamu tahu keadaannmu, makanya mereka paksa aku untuk nikahi kamu? “

“Kedua, aku menyesal sudah menolong kamu dan Sesar, why? Karena menolongmu dan anak harammu, nyawa anakku Fira yang jadi taruhannya, anakku mati sialan. anakku mati, dan detik iini, aku memutuskan untuk memutuskan hubungan denganmu. Baik sebagai kakakmu ataupun sebaga suamimu...”

“Angel Vanesa Wijaya, aku menceraikanmu, aku menjatuhkan talak padamu, kamu bukan istriku lagi saat ini, dan sampai mati atas kematian anakku Fira yang secara tak langsung di sebabkan oleh kamu dan anak harammu, aku akan membencimu sampai mati, Angel. Aku membencimu. Dan kamu dengan anakmu, jangan menampakkan wajahmu sedikitpun di depanku, melihatmu dan anak harammu adalah luka untukku dan untuk ibu dari anakku yang sangat ku cinta yaitu Caca...”

Tiga Puluh Satu

Daniel tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Angel, Daniel langsung keluar dari ruangan Angel bahkan Daniel juga membanting pintu ruangan Angel, membuat Angel kaget setengah mati.

Dan wajah Angel yang suda pucat sebelumnya, semakin pucat di saat Daniel mengatakan---kalau Fira sudah mati.

"Tdak....!" Gumam Angel dengan bibir yang terlihat sangat gemetar, kepala Angel juga terlihat menggeleng kecil. Menolak ucapan yang keluar dari mulut Daniel tentang Fira yang sudah tiada di dunia ini.

"Tidak, nggak mungkin Fira mati. Pasti aku salah dengar."

"Dan bagaimana bisa Fira mati?"

"Tunggu, kata Kak Daniel, Fira mati karena menolongku, dan Sesar? Jangan bilang, penjahat itu, tak hanya mengincarku dan anakku Sesar, tapi mengincar Fira juga?"

"Dan apakah... apakah ini yang jadi alasan Kak Daniel hilang selama 4 hari?"

"Oh , Tuhan... kalau benar seperti itu, aku rasanya ingin mati, aku rasanya ingin mati, karena benar kata Kak Daniel. Aku secara tidak langsung yang sudah membuat Safira mati..."Ucap Angel pahit sekali dengan air mata yang sudah kembali mengalir dari kedua matanya, dan bahkan dalam sekejap, air mata sudah membasahi setiap gurat dan garis wajah Angel.

Tangan Angel bahkan terlihat menjambak rambutnya dengan tangan kanan di mana infus menancap sudah mengeluarkan darah juga di saana karena pergerakan yang Angel lakukan dengan kasar.

Angel yang memiliki hati yang lembut, merasa hancur dan amat bersalah saat ini, dan apabila benar, semua pikiran dan tebakannya di atas, kalau Safira mati. Rasanya Angel juga ingin ikut mati, menyusul anaknya yang barusan keguguran bahkan menyusul Safira juga kalau bisa.

Tapi, nyatanya Angel tak bisa mati, karena ada janji besar yang harus Angel tepati dalam hidupnya, janji yang sudah Angel buat bahkan di saat Angel baru berumur 9 tahun dengan seseorang yang sudah menjadi malaikat penolongnya 16 tahun yang lalu....

Daniel mendengar papa dan mama angkatnya yang sudah pulang dua hari lebih cepat dari Jerman dan bahkan sudah ada di rumah, kata Sari.... Daniel langsung bergegas menuju rumah itu, rumah yang sudah terasa memuakkan untuk Daniel.

Ada hal penting yang ingin Daniel lakukan, sebelum kedua orang tua angkatnya, tahu tentang semuanya dari mulut orang lain, lebih baik kedua orang tua angkatnya, tahu dari mulutnya, karena Daniel akan menceritakan yang sesungguhnya, tidak di tambah atau di kurang-kurangi.

Dan Daniel yang dari kuburan Safira di saat mendapat telpon dari Sari, kini Daniel sudah berdiri tepat di depan pintu besar rumah yang di tempati Daniel sejak kecil bahkan bayi.

Dengan sialannya, jantung Daniel rasanya ingin meledak di dalam sana, dan Daniel tak langsung masuk tak mau melihat wajah Sesar. Daniel takut, anak itu akan ia lihat nanti, dan amarahnya akan naik ke puncak dalam sekejap, Daniel tidak bisa menunjukkan rasa marahnya, rasa bencinya baik

pada Sesar atau pada Angel di depan kedua orang tua angkatnya. Daniel tidak bisa, sungguh.

“segera masuk Daniel...”Ucap Daniel sinis.

Dan Danie dalam waktu seperkian detik, hampir membuka pintu di depannya, tapi pintu di depannya belum sempat Daniel sentuh, pintu di depannya sudah lebih dulu di buka dan di tarik oleh orang dari dalam yang tidak lain dan bukan...

“Daniel..”Pekik suara itu senang, itu suara milik mama Vanesa. Yang melempar senyum hangat pada Daniel. Daniel yang membeku kaku saat ini, karena Daniel bak melihat Angel pada mama Vanesa. Yang wajahnya mirip Angel yang bahkan senyumannya mirip Angel juga yang Daniel tinggalkan begitu saja di rumah sakit kemarin dan tak ke sana-sana lagi hingga hari ini yang sudah menunjukkan pukul 10 siang.

“U okay, Daniel. Kamu melamun, Nak...”Ucap Mama Vanesa lembut sekali, membuat Daniel gugup.

Membuat Daniel seketika menyesal, sudah menuduh orang baik hati di depannya kalau Mama Vanesa dan Papa Ibra menjebak dan memanfaatkannya. Tapi, rasanya nggak mungkin. Bahkan, dapat Danel lihat dengan jelas, mama Vanes dan Papa Ibra itu terlihat lebih sayang padanya dari pada pada Angel anak kandungnya selama ini.

Ah, ini pasti, Angel saja yang murahan, karena terlalu ia manjakan sedari anak itu bayi hingga masuk jenjang Sma, dan tiba-tiba nakal dan murahan di saat ia duduk di bangku kelas 3 SMA.

“Daniel. Kenapa nggak masuk, Ma, Niel...”Itu suara Ibra.

Membuat lamunan singkat Daniel buyar, dan tubuh Daniel seketika tegang di saat mama Vanes dengan lembut

sudah memapahnya saat ini, dan Daniel dengan kaku, melempar senyum lembut pada mama Vanes.

“Aku baik-baik saja, ma. Hanya ada sedikit masalah yang sedang mengganggu pikiranku saat ini,;”Ucap Daniel lembut.

Mendapat anggukan cemas dari Ibra dan Vanesa. Anaknya sedang menghadapi masalah apa? Bisik batin Vanes dan Ibra kompak.

“Angel mana? Kata Sari dan Sita, kalian pergi bersama kemarin?”Itu suaRA Ibra, yang bertanya dimana anaknya Angel. Membuat jantung Daniel rasanya ingin meledak di dalam sana. Tapi, untung saja, Daniel bisa menguasai dirinya dengan cepat,

“Bisa kita masuk ke dalam dan ngobrol di dalam, Ma, Pa...”

“Ya, Nak. Ayo kita masuk...”

Hati Daniel sesak, mendengar ucapan lembut papa Ibra, yang beberapa menit lagi akan Daniel kecewakan, karena Daniel sudah memutuskan sesuatu yang besar dalam hidupnya dan tentang hubungannya ke depan dengan kedua orang baik hati yang berjalan mengapitnya saat ini.

Daniel dan kedua orang tua angkatnya, sudah duduk di sofa yang ada di ruang keluarga. Daniel dengan gugup yang di tahan dan di coba sembunyikan Daniel setengah mati, tapi seperti mama Vanes melihatnya dengan jelas, dan mama Vanes sangat peka pada dirinya, karena sialan. mama Vanes yang duduk di samping Papa Ibra, bangun dari dudukannya, dan mendudukan dirinya tepat di samping Daniel dan bahkan sudah menggenggam lembut tangan Daniel saat ini dan bahkan mama Vanes...

“Kalian berantam? Masalah yang kamu maksud itu dengan Angel adikmu yang sudah jadi istrimu?”Ucap Mama Vanes lembut,

Dan Daniel rasanya ingin menabok kepalanya, karena kepalanya spontan mengangguk. Sialan.

Dan Danie menahan nafas kuat, melihat mama Vanes yang malah tersenyum saat ini.

“Wajar, setiap rumah tangga pasti memiliki masalah, walau kalian masih pengantin baru sekalipun, tinggal bagaimana kalian menyelesaikan masalah itu dengan...”

“Seepertinya masalah ini tidak bisa di selesaikan, Ma.”Ucap Daneil tegas. Memotong telak ucapan Mama Vanes. Yang sialannya, tak terlihat marah, karena ia potong ucapannya, tapi masih setia menerbitkan senyumnya yang hangat dan manis.

“Iya kah? Kira-kira, masalah apa itu? Apa yang sudah anak mama lakukan...”

“Mama...”

“Papa...”Panggil Daniel dengan suara tegasnya, Daniel lagi-lagi memotong ucapan mama Vanes yang terlihat sabar dan tak marah di sampingnya.

Dan bahkan mama Vanes mengangguk lembut mengiyakan panggilan tegas Daniel barusan...

“ya, Nak. Jangan sembunyikan apapun, ceritakan hal menggangajal yang ada dalam hatimu...”

“Maaf, mama. Maaf, papa. Daniel ingin mengembalikan Angel pada mama dan papa. Daniel nggak bisa jadi suami Angel lagi dengan kata kasarnya, Daniel ingin menceraikan, Angel...”

“Kenapa? Apa alasannya? Apa anak papa, Angel membuat kesalahan yang sangat besar...”

“Ya, kesalahannya sangat besar dan memalukan apabila orang-orang di luar sana tahu, karena Angel ternyata sebelum nikah dengan Daniel, Angel sudah hamil, Pa. umur kandungannya sudah hampir 4 bulan, dan Angel saat ini, sedang ada di rumah sakit, Angel keguguran, dan Daniel nggak bisa. Melanjutkan pernikahan kami, Caca sangat membutuhkan Daniel saat ini, dan saran Daniel, papa dan mama, harus paksa Angel untuk buka mulut tentang siapa papa Sesar, karena ternyata anak yang Angel kandung yang keguguran itu adalah anak dari laki-laki yang sama, pa. dia papa Sesar, laki-laki bejat itu lah yang seharusnya, bertanggung jawab. Bukan Daniel.... “

Tiga Puluh Dua

Daniel berkali-kali merutuk dirinya, karena ia dengan kejam sudah menuduh dan suudzon pada mama dan papa angkatnya yang baik dan berhati tulus pada dirinya selama ini.

Respon mama dan papanya di luar dugaan, mama dan papanya terlihat menyesal dan kasian padanya, dan bahkan mama Vanesa sampai menangis, meminta maaf padanya karena telah salah menikahkan anak mereka Angel dengan dirinya yang ternyata dalam keadaan hamil sekali lagi, dan mama dan papa juga tadi, terlihat sangat kaget, mengetahui kalau Angel---anak kandung mereka, sekali lagi melakukan kesalahan yang sama seperti di masa lalu.

Intinya, clear. Daniel tidak salah paham lagi, mama dan papa benar-benar tidak tahu, kalau Angel menikah dengannya sudah dalam keadaan hamil. Dan Daniel lega, mama dan papa tidak terlihat benci atau marah padanya karena sudah menceraikan anak mereka Angel di pernikahan mereka yang bahkan belum seumur jagung, baru berumur 1 bulan bahkan. Kedua orang tua yang berhati baik itu terlihat pasrah, dan malah kasian padanya, dan terlihat murka pada anak mereka Angel. Terlihat hancur juga, karena merasa gagal mendidik anak mereka, seperti yang Daniel rasakan 7 tahun yang lalu, merasa gagal dan muak pada dirinya sendiri, karena gagal mendidik dan menjaga adiknya Angel.

Dan kedua orang tua itu tadi, langsung pamit padanya, ingin ke rumah sakit tempat Angel di rawat, tanpa Sesar...

karena ternyata Sesar karena kelelahan main sudah tidur dengan sangat lelap di atas lantai atas.

Dan tidak ingin melihat wajah memuakkan Sesar, Daniel setelah mama dan papa pergi, Daniel langsung ikut pergi, tapi mobil Daniel masih parkir di depan rumah, belum berniat melajukan mobilnya, karena Daniel saat ini, tengah menanti kabar dari orangnya, yang Daniel kirim untuk mengikuti mama dan papa ke rumah sakit.

Mama dan papa yang belum Daniel kasih tahu, kalau anaknya Fira atau cucu mereka Fira sudah tiada di dunia ini karena Angel dan Sesar, Daniel takut, karena saking marah dan muaknya, mama dan papa pada Angel, kesehatan kedua orang baik itu terganggu dan itu semua karena Angel brengsek yang super murahan.

“Sial, aku berjanji akan menjemput Caca siang ini..”Ucap Daniel kesal, bahkan Daniel terlihat meninju dan memukul setir kemudia miliknya.

Karena sudah 20 menit sekian, Daniel sudah telat menjemput Caca dari jam yang ia janjikan, dan di saat Daniel ingin melajukan mobilnya, urung di saat ada panggilan masuk ke dalam ponselnya, yang Daniel letakan begitu saja di atas kursi penumpang yang ada di sampingnya, dan tubuh Daniel menegang kaku, melihat orang yang memanggil di seberang sana yang tidak lain dan bukan adalah Pak Faisal.

Daniel mengambil cepat ponselnya dan sudah mengangkat panggilan itu, ponsel juga sudah menempel di depan telinga Daniel yang wajahnya terlihat tegang saat ini...

“Hallo...”Sapa Daniel dengan nada sedangnya...

“Hallo, selamat siang, Pak. Saya mau mengabarkan, kalau berkas pengajuan cerai bapak sudah di terima oleh

pengadilan, dan tidak ada masalah, seperti yang bapak tanyakan semalam. Tanpa menunggu proses cerai dengan nyonya Angel selesai. Bapak bisa menikah lagi atau rujuk dengan mantan istri bapak dalam waktu cepat atau sesuai yang bapak dan mantan istri bapak inginkan...”

Daniel tersenyum senang mendengar ucapan Pak Faisal di atas, dan ya.... Setelah menalak Angel kemarin, Daniel langsung menunjuk pengacara untuk membantu proses cerainya secara hokum negara dengan Angel...

Vanesan dan Ibra yang hampir berjalan memasuki loby rumah sakit tempat anak mereka di rawat, tiba-ibra menghentikan langkah mereka, lebih tepatnya, Vanesa yang tiba-tiba menghentikan langkahnya, membuat Ibra sang suami yang berjalan memapah istrinya yang terlihat hancur dan sedih, ikut berhenti dan menatap penuh khawatir pada sang istri yang terlihat menekan dadanya kuat dengan tapak tangan kanannya saat ini.

“Mama.... Mama sakit...”

“Nggak tahu, Pa. tiba-tiba dada mama terasa sesak dan sakit banget, sampai untuk bernafas rasanya sulit sekali...”Ucap Vanesa lirih. Membuat wajah suaminya yang sebelumnya pucat, kini terlihat semakin pucat.

“Suster!”Teriak Ibra kuat, membuat beberapa suster yang keluar masuk lobi menatap dan mendekat dengan cepat kearah Ibra yang saat ini masih setia memapah posesif dan kuat tubuh lemas istrinya saat ini.

“Tolong, bawakan kursi roda untuk istri saya...”

“Tidak, Pa aku nggak butuh kursi roda. Biarkan aku berdiri sebentar, lalu kita lanjut jalan lagi nanti...”potong Vanesa tegas ucapan suaminya.

Yang sedikitpun mana berani membantah keinginan istrinya yang saat ini, terlihat menarik nafas panjang lalu di hembuskan dengan perlahan oleh istrinya.

“Ayo,Pa. seberapa besar kesalahan anakku, Angel. Aku nggak bisa marah dan benci padanya, dia anak kandungku atau anak kandung kita satu-satunya, aku terlihat marah hanya untuk...”

“Papapun sama, hanya untuk menjaga perasaan Daniel. Ayo kita lihat anak kita...”Ucap Ibra tegas, mendapat anggukan lemas dari Vanesa yang perasaannya sangat tidak enak dan wajah anaknya terbayang bagai kaset rusak dalam otak dan kedua matanya saat ini.

Semoga anaknya baik-baik saja dalam ruangan perawatannya....

“Apa?”Ucap Ibra dan Vanesa tidak percaya dengan ucapan dokter parubaya, yang merawat anak mereka Angel sejak kemarin.

“Tidak mungkin, Dokter. Tidak ada anak kami di rumah tadi, bagaimana bisa anak kami sudah keluar dari rumah sakit ini?”Itu suara Ibra, yang berucap dengan nada tegasnya, sedangkan Vanesa terlihat menahan tangisnya sebisa mungkin dengan pikiran buruk yang berkembang liar dalam otaknya. Takut anaknya Angel kabur karena takut pada mereka, tentang kesalahan yang sudah anaknya itu lakukan sekali lagi.

“Mohon maaf Pak, Buk. Tapi itu lah faktanya, anak dan ibu bahkan sejak semalam sudah keluar dari rumah sakit ini... dan...”

“Dan apa dokter? Tolong, katakan dengan jujur semuanya...” potong Vanesa gemetar ucapan Dokter Tubagus.

Dokter Tubagus yang terlihat menarik nafas panjang lalu di hembuskan dengan perlahan oleh dokter itu.

“Wajar mungkin anak bapak tidak ada di rumah, karena semalam, sekitar pukul 12 malam, kata perawat yang melihat dan membantu melepaskan infus anak bapak, mengantar anak bapak sampai di atas puncak gedung rumah sakit ini, anak bapak ada helicopter yang menjemputnya dan mendarat di atas helipad yang ada di atas rooftop gedung ini, dia naik helicopter itu Pak dengan pakaian yang masih memakai pakaian pasien...”

“Apa? Siapa, Pa? apa papa yang sudah merencanakan...”

“Demi, Tuhan, Papa nggak tahu, Ma...”Ucap Ibra dengan suara yang sudah terdengar gemetar dan takut.

Menatap penuh mohon dan harapan, berharap ada tambahan info dari dokter di depannya tentang kepergian anak mereka.

“Tunggu sebentar, ada surat yang anak bapak dan ibu titipkan, sebentar...”Ucap Dokter Tubagus sambil melangkah dengan agak terburu menuju nakas, dan dokter Tubagus terlihat membuka laci nakas yang ada dalam ruang perawatan Angel yang sudah rapi dan bersih.

Benar. Ibra dan Vanesa melihat, ada satu map warna coklet di tangan dokter Tubagus saat ini, dan map itu dalam waktu tiga detik sudah ada dalam pegangan Ibra. Yang tangannya terlihat gemetar hebat saat ini.

“Saya tidak tahu isinya, karena saya belum melihat, dan bapak atau ibu mungkin bisa mendapat petunjuk dari map itu, dan ada ponsel juga dalam map itu...”Ucap Dokter Tubagus prihatin yang di angguki lemah oleh Ibra yang saat ini dengan tangan gemetar sedang merobek ujung map itu sedikit dan di saat ujung map sudah terbuka, benar... ada ponsel anaknya Angel. Tapi, tak Ibra sentuh, karena saat ini, Ibra sedang menarik tak sabar salah satu kertas yang paling atas yang di tulis dengan buku binder milik anaknya dan kertas itu terlihat kusut dan luusuh.... Yang Ibra tebak, mungkin surat ini sudah lama di tulis anaknya.

“Baca cepat, Pa. biar kita pergi jemput anak kita...”Rengek Vanesa lemah.

Ibra mengangguk, dan Ibra mulai membaca tulisan tangan anaknya, dan 1 semenit kemudian setelah membaca habis tulisan tangan anaknya Angel. Sontak tubuh Ibra dan Vanesa sudah jatuh meluruh di atas lantai...

Sakit hati, dan tidak percaya dengan surat yang anak mereka tinggalkan yang isinya...

Maaf, Angel pergi tidak pamit pada mama dan papa, bahkan Angel tidak pamit pada anak tercinta dan tersayang Angel, Sesar.

Ma, Pa... Tolong, jangan tunggu Angel pulang, karena itu akan sia-sia.

Kenapa Angel bilang sia-sia, karena mustahil Angel akan pulang ke pelukan mama papa atau anakku, Sesar, lagi.

Sekali lagi, jangan tunggu Angel pulang ya...

Pasti kita akan bertemu lagi nanti, tapi sudah beda alam dan waktu...

Angel sayang dan cinta banget sama mama dan papa...

Bilang sama Sesar, Angel juga cinta mati sama sesar.

Dan Angel titip Sesar ya, Ma, Pa....

*Rawat Sesar seperti mama dan papa merawat Angel yaitu
dengan penuh kasih dan sayang dan cinta....*

Angel.... ☺

Tiga Puluh Tiga

Untung Ibra sudah bisa menguasai dirinya dengan cepat, sehingga Ibra saat ini, dengan lembut sedang mengangkat tubuh lemah dan tak berdaya istrinya untuk Ibra dudukan di atas sofa, dan untung saja, istrinya menurut, memudahkan Ibra dalam menggendongnya.

Dan saat ini, Ibra dan Vanesa sudah duduk di atas sofa, sedangkan Dokter Tubagus, ijin meninggalkan Ibra dan Vanesa karena ada pasien lain yang harus Dokter Tubagus tangani dan priksa. Yang hanya di angguki oleh Ibra dan Dokter Tubagus yang paham akan perasaan kedua orang tua pasiennya, mengangguk lalu berlalu pergi dengan hati sesak.

“Masih ada sisa satu surat, mama tenang ya, jangan nangis kejar kayak gini, ingat, Ma. Mama walau sudah melakukan pencangkokan jantung, Papa takut mama kenapa-napa nanti...”Ucap Ibra lembut sekali, dan mengelus selembut bulu bahu bergetar istrinya yang sedang menahan tangis saat ini, dan dengan sesungguhnya, Vanesa menganggukan mengiyakan ucapan suaminya.

Dan Ibra saat ini, dengan jantung yang rasanya ingin meledak, mengambil sisa satu kertas yang ada dalam map coklat, dan tubuh Ibra menegang kaku, melihat begitu banyak tulisan yang tangan anaknya tinggalkan, satu kertas penuh dengan tulisan tangan anaknya.

“Perasaan mama nggak enak...”

Perasaan papapun nggak enak, bisik hati Ibra yang tak mungkin Ibra suarakan dengan mulut.

Ibra harus kuat dan tegar, kalau ia ikut lemah dan hancur, kasian istrinya. Tidak ada yang menenangkan dan memeluknya.

“Jangan, Ma. Jangan takut, mama rileks ya, Ma. Angel anak kita adalah anak yang hebat dan kuat. Jangan takut sekali lagi, Ma.... Dan ayo kit abaca sama-sama surat dari anak kita....”Ucap Ibra tegas.

Mendapat anggukan lemah dari Vanesa, yang saat ini sudah memfokus kedua matanya pada tulisan rapid an cantik milik anaknya Angel yang isinya....

Hay, Mama, Hy, Papa.

Apabila surat ini sudah sampai ke tangan mama dan papa, dan sudah mama dan papa baca, itu artinya Angel nggak ada di samping mama dan papa lagi, di samping anak Angel.

Angel sudah pergi jauh banget, dan kita nggak akan mungkin bisa bertemu lagi. Kenapa begitu?

Baca sampai habis ya, surat dari Angel. Biar mama dan papa paham, biar mama dan papa, atau Sesar nggak capek nunggu Angel pulang, dan nggak capek cari Angel ada di mana.

Angel mulai ya, Ma.

Di saat Angel kelas 4 Sd atau di saat Angel umur 9 tahun, Angel lebih banyak nggak bisa tidur, tapi untung saja ada Kak Daniel yang berhasil buat Angel tidur lelap dengan pelukan hangat dan nyanyiannya yang lembut.

Kenapa Angel nggak bisa tidur? Jawabannya Angel selalu takut, Ma. Di saat Angel akan tidur, mama yang selalu sakit, dan sakit jantung, akan pergi meninggalkan Angel tanpa bisa Angel lihat.

Angel takut sekali, dan apabila mama meninggalkan Angel. Angel mungkin akan ikut mati.

Tapi, syukurnya... mama hingga detik ini masih ada dengan Angel dan dalam kondisi yang sehat. Angel sangat bersyukur untuk hal itu.

Angel, pernah berdoa sama Tuhan. Ambil saja nyawa Angel. Cabut saja nyawa Angel, Tuhan. Tapi, syaratnya, mama Angel harus tetap hidup....

Dan sepertinya Tuhan mengabulkan doa Angel, Ma.

Mama akan tetap hidup bahkan akan sehat, sedangkan Angel... akan... ya, mama dan papa pasti tahu, akan menghilang dari dunia, atau mati...

Di saat akhir tahun, mama kritis, sekarat, mama perlu donor jantung dan kalau tidak, Angel yang diam-diam nguping dan mendengar semua ucapan dokter, gemetaran, Angel takut dan Angel sudah siap untuk gantung diri saja di belakang rumah kita, di pohon mangga.

Tapi, gantung diri, nggak jadi.

Di saat Angel bertemu dengan Tante Ana. Tante Ana yang tidak lain dan bukan adalah pemilik jantung yang ada dalam tubuh mama saat ini.

Dari mana Angel kenal Tante Ana? Yaitu di kamar mandi, Ma, Pa. di rumah sakit.

Tante Ana itu punya keponakan yang sangat Tante Ana sayangi. Tante Ana itu mandul, Tante Ana sudah di tinggal cerai hidup sama suaminya. Dan Tante Ana punya adik perempuan, dan adik perempuannya susah hamil tapi sudah berhasil melahirkan seorang anak...

Tapi, anak adik Tante Ana atau keponakan Tante Ana itu punya penyakit bawaan dari lahir, yaitu kelainan jantung.

Tante Ana yang sayang banget sama adiknya dan keponakannya merasa hancur, Tante Ana siap mendonorkan jantungnya untuk keponakannya, tapi sayang, nggak cocok sama sekali, Ma.

Dan Tante Ana, setelah mendengar cerita Angel, singkat aja ceritanya. Mama punya masalah yang sama seperti keponakan Tante Ana.

Tante Ana yang merasa hidupnya udah nggak berguna lagi, di campakkan oleh suaminya. Tante Ana... memutuskan akan mendonorkan jantungnya untuk mama, dan ternyata cocok.

Tapi, syaratnya... di saat Angel sudah umur 17 tahun, Angel harus tes, apakah jantung milik Angel cocok dengan Milo, nama keponakan Tante Anak. Dan nyatanya cocok Mama. Cocok 99%.

Dan kini saatnya, Angel membayar jasa pada Tante Ana, atau Angel menunaikan janji atau perjanjian yang sudah Angel lakukan dengan tante Ana yang sudah meninggal 16 tahun yang lalu.

Angel, nggak ada Angel di samping mama atau papa, artinya... Angel sudah di jemput sama orang tua Milo.

Janji harus di bayar, pantang untuk Angel mangkir dari janji dan hutang Angel.

Angel senang melakukan ini semua, karena sampai umur Angel 25 tahun, Angel hidup bahagia dengan mama dan papa.

Jangan cari Angel.

Angel akan melakukan operasi di luar negeri.

Angel sudah memutuskan, nggak hanya Milo yang akan Angel tolong.

Tapi, hati Angel dan ginjal Angel juga akan Angel berikan pada orang yang membutuhkan. Dan Angel akan memohon

pada Milo, orang yang akan terima hati dan ginjal Angel, untuk sesekali mengunjungi mama, papa dan Sesar.

Dan satu lagi, maaf sudah buat mama dan papa marah, kecewa.

Angel nggak nakal dan murahan, ma.

Angel hamil Sesar lewat jalur inseminasi.

Sesar anak Kak Daniel.

Angel membayar sperma Kak Daniel pada Kak Caca sebesar 30 M untuk dua botol sperma.

Satu botol itu sudah jadi Sesar, dan satu yang lainnya, sudah keguguran kemarin. Anak Kak Daniel lah yang Angel kandung, ma.

Dan andai Kak Caca nggak sengaja mendengar percakapan Angel dan Ryan, mungkin bukan anak Kak Daniel yang akan Angel kandung, tapi anak Ryan atau mungkin anak orang lain. Orang yang ada di Belanda.

Tapi, karena Kak Caca sudah dengar dan ancam Angel untuk membongkar hal itu, Angel ya terpaksa dan tergiur untuk hamil anak Kak Daniel. Yang sepanjang Angel tumbuh dengannya, Kak Daniel terlihat sangat baik.

Dan alasan Angel hamil, dan punya anak, agar mama dan papa punya cucu dan tidak kesepian di saat Angel udah nggak ada lagi di dunia.

Tolong, tentang siapa Sesar, tetap rahasiakan sama Kak Daniel. Angel nggak mau rusak kebahagiaan Kak Daniel.

Jaga Sesar untuk Angel, Ma, Pa.

Terimakasih.

Tiga Puluh Empat

3 Hari Kemudian.

Sakit hati Ibra, sungguh sangat sakit melihat keadaan istrinya yang sedang terpuruk saat ini, sejujurnya Ibra pun terpuruk, merasa sedih dan hancur, tapi tak mungkin Ibra memperlihatkan itu semua, nanti siapa yang akan menguatkan istrinya, kalau ia, ikutan terpuruk dan memperlihatkannya pada sang istri.

Siapa yang akan merawat dan menjawab pertanyaan cucunya, mamanya sebenarnya kemana, dan kapan mamanya pulang. Cucunya yang saat ini, tidur denga pulas di atas ranjang besar ia dan istrinya, dan ya... sudah 3 hari sejak kepergian Angel. Sesar Ibra boyong untuk tidur dengan ia dan istrinya di kamar mereka.

Sakit hati Ibra membiarkan Sesar saat-saat ini tidur sendirian dalam kamarnya, memikirkan kemana perginya mamanya sebenarnya, kapan pulanginya, kapan selesai kerjanya.

Sedangkan sang istri, tidur tepat di samping Sesar, membelakangi cucunya Sesar dan sang istri saat ini, sedang memeluk foto Angel terlihat menangis dalam diam, tanpa sadar kalau sudah ada Ibra yang berdiri tepat di depannya. Membuat Ibra semakin takut, takut setengah mati, istrinya terlalu larut dan sedih, maka segala penyakit yang pernah menyapa istrinya belasan tahun yang lalu kembali menyapa.

“Harus dengan cara apa, papa memohon pada mama, agar mama jangan seperti ini...”

“Mama menangis, tidak bisa membuat Angel ada di sini, malah akan membuat mama sakit, dan mama sakit, maka

akan menakutkan dan membuat Angel sedih, andai Angel ada di sini dan melihat mama yang seperti ini..."Ucap Ibra pelan sekali, tapi untungnya masih bisa di dengar oleh Vanesa yang saat ini sudah menatap kearah Ibra dengan tatapan lelah dan sayu nya.

"Angel begini semua karenaku..."

"Bukan semua karenamu, tapi karena Angel sayang kamu, dan kamu menyia-nyiakan kasih sayang Angel dengan membuat dirimu sakit lagi,"

"Kamu mengabaikan permintaan dan permohonan Angel yang memohon padamu atau pada kita untuk menjaga dan merawat, Sesar...."

"Sayang, seingatku, tak pernah Angel... sedikitpun tidur membelakangi anaknya, tapi sayang... kamu... aku bahkan kasian lihat Sesar yang kamu belakangi saat ini, kamu cueki karena sedang menangis. "

"Aku bukannya nggak sedih,nggak hancur di tinggalkan pergi oleh anak kita dengan cara seperti ini, aku sedih, tapi aku nggak boleh sedih lebih dari ini, karena aku masih punya dua tanggung jawab besar yaitu kamu dan juga Sesar, dan papa melupakan masih ada tanggung jawab yang lain yaitu anak kita Daniel... Dan papa sedang berusaha sekuat mungkin, Ma. Membujuk pihak bandara sana, agar mau membocorkan, pada saat malam kepergian Angel, pesawat dan jet pribadi yang mendarat di sana, itu datangnye dari negara mana? Tapi, mereka tutup mulut, Ma. Tapi, papa nggak nyerah, sampai titik darah penghabisan, papa akan mencari anak kita Angel sampai ketemu, tak peduli Angel melarang, tak peduli kalau Angel sudah mengatakan, kita tak akan pernah bisa ia temukan lagi, tak peduli, Ma. Tapi, tolong... jangan terus terpuruk, kasian cucu kita, Ma. Kasian

Sesar. Anak kesayangan Angel. Cucu kesayangan kita.... Dia terlihat menyedihkan saat ini sambil memeluk gulingnya, seharusnya mamanya lah yang Sesar peluk, tapi karena tak ada mamanya, papa mohon, mama lah yang akan jadi pengganti Angel..."

Ibra tak henti-hentinya mengucapkan syukur dalam hati, kenapa? Untung Daniel datang di saat istrinya sudah tak menangis lagi bahkan di saat istrinya sudah mandi dan terlihat segar, tapi sayang, walau sudah mandi, kedua matanya yang sembab tetap terlihat dan bisa di kenal oleh Daniel yang saat ini sedang menatap tajam dan memancing kearah wajah sang istri yang sebisa mungkin tidak memperlihatkan kegugupan, rasa sedih dan takutnya.

"Jangan tatap mama seperti itu, dong. Mama sampai gugup, di tatap anak tampannya seperti itu..."Ucap Ibra, membuat tatapan Daniel yang tiba-tiba datang setelah 3 hari pamit pulang dan mengatakan akan mengurus surat cerai secepatnya, terputus, dan Daniel saat ini, sudah menatap kearah Ibra yang sedang melempar senyum yang sangat hangat untuk Daniel. Anak angkatnya yang kasian, karena harus mendapat istri model Caca.

Caca yang bahkan demi uang, rela menjual benih Daniel pada anaknya Angel. Caca yang jahat juga, seharusnya bukan mengancam Angel dulu, tapi mengayomi dan menasehati Angel agar Angel urung melakukan semuanya. Tapi, apa... caca adalah manusia licik dan jahat, tapi sayang, Ibra tak mungkin mengumbar semua itu, Ibra tahu, betapa Daniel sangat cinta mati pada istrinya yang seorang rubah.

Ibra juga mengingat pesan Angel, agar jangan usik Kak Daniel, jangan menghalangi kebahagiaan Kak Daniel. Intinya

Ibra akan ikut tutup mulut juga pada Daniel, tentang siapa Sesar bagi Daniel, dan tentang almarhum cucunya yang sudah keguguran, dan tentang Angel yang tidak seperti Daniel pikirkan, seperti ia dan yang sang istri pikirkan juga selama ini, mengira anaknya sangat nakal dan liar, padahal... tidak.

Dan Daniel juga sudah ada Fira. Dan harapan Ibra, Caca bisa berubah.... Sudah ada anak di antara mereka, dan ya.. Ibra belum tahu kalau Fira sudah tiada di dunia ini.... Dan Ibra untuk saat ini, tidak ingin menanyakan apapun tentang yang berhubungan dengan Caca termasuk Fira. Ibra tidak mau buat mood anaknya yang sepertinya sedang tak bagus semakin tak bagus saat ini.

“Papa, papa melamun? Ada apa? Apa ada masalah?”

“Mata mama bengkok? Apa mama dan papa marah pada Daniel yang sudah menceraikan Angel...”

“Tidak sama sekali, kamu bebas memilih pilihan yang kamu buat dalam hidupmu, Angel melakukan kesalahan yang amat besar, mungkin laki-laki lain yang ada di luar sana juga, akan memilih hal yang sama, seperti yang kamu pilih....”Ucap Ibra pelan.

Sakit dan sesak hati Ibra, menjelakkan anaknya yang baik yang bahkan bak malaikat pada Daniel yang tidak tahu apa-apa di depannya.

“Mama nangis, Nile. Mama nangis karena kangen, Angel... seorang ibu, mau kesalahan anaknya sebesar gunung, dia tetap lah anak mama, kami seorang ibu akan tetap memaafkan dan menyayangi anak kami, mama tetap sayang Angel. Maaf. Mama bahkan sudah nggak marah lagi pada Angel. Mama hanya kangen...”
“Emang Angel kemana?”

“Daniel tunggu juga kedatangan Angel, misal untuk minta maaf, tapi taka da batang hidungnya....”

“Angel kabur....”Potong Ibra tegas ucapan Daniel.

Dan ucapan Ibra barusan, sontak membuat tubuh Daniel terlihat menegang kaku dengan mulut yang sedikit terbuka. kaget dan shock dengan apa yang ia dengar barusan.

“Kabur?”

Rasanya nggak mungkin, mana tega dan bisa Angel meninggalkan anak kesayangannya Sesar. Anak yang membuat hubungan ia dan Angel bahkan buruk. Daniel tak suka Sesar, sedangkan Angel suka dan cinta setengah mati pada bayi haramnya.

Tapi, melihat anggukan papanya, dan bahkan mamanya, sepertinyaa benar....

“Ya, Angel kabur. Lebih tepatnya, Angel pergi kabur dengan papa anak-anaknya... maafkan papa, papa gagal mendidik anak papa Angel...”

“Daniel, pamit, Pa. Daniel lupa, ada hal penting yang harus segera Daniel lakukan...”ucap Daniel dingin, memotong telak ucapan Ibra, yang air matanya bahkan sudah jatuh di sudut kanan matanya.

Tapi, tak Daniel lihat dan sadari sedikitpun. Sedangkan Vanesa terlihat membuang muka kearah lain,

Sakit hati, sang suami menjelekkkan anaknya yang bak malaikat, tapi mau bagaimana lagi, Daniel tak boleh tahu tentang semuanya...

Dan pecah sudah air mata Vanesa, di saat Daneiel sudah hilang dari pandang mereka.

Tapi tidak dengan Ibra.

Ibra kali ini, tak membujuk, tak menenangkan istrinya, bahkan Ibra kali ini, meninggalkan istrinya.... Ibra berjalan menuju pintu utama rumah ini.

Dan Ibra... benar feeling, Ibra. Daniel tak langsung pergi, Daniel terlihat berdiri kaku dengan wajah merah padam di teras rumah, menatap tajam dan dalam pada pilar besar yang ada di depannya.

Dan sedetik, dua detik, dan di detik ke tiga, Ibra menahan nafas kuat di saat Daniel...

Bugh

Meninju pilar yang ada di depannya bahkan membuat jari-jari tangannya seketika mengeluarkan darah dan Daniel tanpa sadar ada papa yang melihat dan mengintipnya...

"Dasar jalang kamu, Angel. Kamu perempuan murahan dan menjikkkkan. Belum habis masa ceraimu bahkan belum selesai proses cerai kita, kamu sudah kegatalan dan kabur dengan papa biologis dari dua bayi harammu. Aku benci kamu adik sialan, sangat benci kamu, bahkan sampai aku mati, aku tetap akan benci kamu, fuck!"

Ya, lebih baik seperti itu, Nak Daniel. Lebih baik kamu benci anak kandung papa. Dari pada kamu menyesal, karena tahu yang sesungguhnya dan sebenarnya, tentang kemana anak papa pergi. Lebih baik kamu membenci Angel, dari pada kamu terpuruk dan menyesal mengetahui semuanya, kamu walau hanya anak angkat, kamu ku anggap anak kandungku, dan aku tidak mau kamu terluka dan hancur, cukup Angel, aku dan istriku..... yang merasa hancur dan terpuruk saat ini karena kepergian Angel, yang tak mungkin bisa aku temukan lagi, karena kata orangku, semalam, adalah malam terakhir Angel ada di dunia ini, Nak Daniel....

Angel anakku, Angel adikkmu, Angel yang merupakan ibu dari dua anakmu yang tak kamu ketahui keberadaannya, sudah positif tidak ada di dunia ini sejak semalam....ucap batin Ibra pahit di dalam sana.

Tiga Puluh Lima

Sepertinya, Ibra tak bisa menunggu cucunya ulang tahun, yang harus menunggu sekitar 3 bulan lagi. Ibra hari ini juga, akan memberikan ponsel anaknya Angel pada sang cucu. Ah, bukan ponsel, tapi video ucapan ulang tahun anaknya Angel pada Sesar.

Yang sudah Ibra dan sang istri nonton semua, ada total 7 video ucapan ulang tahun, yang harus Ibra dan Vanesa berikan per satu video di saat Sesar bertambah umur setiap tahunnya sampai Sesar umur 12 tahun.

Dan video itu, sepertinya di buat anaknya di saat sedang berada di rumah sakit, wajah anaknya walau sudah di make up, tetap terlihat pucat, membuat hati Vanesa dan Ibra sangat sakit menontonnya semalam, dan video ucapan ulang pertahun pertama Angel, akan Sesar nonton saat ini.

“Sudah siap, Sayang?”Tanya Ibra lembut.

“Sudah kakek. Siap banget Sesar buat nonton video buatan mama...”Ucap Sesar riang.

Tapi, bekas menangis di wajahnya, tak bisa hilang begitu saja. Pucuk hidung yang merah, kedua mata sembab, masih terpampang jelas di kedua mata Sesar. Yang sedari pagi, menolak untuk pergi sekolah, dan meminta ingin di pertemuan dengan mamanya, yang tidak mungkin bisa Ibra dan Vanesa kabulkan entah sampai kapan.

“Satu dua, tiga, ayo di putar, nek. Videonnya...”Ucap Ibra lembut dan dengan tangan gemetar, Vanesa memutar video itu di ponsel anaknya Angel langsung dan Sesar sendiri yang memegang ponselnya saat ini dengan kedua mata yang terlihat hampir keluar menatap layar ponsel mamanya yang

saat ini memperlihatkan mamanya yang sedang melambai semangat dan juga.....

Hay, Boy.

Rasanya baru kemarin loh, mama ngelahirin kamu, tapi nggak terasa ya, Sesar udah bisa jalan bahkan lari.

Udah bisa merajuk dan merayu...

Udah bisa milih dan make baju sendiri...

Sudah bisa komen lipstick mama tebal jelek kayak badut, serem...

Intinya kamu udah besar banget ya, Sayang.

Tak terasa umur Sesar udah 6 tahun.

Mama mau, Sesar jangan takut gelap lagi, Sesar kan spiderman.

Sesar harus kuat kayak om eh kayak papa Daniel....

Sesar harus jadi anak baik, jangan malas makan dan mandi, dengarin semua nasehat dari nenek dan kakek...

Terus, Sesar juga kan, tahun ini sudah umur 6 tahun, jangan anu... itu, jangan musuhan-musuhan lagi sama Om Daniel, apa ya... harus sopan, Om Daniel itu Om sekaligus sudah jadi papa Sesar...

Selamat ulang tahun yang ke - 6 tahun sayangnya, mama...

Sesar pasti kangen mama hayo?

Sesar pasti mau bertemu mama, ngaku, kamu, Nak... hehehe

Mama juga saat ini sedang nahan kangen loh sama Sesar.

Mama juga mau bertemu Sesar, tapi untuk saat ini, belum bisa.

Mama dan Sesar belum bisa bertemu...

Tapi, nanti... di saat Sesar sudah umur 12 tahun, Sesar akan bertemu dengan mama. Mama janji, nanti kakek dan nenek lah yang antar...

Dan kalau Sesar rindu mama, putar ulang aja video ini, buka aja laptop mamak, kan banyak video yang udah kita buat sayang...

Sekali lagi, cepat besar, banyak makan, biar di umur 12 tahun, nenek dan kakek antar Sesar ke rumah baru mama... (kuburan yang di maksud Ange).

Dan Ibra, tak sanggup lagi, Ibra tanpa kata. berjalan keluar dari kamarnya, meninggalkan istrinya yang sedang menahan tangis, dengan cucunya yang masih tidak mengerti tentang semuanya, dan masih setia menatap dalam dan penuh cinta pada layar ponsel mamanya.

Dan keluarnya Ibra dari dalam kamarnya, bersamaan dengan ada panggilan masuk dari ponelnya, dari Pak Mamad, penjaga gerbang di depan, dengan cepat, Ibra mengangkat panggilan Pak Mamad.

"Hallo, Pak...."Sapa Ibra hangat.

"Hallo, Pak. Maaf, saya mau mengabarkan, ada Tuan Daneil yang datang, saya yang membukan pintu gerbangnya..."

"Terimah kasih infonya, Pak Mamad..."Ucap Ibra memotong ucapan Pak mamad.

Bahkan Ibra berlari cepat dan menuruni tangga dengan terburu, Ibra tidak mau Danie sampai naik keatas untuk mencari dirinya, dan berakhir Daniel bertemu dengan Sesar.

Entah lah, Ibra entah kenapa, belum atau tidak mau mempertemukan cucunya dengan Daniel di saat Ibra sudah tahu tentang siapa ayah kandung Sesar yang sesungguhnya, yang tidak lain dan bukan adalah Daniel.

“Papa, nggak masuk kantor?”

“Enggak. Papa pengen istirahat dulu, dan papa mau pension, tapi tergantung kamu, papa udah nggak ada anak selain kamu, kamu yang papa harapkan untuk...”

“Daniel merasa nggak enak. Kalau Daniel lah...”

“Nggak ada istilah anak angkat atau anak kandung, kamu anak papa...” Potong Ibra tegas ucapan Daniel.

Tidak. Kalau Daniel masih beristrikan Caca atau Caca tidak berubah, 100% miliknya tidak akan jatuh ke tangan Daniel. Akan jatuh mungkin, tapi hanya sekitar 25%. Sedangkan 75%, di saat Sesar sudah umur 17 tahun, semuanya akan menjadi milik Sesar yang tidak lain adalah anak kandung Daniel dengan anaknya Angel.

“Pa... terimah kasih banyak, dan mungkin di saat Daniel menyampaikan maksud ke datangan Daniel...”

“Kamu nggak nanya mama? Maksudnya kabar mama kamu atau kabar Sesar yang di tinggal pergi sama mamanya...” Dapat Ibra lihat dengan jelas, betapa tegang tubuh Daniel saat ini.

“Daniel dari sekolah Sesar barusan, tapi nggak ada Sesar. Kata bu gurunya, Sesar nggak masuk hari ini bahkan sejak beberapa hari yang lalu, membuat Daniel datang kemari, dan ada hal lain juga yang ingin Daniel sampaikan selain melihat Sesar...”

“Ya, Sesar sudah pergi jalan-jalan dengan neneknya...” bohong Ibra.

“Ya, aku kasian Sesar, angel keterlaluhan. Anaknya yang bergantung padanya selama ini, tidak Angel bawa serta bersamanya dengan ayah bajingan anaknya....”

Tidak, aku nggak mau cucuku ikut, Angel. Cukup Angel yang sudah tidak ada di dunia ini, Nile... ucap batin Ibra tegas di dalam sana.

“Nggak usah bahas anak nakal itu lagi, sampaikan, apa yang ingin kamu sampaikan, papa mau pergi jemput mamamu sebentar lagi...”Ucap Ibra tegas.

Dan Daniel? Jantungnya rasanya ingin meledak di dalam sana, karena Daniel ingin meminta izin dan restu pada papa dan mama. Padahal, proses cerainya dengan Angel belum selesai, tapi dari pada Angel yang gatal, murahan dan tak bermoral, lebih baik ia, membuat Daniel dengan berani...

“Pa, tolong berikan izin dan restu papa untuk Daniel. Daniel ingin rujuk atau menikah lagi dengan Caca, Pa. besok, kami akan menikah secara agama dulu. Apakah papa memberi izin dan restu dan mau jadi pendamping Daniel besok?”

Tiga Puluh Enam

Yadin yang berpura-pura menjadi asisten Mua yang akan menghias Caca, terlihat sedang menatap tajam Caca saat ini, tapi Caca yang saat ini di tatap tajam Yadin, terlihat santai dan tak takut sekalipun, malah Caca juga tak melihat kearah wajah Yadin sedikitpun, karena saat ini, tatapan Caca sedang focus pada ponselnya. Ponselnya yang baru dan mahal, yang Caca beli dari mahar yang super besar yang Daniel berikan pada dirinya lusa.

Tapi, di saat Yadin merangkum dagunya, Caca mau tak mau menatap kearah Yadin.

“Apa yang sedang kamu lihat, Ca?”Tanya Yadin dengan geraman tertahannya, dan tanpa menjawab, Caca menyodorkan layar ponselnya pada wajah Yadin, yang tubuhnya terlihat menegang kaku saat ini.

“Baju pengantin?”Ucap Yadin tak mengerti.

“Ya, aku sedang melihat baju penganti, yang cocok untuk kita kenakan nanti di saat kita menikah...”Ucap Caca dengan nada dan raut gemasnya pada sang kekasih yang terlihat lola (loadingnya lama).

“Untuk Kita?”Ucap Yadin sinis.

“Aku tak yakin, tuh...”Ucap Yadin lagi sinis. Membuat Caca yang sebenarnya sudah selesai di hias wajahnya, dengan mudah sudah bangun berdiri dari dudukkannya, menatap Yadin dengan tatapan dalam dan super seriusnya.

“Kamu nggak percaya dan yakin sama...”

“Ya, terlalu dalam membenci, jatuhnya, kamu bisa jatuh cinta, bahkan jatuh cinta setengah mati nantinya pada laki-laki, itu, Daniel...”

“Aku takut, pernikahan sialanmu yang ini kamu akan...”

“Nggak akan. Oh, ya. Aku kayaknya belum kasih tahu tentang rencanaku padamu....”Ucap Caca misterius. Membuat Yadin penasaran setengah mati, tapi Yadin bungkam. Biar Caca yang menjelaskan semuanya.

“Aku hanya akan menjadi istri Daniel, paling lama seminggu...”

“Lalu?”potong Yadin sinis ucapan Caca.

“Lalu, kita akan publikasikan hubungan kita berdua, bahkan kita berdua akan bercinta tepat di depan kedua mata Daniel... singkat cerita, aku selingkuh dari Daniel, dan alasan aku selingkuh dari Daniel yaitu karena aku masih stress, masih sakit hati, anakku Fira mati, biar Daniel semakin benci pada Angel dan Sesar. Ah, Angel kan sudah kabur, kata Daniel. Biar Sesar yang akan jadi sasaran emosi Daniel, di saat Daniel pergoki kita selingkuh, sekalian semoga saja Daniel bunuh Sesar, seperti Daniel bunuh calon anaknya, biar laki-laki itu gila dan mati sekalian, lalu kedua orang tua kandung yang sudah membuangnya, menyesal...”

“Janji, kamu akan melakukan seperti yang kamu katakan...”

Ucapan Yadin terhenti telak di saat dengan tiba-tiba, Caca sudah membungkam mulut cerewetnya, dan semenit kemudian, Caca baru melepaskan ciuman mereka.

“Janji, Sayang. Kita akan buat Daniel gila dan bahkan bunuh diri.....”

Daniel merutuk dirinya, kenapa ia merasa sangat gugup, bahkan jantungnya di dalam sana, rasanya ingin meledak.

Sangat sialan! padahal ini adalah pernikahan atau ijab kabulnya yang ke tiga, tapi sialannya, Danile masih merasa

gugup, salah tingkah, dan takut salah pada saat ijab qabul nanti.

“Bos, tolong santai, bos. Tubuh bos terlihat kayak robot hidup saat ini, tegang sekali..”Ucap Sekertaris Daniel, yang menjadi pendamping atau pengganti keluarga Daniel. Bahkan kedua orang tua sekertarisnya juga, Daniel undang. Pasalnya... keluarga kandung Daniel, satupun tak ada yang hadir. Sama seperti pernikahannya yang pertama dengan Caca.

Secuilpun nggak yang datang, ia sudah di buang, ia sudah di coret dari daftar keluarga, Daniel heran, papa dan mama, terlebih papa sangat benci dan tak suka pada Caca, padahal, Caca dan keluarganya nggak pernah melakukan hal aneh sedikitpun selama ini, mereka baik dan penyayang. Papanya saja yang pendendam.

Dan, Papa Ibra yang Daniel minta sebagai pedanmpinya lagi kemarin, menolak. Papa Ibra merasa tak enak pada kedua orang tua kandungnya, papa Ibra meminta Daniel agar ia lah yang datang lebih dulu ke keluarga kandungnya, tapi tak Daniel lakukan, pasalnya... chat nya saja, tak di baca sama papa, mama dan kakaknya. Membuat Daniel ya, terpaksa minta tolong pada sekertarisnya.

Dan juga saat ini, Daniel sedang menunggu papa dan mama angkatnya, mereka janji akan datang, tapi sampai detik ini sudah lewat 20 menit, orang yang Daniel sayangi itu, belum terlihat batang hidungnya sedikitpun.

“Maaf, Pak, saya ada pekerjaan di tempat lain, masih ada dua pengantin yang harus saya nikahkan, apakah acaranya masih belum bisa di mulai?”

Mendengar ucapan di atas, Daniel tersentak kaget dan Daniel yang selalu menatap kearah pintu, seketika menatap

kearah Caca yang pertama, Caca yang wajahnya terlihat kecut, membuat Daniel tak enak melihatnya.

“Mungkin mama Vanes dan Papa Ibra nggak jadi datang...”

“Tidak mungkin, mereka sudah memberiku restu kemarin, Sayang.”Ucap Daniel tegas.

“Lalu, kita tunda pernikahan...”

“Tidak, sayang. Tidak. Aku nggak mau di tunda...”Ucap Daniel lagi tegas.

“Lalu?”Tuntut Caca halus.

“Acaranya di mulai saja...”

Ucap Daniel entah kenapa terasa berat dalam hati, tapi Daniel merasa bahagia, di saat Daniel melihat wajah bahagia calon mama dan papa mertuanya yang sedang menatapnya lembut saat ini, melihat wajah terharu Caca, yang pada akhirnya mau rujuk dengannya, karena Caca ingin memiliki anak lagi dengannya, karena Caca mencintainya....

Dan dua menit kemudian, penghulu yang akan menikahkan Daniel dan Caca bertanya...

“Apakah pernikahannya sudah bisa di mulai...”

“Tidak, tidak bisa di mulai....”Teriak suara itu keras, membuat semua orang terutama Daniel dan Caca sontak menatap keasal suara. Dan Daniel, melihat pemilik suara lancang barusan, tubuhnya terlihat menegang kaku dan bahkan wajahnya pucat pasi dalam sekejap.

“Papa...?”Ucap Daniel pelan.

“Ya, ini, Papa, Daniel. Papa mau kamu ikut papa dulu, detik ini juga, Sesar jatuh dari tangga, Daniel. Sesar kekurangan darah, dan golongan darah Sesar sama dengan golongan darah kamu, kamu harus menyelamatkan nyawa anakmu. Ya, Sesar anakmu, Daniel. Jadi, ayo... kamu harus

segera ikut papa, kita harus ke rumah sakit dan menyelamatkan, Sesar. Cepat, Daniel!"

Tiga Puluh Tujuh

“Pa, Sesar, Pa...”Ucap suara itu parau, terdengar lelah dan lemah.

Membuat Ibbra yang menunduk takut sedar tadi, mau tak mau mengangkat pandangnya, dan memandang dengan pandangan teduh kearah sang istri, walau dirinya sendiri juga merasa amat takut di dalam sana, tapi tak mungkin Ibra tunjukan. Ia menunjukkan kelemahannya, maka sang istri akan semakin takut dan hancur.

“Nggak apa-apa, Daniel sudah menyelematkan, Sesar. Kita nunggu dengan sabar sembari berdoa dalam hati, dokter yang sedang tangani Sesar di dalam sana....”

“Semua ini, salah mama, mama nggak becus. Dulu Angel jatuh di teras, Sesar malah jatuh di tangga, Pa. di tengah tangga, darahnya banyak banget tadi. Mama takut...”

“Jangan takut, berdoa , Ma. Pasti semua akan baik-baik saja. Sesar itu anak kuat dan hebat... dan sekali lagi, berkat darah Daniel atau darah papanya yang nggak pernah Sesar tahu kalau Om Daniel papanya, akan menyelematkan, Sesar. Papa yakin itu, tolong percaya, Papa. Jangan takut secara berlebihan...”UCAP Ibra dengan nada lembutnya, membuat sang istri yang mendengar. Segera menenggelamkan wajahnya di depan dada bidang suaminya, dan dengan Ibra yang saat ini, reflek langsung mengelus saayang dan lembut kepala sang istri.

Sang istri yang sepertinya sudah terlihat tenang, sedangkan Ibra di dalam sana, tidak.

Bayangkan saja, Sesar bahkan membutuhkan 3 kantong darah, dan untung saja, Daniel bisa menyumbangkan darah sebanyak yang Sesar butuhkan.

Tapi, ada masalah lain yang muncul, setelah selesai proses donor mendonor, Daniel langsung tidur, membuat Ibra dan Vanesa panik 25 menit yang lalu, tapi kata dokter, tidak apa-apa, Daniel tidur karena kelelahan, bukan karena apa-apa.

Dan wajar Daniel kelelahan, Daniel pasti sibuk mengurus pernikahannya. pernikahannya yang hancur atau lebih tepatnya batal, atau mungkin ke tunda, karena Daniel ia seret paksa kesini, dan juga atas kemauan Daniel sendiri juga tadi, bukan di seret paksa, tapi agar mereka cepat sampai ke rumah sakit.

Ceklek

Suara pintu yang di buka, membuat Ibra sedikit tersentak kaget dan Ibra sontak menatap keasal suara, dan dokter yang barusan membuka pintu.

Ibra yang ingin bangun, tak bisa. Ternyata sang istri sudah tidur di sampingnya.

“Maaf, Dokter. Saya nggak bisa bangun, bisa dokter kemari, saya nggak mau suara saya membangunkan istri saya...”Ucap Ibra menyesal dan tak enak, syukurnya mendapat senyum lembut dari dokter di depannya, dan dokter di depannya langsung saja memberitahukan keadaan Sesar dengan wajah cerahnya...
“Luar biasa, cucu papa sangat hebat dan kuat, kondisinya sudah stabil, cucu bapak sudah berhasil melewati masa kritisnya, lusa, cucu bapak bisa keluar dari sini, dan bisa rawat jalan. Atau menginap di sini sekitar 4-5 hari, itu juga

pilihan yang baik, biar di saat pulang, tidak ada gonjangan pada kepala cucu bapak yang saat ini sedang cedera...”

3 orang dewasa, beda jenis kelamin, masing-masing tengah menatap dalam dan focus pada tubuh mungil yang sedang terbaring resah di atas ranjangnya, yang tidak lain dan bukan adalah Sesar. Sesar yang sempat bangun 10 menit yang lalu, tapi setelah anak itu minum, Sesar kembali mengeluh ngantuk dan ijin tidur pada neneknya, jelas yang diijinkan neneknya dengan lembut dan haru...

“Pa....” Panggil suara itu pelan.

Membuat Ibra, mau tak mau memutuskan tatapannya pada sang cucu....

“Ya, Daniel. Terimah kasih banyak, dan maaf sudah membuat acara penting kamu kacau...”

“Tidak, aku akan tetap menyelematkan Sesar...”

Aku kasian sama anak itu, Pa. tega sekali mamanya yang jalang itu, meninggalkannya. Ucapan batin Daniel keras dan penuh benci pada Angel.

Entah lah, melihat kepala Sesar yang di perban, wajah pucat Sesar. Rasa benci yang ada dalam hati Daniel untuk Sesar, entah sudah pada kemana, yang ada Daniel merasa amat kasian dan takut Sesar kenapa-napa saat ini.

“Pa, tapi, nggak mungkin, Sesar anakku. Dalam hidupku, aku merasa tidak pernah...”

“Hahahaha,” Ucapan dengan suara gugup Daniel barusan, di potong oleh tawa yang terdengar lucu dari mulut Ibra yang saat ini terlihat mengangguk-anggukan kepalanya pada Daniel.

Sedangkan Vanesa yang ada di samping suaminya, diam.

“Kamu memang benar, memang nggak mungkin, Sesar itu anak kamu...”

“Nanti papa akan klarifikasi pada keluarga Caca. Apa yang ppa ucapkan dan teriakan salah, Sesar bukan anak kamu, papa hanya reflek karena rasa panic papa yang besar. Golongan darah kalian sama, di saat dokter mengatakan golongan darah Sesar ini, papa langsung teringat kamu, kamu yang juga, dulu pernah jatuh ke dalam kolam ikan, dan dapat jahitan sebanyak 7 jahitan, dan butuh dua kantong darah di saat umur kamu 7 tahun...”

“Sekali lagi papa minta maaf untuk semuanya, papa janji, di saat Sesar keluar dari rumah sakit, papa lah yang akan bicara dari hati ke hati dengan keluarga kandungmu, untuk menerima kamu kembali, untuk menerima Caca. Jangan larut dengan kejadian yang pernah terjadi di masa lalu, intinya papa akan tolong kamu sampai titik darah penghabisan, akan meyakinkan keluarga kamu, nggak ada alasan mereka untuk tidak menerima Caca bahkan sampai tidak mau menganggap kamu menjadi bagian dari mereka lagi...”

Brak, ucapan Ibra yang sebenarnya masih panjang, harus terpotong telak oleh pelukan kuat dan erat yang Daniel lakukan dengan tiba-tiba.

“Terima kasih, Papa. Sungguh, Daniel juga sangat rindu pada mama, papa, kakak dan keluarga Daniel yang lainnya yang ada di Mataram... sekali lagi terimah kasih. Semoga mama dan papa kandungku, kali ini, mau menerima Caca. Luluh akan setiap ucapan yang keluar dari mulut, Papa....”

Mau tak mau, karena merasa sudah sangat terlambat dan mereka bisa ketinggalan pesawat, Daniel dari bandara,

harus ke rumah mama dan papanya. Yang sudah membuat janji padanya, kalau seminggu setelah Sesar keluar dari rumah sakit, mereka berempat akan terbang ke Mataram.

Tapi, tidak ada batang hidung mama dan papanya ataupun Sesar. Nggak mungkin papa dan mama lupa, membuat Daniel, ya... mau tak mau dengan jantung yang rasanya ingin meledak, pulang dari bandara dan menuju rumah mama dan papa dengan taksi.

Dan saat ini, detik ini, dengan jantung yang rasanya ingin meledak dan bahkan dengan perasaan yang entah kenapa-tiba-tiba merasa tak enak, Daniel sudah berdiri tepat di depan pintu masuk rumah mama dan papanya yang tertutup rapat dan terlihat sunyi bahkan mencekam.

Bahkan, dua kali Daniel memencet bel, tidak ada yang repson, membuat Daniel saat ini, sial. Dengan tangan gemetar, langsung membuka dan mendorong pintu di depannya.

Sialan. kenapa aura rumah terasa mencekam. Sepi. Mana semua orang? Tak mungkin kan, mama dan papa sudah ke bandara dan mereka tak berpapasan tadi.

“Nggak, aku selalu memandang kiri kanan, nggak ada mama dan papa yang lewat di jalan tadi...”Ucap Daniel tegas,

Daniel yang saat ini, sudah berlari, menaiki tak sabar dan terburu undakan demi undakan anak tangga, untuk segera sampai keatas. Ke kamar mama dan papa yang Daniel tuju.

Daniel yang tidak mengetahui, rumah terasa sepi, karena para pembantu sudah di liburkan, karena Ibra dan Vanes berniat liburan sekalian selama 2 minggu di rumah Icha dan Evan. Mendekatkan cucunya dengan keluarga papanya. Tapi, yaitu... di saat hampir masuk ke dalam mobil yang akan

mengantar mereka ke bandara. Ibra tiba-tiba tumbang, hampir pingsan Karena rasa pusing dan mual yang tiba-tiba melanda hebat dirinya, dan Ibra sedang ada di kamarnya. Kamarnya yang sedang di tuju Daniel.

Sedangkan Vanesa dan Sesar saat ini, sedang ada di dapur membuat bubur Ibra yang juga mengeluh lapar dan ingin makan yang ringan, yang kalau bisa langsung di telan, dan Vanesa memilih membuat bubur yang ada rasa dan santan sedikit.

Dan Daniel? Sudah berdiri tepat di depan pintu kamar mama dan papanya saat ini dengan jantung yang berdebar semakin menggila di dalam sana.

“Nggak. Semoga semuanya baik-baik saja...”

Ceklek

Pintu sudah Daniel buka, dan dalam dua detik, pintu di depannya juga sudah terbuka lebar, terpampang lah... tubuh seorang laki-laki tinggi tegap yang sedang terbaring lemah di atas ranjangnya. Dan itu adalah...

“Papa...” Panggil Daniel cemas.

Membuat Ibra yang belum tidur, hanya memejamkan kedua matanya, sontak menoleh ke asal suara dan Ibra langsung melempar senyum tak enakunya pada Daniel...

“Maafkan, Papa. Papa tiba-tiba sakit...”

“Tidak, jangan minta maaf. Ayo kita ke rumah sakit...”

“Tidak, papa sudah muak ke rumah sakit, papa istirahat di rumah saja, dan bisa kamu pijat papa, Nak...”

“Tentu saja bisa, Pa. maaf, Daniel sudah piker yang aneh-aneh tentang mama dan papa, ternyata papa sakit saat ini....”

“Papa merasa enakan karena di pijit kamu, udah cukup. Kamu istirahat, Nak....”Ucap Ibra lembut.

Dan benar, Ibra sungguh sudah merasa tak mual lagi, setelah punggung dan tengkuknya di pijat Daniel dengan minyak pedas.

“Terimah kasih juga...”

“Nggak usah ucap makasih, Pa. wajib Daniel berbakti sama papa...”Ucap Daniel tegas sembari turun dari atas ranjangnya.

Dan hati Daniel, seharusnya menghangat seperti biasanya melihat senyum manis papa untuk dirinya saat ini, tapi sial. Hati Daniel tetap merasa resah dan tak enak.

Ada apa ini?

“Daniel, papa mau bicara sama mama papa kandungmu, bisa minta tolong? Ponsel papa jatuh tadi, dan mungkin sudah jatuh ditergelincir ke kolong ranjang. Papa sudah hubungi Evan, tentang kabar papa yang akan kesana, tapi sepertinya untuk berangkat hari ini, papa masih belum sanggup,”

“Ya, Papa sehat dulu baru ke sana...”

“Besok atau lusa, ya, Nak. Maaf, hari pernikahan kamu semakin undur...”

“Daniel malah yang harus ucap makasih, Daniel optimis banget, mama papa Icha Evan, akan luluh sama papa...”Ucap Danile yang saat ini sudah menjongkok di lantai dengan tangan yang masuk secara asal di dalam kolong ranjang, dan meraba-raba untuk ambil ponsel papanya dengan Ibra yang kembali merasa pusing sudah kembali berbaring.

“Nggak ada ponsel..”Ucap Daniel yang hampir menarik tangannya keluar.

Tapi, urung Daniel lakukan di saat Daniel merasa menyentuh dan sudah memegang kertas? Map?

Dan untuk membayar rasa penasarannya. Daniel tarik entah kertas atau map itu, dan ternyata map... yang berisi ponsel juga seperti itu.

“Bagaimana bisa ponsel yang jatuh bisa masuk ke dalam map?”Ucap Daniel bingung, tapi Daniel tetap membuka lebar map yang sudah terbuka itu, dan mengambil cepat ponsel milik papa.

Tapi, sedetik, dua detik, tubuh Daniel menegang kaku melihat ponsel yang ada di tangannya saat ini. Bukan ponsel milik papanya, tapi milik...

“Angel....?”Bisik Daniel pelan.

Pasalnya ponsel yang ada di tangannya adalah ponsel kesayangan Angel.

“Angel kabur tanpa ponselnya?”Bisik Daniel masih dengan bisikan pelannya.

Dan jangan bodoh Daniel. Masih ada isinya map yang ada di depannya, cepat buka, ambil, lalu lihat. Dan ternyata ada dua kertas dan satu foto...

Dan Daniel memilih kertas yang banyak tulisannya, penuh satu kertas, dan dengan jantung yang entah kenapa rasanya ingin meledak.

Daniel mulai membaca tulisan tangan adik sialannya yang rapi dan bagus.

Sedetik, dua detik, sepuluh detik dan di detik ke 90, sudah berlalu, wajah Daniel pucat pasi dan Daniel juga...

“Tidak. Ini pasti salah. Surat ini pasti salah dan bohong...”Teriak Daniel kuat, membuat Ibra yang hampir jatuh ke alam mimpi seketika terlonjak bangun, dan menoleh kearah Daniel.

Dan melihat Daniel yang menangis sambil memegang map yang di tinggalkan Angel, Ibra wajahnya pucat pasi

dalam sekejap, dan tubuh Ibra langsung berbaring dengan lemas lagi.

Sialan. Aku sangat ceroboh dan pelupa.... Bisik Ibra sangat menyesal akan sifar ceroboh dan lupanya, dan sepertinya. Hari ini, semuanya akan di ketahui oleh Daniel...

Tiga Puluh Delapan

Melihat raut wajah Daniel yang terlihat sangat menyedihkan dan pucat pasi, dengan susah payah dan masih agak pusing, Ibra mencoba turun dari atas ranjangnya.

Daniel harus segera di sadarkan, tatapan Daniel sangat kosong, Ibra takut, terlambat ia menyadarkan

Daniel. Dari lamunannya saat ini, maka Daniel akan jatuh gila.

Tidak. Ibra tidak mau hal itu terjadi, cukup anaknya Angel yang meninggalkan dirinya, jangan Daniel lagi.

Dan syukurnya, Ibra sudah turun dengan selamat dari atas ranjangnya, bahkan Ibra saat ini di atas lantai sudah duduk tepat di samping kanan Daniel.

"Daniel, hey Daniel. Jangan begini, jangan bikin papa takut, Sayang..."Ucap Ibra lembut sekali tepat di depan telinga Daniel, dan tangan Ibra tak diam, tangan Ibra menepuk-nepuk pipi Daniel, agar tatapan Daniel pada kertas yang berisi tulisan anaknya terputus, tapi... tetap tak mempan.

Berkali-kali Ibra tepuk pipi Daniel. Tatapan Daniel masih terpaku pada tulisan tangan Angel. Membuat Ibra menyerah, dan Ibra sudah sama seperti Daniel saat ini. Ibra sudah mengalirkan air matanya dalam diam. Air mata yang Ibra coba tahan sebisa mungkin selama hampir 5 minggu Angel pergi dari sisi mereka.

Ibra, di depan Daniel yang masih shock, mengeluarkan air matanya dengan bebas.

Air mata sakit hati, air mata kemarahan akan keputusan anaknya yang sangat lancang menurut Ibra. Akan

kerinduannya juga pada anaknya yang sangat besar. Tapi, Ibra cepat sadar. Kalau ia menangis, dan tidak segera menghentikan tangisannya, maka istrinya yang ada di rumah sedang membuatkan ia sarapan akan ikut menangis juga.

Membuat Ibra mau tak mau harus tegar, dan Ibra dengan cepat menghapus air mata dengan ujung baju tidur kedodoran yang masih ia pakai di jam yang sudah menunjukkan pukul 10 siang saat ini.

Dan Ibra kembali menatap kearah Daniel yang tatapannya masih kosong, mungkin membaca ulang-ulang tulisan tangan anaknya yang sangat menyedihkan dan menyayat hati.

“Kamu..nggak boleh lemah seperti ini, kamu harus kuat, karena kamu punya tanggung jawab besar tak hanya pada hidup Fira. Tapi, pada hidup anakmu Sesar juga, Daniel...”Ucap Ibra tegas, dan Ibra sudah bangun dari dudukannya di atas lantai, Ibra mendudukkannya di pinggiran ranjang dengan Daniel yang masih ada di bawah.

Tapi, detik ini, Daniel sudah membuang tatapannya dari surat yang Angel tinggalkan, tatapan Daniel kini, ada pada wajah tegar papanya, yang menatapnya dengan tatapan tajam dan dalam saat ini.

“Hapus air matamu, jadilah laki-laki kuat, sekuat adikmu Angel yang mengorbankan hidupnya untuk mamanya....”

“Cepat Daniel, mama dan anakmu Sesar akan segera datang, jangan perlihatkan air matamu, papa sudah bosan melihat mama dan anakmu yang menangis selama 1 bulan belakangan ini.”

“Papa sudah sangat bosan!”ucap Ibra dengan geraman tertahannya kali ini.

Tapi, Daniel bukannya berhenti atau menurut akan ucapan Ibra. Tapi, air mata Daniel bahkan tangisan Daniel sudah pecah saat ini. Dan Daniel juga terlihat bangkit dengan kasar dari dudukannya menyedihkannya.

Daniel juga menatap papanya marah saat ini, dengan tatapan yang sangat tajam dan dingin.

“Kenapa... kenapa selama ini, papa dan mama...”

“Kami baru tahu 1 bulan yang lalu, tepat di hari, dimana kamu mengembalikan Angel pada kami...”

“Angel nggak kabur dengan Papa Sesar. Bagaimana mau kabur dengan Papa Sesar kalau Papa sesar adalah kamu sendiri. Kami bohong, itu semua karena Angel yang minta. Angel nggak mau usik kebahagiaan kamu. Dan di saat kami ke rumah sakit pagi itu, kamu yang ijin pulang ke rumah, rumah sakit dalam keadaan kosong, Angel sudah di jemput dengan helicopter oleh keluarga atau mungkin orang tua dari anak yang akan Angel berikan jantungnya, namanya Milo...”Ucap Ibra dengan nada nyaris teriak. Membuat Daniel seketika bungkam di depannya.

“Rasanya mustashil, surat sialan yang aku baca barusan pasti bohong,”

“Ya papa juga berharap begitu, tapi mengingat 16 tahun yang lalu, ada perempuan baik hati, masih muda, cantik, kok bisa denga mudah memberikan jantungnya untuk mamamu, rasanya nggak mungkin, tapi karena papa butuh jantung itu papa terima, padahal di baliknya, ada anak papa yang akan jadi korbannya, yang diam-diam bahkan selama belasan tahun hidup dengan penuh tekanan, dan hutang besar yang harus ia bayar dengan nyawanya....”

“Aku mau mencari Angel...”

“Dimana? Kamu mau cari kemana? Sudah papa Cari selama sebulan ini, sampai asset milik papa sudah papa buang sebanyak 50%, tapi nggak ada hasilnya, dan Angel sudah positif ya... sudah tidak ada di dunia ini lagi...”

“Dan papa minta tolong sama kamu, karena Sesar ada tanpa kamu ketahui atau tanpa kamu kehendaki, tolong kamu terima dia dengan hati tulus dan lapang, cintai, sayangi dia, seperti Angel menyayangi dan mencintai setengah mati anaknya selama ini...”

“Dan papa minta maaf, untuk kesalahan anak kandung papa, yang sudah lancang membeli ya... benih kamu, yang istrimu jual pada anak papa, dan andai Angel tak di ancam sama istri kamu, mungkin bukan anak kamu yang akan Angel kandung, tapi anak Ryan atau orang...”

“Tidak, Angel tidak boleh mengandung anak laki-laki lain dan sembarangan.” Potong Daniel gemetar ucapan papanya.

“Artinya apa, Daniel?”

“Aku benci Angel karena aku merasa harga diriku sebagai abang di injak, aku menganggap diriku adalah abang yang sangat sampah dan tidak berguna karena sudah kebobolan menjaga Angel.”

“Lalu Daniel....?”tuntut Ibra lagi,

Dan Daniel terlihat menghapus kasar air mata yang ada di wajahnya saat ini.

“Lalu... aku tidak menyangka. Perempuan yang aku cintai setengah mati, berlaku seperti ini di belakangku, mencuri bahkan menjual benih yang ku simpan di rumah sakit xxxxxx...”

“Ya, lalu Daniel. Artinya perempuan yang kam cintai atau Caca...”

“Saat ini aku benci padanya...”Ucap Daniel gemetar.

“Semudah itu kamu benci padanya?”tuntut Ibra lagi
Daniel diam dengan tatapan yang terlihat menerawang.

“Kamu diam, Daniel...”

“Artinya, kamu nggak benci, kamu ...”

“Aku benci, karena bukan dia cinta pertamaku, tapi Angel...”

“Nggak mungkin, Daniel...”

“Apanya yang nggak mungkin? Aku tumbuh dengan Angel sejak kecil, sejak Angel masih berbentuk bayi merah, dan sumpah. Aku akan mengatakan pada Papa .aku sangat menyesal kembali pada mama dan papa di saat aku umur 8 tahun, aku kembali, aku jadi berada setiap hari dengan Angel. Andai aku tinggal dengan mama dan papa kandungku, aku mungkin nggak akan merasa jijik apabila aku memiliki hubungan lebih dari Angel. Lebih dari hubungan adik kakak. Aku merasa aku memiliki hubungan lebih dan apabila memiliki Angel, aku merasa adalah orang yang memiliki kelainan, lalu muncul lah Caca yang dewasa yang memberi kenya mana, cinta, kepuasan seksual...”

“Dan rasa itu, maksudnya rasa untuk Caca lebih besar dari Angel. Karena aku sudah berhasil, membuang perasaanku pada Angel bahkan merubahnya menjadi rasa benci, karena ku anggap Angel sangat murahan, mudah sekali ia memberi tubuhnya, tubuhnya yang sangat ku jaga setengah mati, dari diriku sendiri dan orang lain pada orang yang bejat yaitu papa Sesar, yang ternyata adalah aku sendiri. Padahal, Angel tak begitu...”

“Ya, angel tak pernah seperti yang kita bayangkan selama ini, kita tertipu mentah oleh Angel, Daniel. Dan menurut papa, tidak ada yang harus kita sesalkan, semuanya

sudah terjadi, dan mungkin sudah garis takdir dari yang di atas....”

“Mari, kamu sebagai ayah biologis Sesar. Bantu papa dan mama untuk ikut mengasuh dan memberikan kasih sayang yang banyak untuk Sesar. Sampai Sesar lupa, bagaimana rasanya mendapat kasih sayang dari sosok mama kandung, yang tak mungkin bisa Sesar dapatkan lagi dalam hidupnya...”

Daniel duduk meringkuk di depan pintu kamar mandi mama dan papanya yang sudah Daniel kunci dari dalam. Daniel tak kuasa melihat wajah mamanya dan yang terlebih utama, Daniel tak kuasa menatap dan melihat wajah Sesar yang ternyata adalah anaknya. Anaknya yang di hasilkan Angel lewat jalur inseminasi.

Daniel rasanya ingin gantung diri, karena selama ini, total 7 tahun, Daniel banyak memberi luka dan kesedihan untuk Angel dan bahkan untuk Sesar.

Sesar yang sangat Daniel benci setengah mati, padahal Sesar adalah anak kandungnya.

Dan juga, anak yang Angel kandung kemarin ternyata adalah anaknya. Dan puas, kejahatannya sudah sangat totalitas, karena Daniel sudah menjadi pembunuh anaknya sendiri.

“Rasanya aku lebih baik mati, atau aku akan gila, gila memutar ulang bagaimana jahatnya aku pada Angel selama ini, Angel yang ku kira murahan, ternyata tidak....”

“Angel tidak seperti itu, tapi ini semua salah, Angel. Kenapa harus....”

Tok tok tok

Ucapan Daniel terhenti telak oleh ketukan pintu yang di lakukan oleh orang dari luar, membuat tubuh Daniel

seketika menegang kaku. Dan tubuh Daniel semakin menegang kaku di saat...

“Om Daniel.... Buka pintu, kata kakek ada Om Daniel di dalam. Buat jus jeruk untuk Sesar. Nenek sedang kasih makan kakek....”

“Cepat, Om. Sesar haus ni! Gerah!”Ucap, ah bukan di ucap. Tapi, Sesar berteriak di depan pintu yang Daniel sandari dengan lemah.

“Om. Yaudah, om memang nggak pernah baik sama aku, aku buat sendiri saja....”Ucap Sesar terdengar merajuk di luar sana. Membuat Daniel spontan berdiri dari dudukkan menyedihkannya.

“Tapi, Sesar nggak bisa buka kulkas kakek untuk ambil batu es. Kulkasnya tinggi...”Teriak Sesar di luar sana, membuat.... Danie tergelitik.... Dan senyum pahit terbit di kedua bibir Daniel saat ini, Daniel yang dengan tangan gemetar, membuka kunci di depannya, lalu ceklek... pintu di depannya dalam waktu 3 detki, sudah terbuka lebar, dan pematangan pertama yang Daniel lihat... adalah Sesar. Sesar yang saat ini berdiri dengan telanjang dada, sedangkan tubuh bagian bawahnya hanya di balut sama celana pendek di atas lututnya.

“Om? Om nangis?kenapa?”cicit Sesar pelan.

Yang di balas raungan dan tangisan lepas dari Daniel yang saat ini, tubuh tinggi tegapnya sudah kembali jatuh meluruh dengan lemas di atas lantai....

Sesar? Melihat Daniel saat ini, Sesar yang berlari ketakutan melihatnya, mendekat pada nenek dan kakek yang ada di atas ranjang.....

Nggak mungkin kan, Om Daniel yang galak nangis karena bentakkannya tadi?

“Kamu pasti capek, baringkan saja Sesar di ranjangnya, ah bukan tapi di ranjang mama dan papa...”Ucap Vanesa yang memecah keheningan. Suaminya menatap pada televisi, sedangkan Daniel betah menatap wajah lelah Sesar, yang sudah tidur sejak 10 menit yang lalu dalam geondongannya.

Sesar yang kecapean karena main basket di dalam rumah dengan Om Danielnya. Sesar yang melihat Om Daniel datang ke rumah, sedikit lebih ceria di banding yang kemarin-kemarin karena Sesar memikirkan kapan mamanya pulang dan kemana pergi mamanya, kenapa tidak membawa serta dirinya.

“Ya, Ma. Tapi, bisakah Daniel numpang tidur sekalian di kamar mama dan papa nanti? Kalau bisa, Daniel mau kita tidur berempat.”Ucap Daniel tercekat, dan ucapan Daniel membuat tatapan serius Ibra pada televisi terpotong, dan Ibra sudah menatap dalam dan dengan senyum pada Daniel saat ini.

“Tentu saja boleh. Kamu... pindah saja ke rumah ini, kamu boleh tinggal dengan Fira atau dengan Caca sekalian di saat kalian sudah menikah nanti. Papa nggak mau komen atau kasih masukan, tentang ya... Caca. Biar kamu sendiri atau hatimu yang memutuskan...”

“Bisa jangan bahas Caca dan Fira dulu, Pa?”Ucap Daniel pelan.

Yang untung saja di angguki oleh Papanya.

Dan Daniel terlihat menarik nafas panjang, lalu di hembuskan dengan perlahan oleh Daniel. Daniel yang hingga detik ini, masih bungkam dan belum kasih tahu mama dan papanya bahkan mama dan papa kandungnya tentang Fira

yang sudah tidak ada di dunia ini. Daniel takut, ia kasih tahu, mama dan papa yang sedang sangat hancur saat ini, akan semakin hancur.

Dan Daniel juga tak kalah hancur, menyesal dari papa. Daniel lemah. Tapi, Daniel kuat karena ada anaknya Sesar yang menjadi tanggung jawab barunya saat ini.

Dan Daniel baru sadar, harusnya ia tak boleh marah dan benci pada Angel dan Sesar atas kematian Fira. Angel dan juga Sesar adalah korban yang berhasil ia selamatkan. Pembunuh itu lah yang harus Daniel benci dan hancurkan dan Daniel berjanji dalam hati.

Orang-orang yang sudah menculik Angel dan Sesar dan orang-orang yang membunuh anaknya, sampai lubang semut akan Daniel cari seratus kali lipat lebih serius dan intens mulai hari ini, tak peduli semua uang dan hartanya habis untuk bayar orang atau polisi, itu janji Daniel.

Dan ada hal yang lebih pentingnya lagi, Daniel akan mencari tahu, keluarga mana, yang tega melakukan hal itu pada Angel. Akan Daniel dapatkan tentang siapa Tante Ana, tentang siapa Milo yang akan menerima jantung Angel. Akan Daniel langsung cari tahu mulai detik ini. Dan oleh karena itu, Daniel akan bertanya pada papa, tentang...

"Papa..." Panggil Daniel dengan nada dan raut seriusnya.

"Ya, ada apa, Nak?" Ucap Ibra pelan. Nggak mau sampai cucunya yang baru tidur terbangun.

"Tolong, kasih tahu Daniel atau kalau bisa, kita berdua ke rumah sakit tempat mama melakukan operasi dulu, Daniel mau bertemu dengan dokter yang melakukan operasi pada mama, Daniel yakin, pasti dokter itu tahu tentang siapa yang sudah mendonorkan jantungnya untuk mama 16 tahun yang lalu..."

“Selamat siang, Tuan, Nyonya. Maaf, Sari potong pembicaraan Tuan Daniel. Anu...”

“Ada apa, Mbak Sari?”Tanya Vanesa dengan suara hangatnya, agar Sari yang menyela ucapan anaknya tak merasa takut dan bersalah.

“Anu, Nyonya. Di depan ada dua orang bule, dan dua orang Indonesia. Mau bertemu Nyonya dan Tuan besar. Saat ini juga, buru-buru katanya, Nyonya, Tuan...” Ucap Sari terbata.

Sontak membuat Vanesa dan Ibra menegang kaku, dan Daniel? Entah kenapa perasaannya seketika tak enak.

“siapa?”Tanya Daniel bingung.

“Jawabannya, ayo kita ke depan...”Ucap Ibra sembari bangun dari dudukannya.

Perasaan, Ibra ataupun Vanesa tak ada tamu yang sudah membuat janji akan berkunjung ke rumahnya... atau bisa jadi yang bertamu saat ini, adalah teman atau sahabat yang datang tanpa mengabari terlebih dahulu...

Nyatanya, baik Ibra, Vanesa atau Daniel tidak mengenal 4 orang yang duduk di seberang mereka saat ini. Empat orang yang duduk di seberang mereka, selalu melempar senyum hangat dan seperti senyum penuh terima kasih.

Terimah kasih karena apa?

Dan Vanesa yang tak tahan dan sangat penasaran, mencoba membuka suara..., Tapi Vanesa keduluan oleh seorang bule yang berbahasa inggris dengan fasih, jelas yang sontak di mengerti oleh Daniel, Ibra dan Vanesa, ucapan bule itu adalah...

“Apakah yang ada dalam gendongamu adalah, Sesar?”Ucap Bule itu sambil menatap dalam dan lembut pada Sesar yang masih tidur dalam gendongan Daniel.

Daniel yang jantungnya semakin ingin meledak di dalam sana. Entah apa alasannya.

“Kalau iya, benar kata Angel. Anaknya sangat tampan dan memiliki aura yang luar biasa. Cerdas dan cocok menjadi seorang pemimpin...”

“Angel?”Beo Daniel dengan raut wajah bodohnya.

“Anda kenal cucu saya?”Ucap Vanesa shock.

“Bahkan anda mengeal anak saya...”Ini suara Ibra.

Yang di angguki oleh bue tadi.

“Ya, kami berempat mengenal anak bapak Angel..”Ucap laki-laki orang Indonesia.

“Perkenalkan, saya Faris dan di samping saya adalah istri saya Mawar...”

“Dan yang bule laki-laki, namanya Cris, sedangkan yang bule perempuan namanya Elle. Mereka pasangan suami istri, yang tujuannya datang kemari, sama dengan kami...”Ucap Faris dengan nada lembut dan hangatnya, dan walau nada suara dan raut wajahnya hangat dan lembut.

Mendengarnya, entah kenapa membuat Vanesa, Ibra dan Daniel ketakutan setengah mati.

“Saya tidak mengerti...”Ucap Vanesa gemetar.

“Akan saya jelaskan, Bu...”Ucap Faris kali ini terlihat berat.

“Kami datang kemari, ingin berterimah kasih dan datang membawa pesan serta wasiat dari Angel..”

“Wasiat? Kata wasiat hanya untuk orang yang sudah mati...”Ucap Vanesa dengan geraman tertahannya, membuat Faris seketika menunduk dalam.

“Ya, maaf. Seminggu yang lalu, anak ibu Angel menghembuskan nafasnya yang terakhir...”

“Jangan ngaco kamu...”Bentak Vanesa lepas, yang untung saja tak membangunkan dan buat kaget Sesar.

“Itu lah kenyataannya. Angel membayar utangnya pada kakak ipar saya. Angel... tak hanya menolong anak saya Milo. Angel juga menolong dua nyawa yang lainnya. Angel juga menolong nyawa Edward, anak Kris dan Elle. Dengan hatinya, sedangkan Milo, Angel menolongnya dengan jantungnya, dan satu lagi, Angel menolong Richy dengan sepasang ginjalnya, dan kedua orang tua Richy akan datang belakangan, Karena masih menjaga Richy di rumah sakit,”

“Dan, ini.... Kami membawa... abu Angel...”

“Abu apaan. Anda jangan gila...”Ucap Daniel susah payah.

“Abu dari tubuh Angel. Angel tak mau di kubur di Perancis. Angel memutuskan mayatnya untuk di kremasi saja, lalu abunya untuk di kubur ke negaranya, kota dan di kubur oleh kedua orang tuanya...”

“Dan ada juga satu ponsel,ponsel yang saya beli, tapi ada rekamannya, dan rekaman itu, katanya untuk abang Danielnya...”Ucap Farid terlihat tegar, menahan rasa bersalah yang besar.

Anaknya selamat, tapi nyawa Angel tidak. Tapi, mau bagaimana lagi, nyawa Angel sudah di tukar dengan nyawa mamanya 16 tahun yang lalu.

“Mana rekamannya?”Ucap Daniel dengan suara gemetar menahan tangis.

Dan Faris merogoh kantungnya, mengeluarkan ponsel di sana lalu memberikan pada Daniel yang Daniel terima dengan tangan gemetar, dan Daniel juga membuka tak sabar

aplikasi video di iphone yang ada di tangannya dan Daniel tercekak, di saat video Angel sudah Daniel buka....

Angel.... Angel sudah ada dalam ruangan dan di atas meja operasi dengan banyak alat kesehatan yang terpasang di tubuhnya.

Dan pecah tangisan Daniel, di saat dengan suara lirih dan sambil menangis, Angel dalam video berkata....

"I love you, Kak Daniel... Angel cinta banget sama Kak Daniel. Sejak Angel kecil bahkan hingga detik dimana Angel masih bernafas. Angel cinta mati sama kakak. Kakak adalah cinta pertama dan cinta terakhir yang Angel cintai sampai mati... jaga dan rawat anak kita dengan penuh kasih sayang kakak, tolong...

"Sekali lagi, I love you, Papa Sesar..."

"I love you, too, Angel, Sayang... I love you, too, Sayang.... Kamu cinta pertama kakak, tapi sudah kakak nodai dengan perasaan cinta kakak pada wanita lain yang salah..."

"I love you, too, mama Sesar. Love you too..."

Ending

Bonus Part 1:

Terbongkarnya Bobrok Caca

Setelah dua bulan berlalu, sejak insiden penculikan Angel dan Sesar dan terbunuhnya Fira dan juga baby sitternya secara misterius. Akhirnya petunjuk yang bisa menunjuk siapa pelakunya, di temukan oleh polisi di tempat kejadian. Yaitu, tempatnya di markas atau rumah kosong tempat di kurungnya Angel dan Sesar.

Adapun barang bukti yang ditemukan, milik salah satu pelakunya, yaitu berupa satu buah memori card dengan besar gbnya yaitu sebesar 10 gb, dan dalam memori card tersebut berisi banyak video dan foto-foto pelaku beserta keluarganya, dan dari foto-foto dan video tersebut, dilakukan lah penangkapan di tempat terhadap pelaku dengan inisial nama, S alias Sahiir, dan setelah melakukan interogasi berjam-jam terhadap Sahir.

Maka dilakukan penangkapan tangan pada pelaku 6 orang lainnya, membuat Daniel sangat kaget dua hari yang lalu, karena begitu banyak anggota penjahat sialan itu yang sudah menculik Angel dan Sesar dan yang sudah membunuh Fira dan juga mbaknya.

Dan yang lebih membuat Daniel kaget lagi, dan sangat tak percaya dengan apa yang Pak Kapolda sampaikan pada dirinya kemarin, salah satu pelakunya, tidak lain dan bukan adalah mantan istrinya yang hampir rujuk dan menikah ulang dengan dirinya 1 bulan yang lalu, yaitu Caca.

Sumpah, Daniel yang saat ini, duduk dengan tatapan datar dan menatap kosong ke depan, masih di dalam

mobilnya, yang terparkir di tempat parkir kapolda, masih dan tidak mau percaya kalau, ada Caca salah satu yang menjadi dalang kejahatan dan yang bahkan membunuh anak mereka sendiri.

Tapi, susah, untuk tidak di percaya, foto dan video yang di kirim kepala kapolda padanya, nyata, bukan hasil editan. Nyata berisi video dan foto Caca. Dengan tangan terborgol.

Dan saat ini, Daniel dengan berat hati, meninggalkan anaknya Sesar di rumah untuk bertemu dengan para bajingan itu, terutama bertemu dengan Caca yang sudah membuat hati Daniel remuk redam di dalam sana.

“Bos, ayo kita masuk, kedatangan bos sudah di tunggu sama Pak Kepala di dalam. “Ucap sekertaris Daniel yang bernama Dimas.

Membuat Daniel sedikit tersentak kaget, tapi untung saja, Daniel bisa menguasai dirinya dengan cepat, dan menggantung akan ucapan Dimas barusan.

“Ya, aku juga mau cepat pulang, kasian Sesar..”

“Ya, makanya ayo kita turun dari mobil, Bos..”Ucap Dimas lagi tegas, Dimas yang sudah anggap Daniel bak kakak sendiri, karena ya..kebaikan dan keroyalan Daniel pada dirinya bahkan pada karyawan yang lain, Daniel itu merupakan sosok bos yang baik, dan royal.

Dan dengan sigap, tahu bosnya sedang tidak baik-baik saja saat ini, Dimas turun cepat dari mobil, bahkan berlari mengelilingi mobil untuk membukakan pintu mobil bosnya, yang bahkan... kalau Dimas tak tahan tubuhnya, bos nya mungkin sudah jatuh tersungkur di atas tanah...

Dimas saja, yang bukan siapa-siapa, Bos-nya. Merasa sangat kaget dan tidak terima dengan kabar yang

berhembus, kalau kematian anak bosnya di bunuh oleh ibu kandungnya sendiri....

Asli, ngeriiii....

Daniel rasanya mau menangis saat ini, tapi Daniel masih waras, Daniel masih ingat, kalau ia menangis di depan banyak orang saat ini, ia akan malu, anaknya juga Sesar akan malu punya ayah yang cengeng seperti dirinya.

Banyak alasan Daniel mau menangis. Danie menyesal terutama karena sudah menentang mama dan papanya, dan ternyata benar, walau tak semua, feeling orang tua selalu benar. Terbukti, Caca dan keluarga tak sebaik yang Daniel kira. Jadi, sekian tahun bersama, sekian tahu mengenal. Apa yang Caca dan keluarganya lakukan hanya kepura-puraan semata.

Mereka masih dendam pada papanya. Padahal, mereka lah yang salah, mereka lah yang melakukan kejahatan dulu, kenapa harus dendam. Kenapa tidak berdamai, dan malah menggunakan dirinya sebagai alat untuk balas dendam pada mama dan papanya?

Tapi, tidak-tidak, Daniel bersyukur. Dari pada kedua orang tua Rania dan Caca membalas dendam itu pada kakanya, misal dengan merebut suami kakaknya, Daniel yang sebenarnya sangat sayang kakaknya, tidak rela melihat kakaknya terluka.

Dan Caca yang barusan berteriak padanya, kalah... Caca salah, walau Caca meremukkan hatinya, walau Caca sudah berhasil membuat ia menjadi orang jahat dan anak yang durhaka, Daniel tak akan menjadi manusia yang lemah, Daniel tak akan menjadi manusia yang berlarut dalam penyesalan karena sudah membuat begiu banyak kesalahan,

malah yang Daniel lakukan adalah, mengganti kejahatan dengan kebaikan yang sudah Daniel lakukan pada orang-orang tersayanginya selama ini.

Caca dan keluarganya, mengira dia lemah, heh? Jawabannya tidak.

“Aku mau bertanya, misal aku mengaku, aku sangat hancur dan menyesal saat ini, apa yang kamu dapatkan dan rasakan, Caca?”Ucap Daniel dengan nada rendahnya, tatapannya masih menatap Caca dengan tatapan dalam dan teduhnya, membuat Caca yang berdiri di depannya dengan tangan di borgol. Menatap tajam dan penuh benci pada Daniel, tersentak kaget, tapi Caca bisa menguasai dirinya dengan cepat, bahkan senyum ejek dan sinis keluar begitu indah dari raut wajah dan kedua bibirnya yang terlihat agak pucat pagi ini.

“Rasa puas, lah. Walau pada akhirnya, aku tertangkap, aku tetap merasa puas sampai mati, aku jahat, tapi aku nggak sampai bunuh anak aku sendiri. Tidak seperti kamu..”Ucap Caca enteng. Membuat wajah Daniel seketika pucat pasi, teringat akan anak Angel yang keguguran karena ulahnya, dan anak Angel usul punya usul ternyata anaknya.

Dan Caca tersenyum puas bahkan bahkan keluar dari mulutnya, melihat wajah Daniel yang sangat pucat saat ini.

“Aku yakin, bagaimana kamu menampar Angel sampai Angel keguguran, kamu nggak akan bisa melupakan hal itu, dan aku jadi penasaran, kira-kira, apa yang akan anakmu, yang selama ini sering kamu sebut bayi haram, Sesar... lakukan, kalau dia tahu, papanya sendiri lah yang sudah membunuh adik yang sangat ia inginkan selama ini...”ucap

Caca kali dengan nada suaranya yang sangat dingin berhasil membuat wajah Daniel semakin pucat pias.

Dan jantung Daniel rasanya ingin meledak di dalam sana. Tidak. Anaknya tidak boleh tahu. Daniel tak siap dan tidak mau di benci sama anaknya Sesar, Daniel tidak mau pikiran anaknya yang masih kecil rusak.

“Dan aku yakin, kalau kamu selalu me reply bagaimana tangan melayang menampar Angel, kamu pasti akan gila....”

“Kamu pun, pembunuh Caca. Kamu membunuh anakmu sendiri, kamu membunuh anak kita, aku? Aku nggak tahu Angel hamil. Sedangkan kamu langsung...”

“Tidak. Ngapain aku menyesal. Sebenarnya, nyawa kamu yang ingin ku lenyapkan, tapi nggak mungkin ku lakukan, kamu langsung mati nggak seru, dan mau tahu? Mana sudi aku hamil anak musuhku. Aku nggak bunuh anakku seperti kamu, Fira bukan anakku atau anakmu, tapi anak panti yang ku pungut untuk ku jadikan sarana balas dendam sama kamu, Daniel. Sekali lagi,mana sudi aku hamil anak dari orang yang kubenci...”

“kaget? Apakah kamu semakin menyesal? Menyesal sampai ingin bunuh diri...”

“Ya, aku menyesal. Tapi, maaf. Aku nggak akan melakukan hal gila itu, mungkin penyesalan yang di rasakan orang lain, mereka akan melamun, berdiam diri lalu jatuh depresi, kalau aku? Tidak, Caca. Aku akan semangat meminta maaf dan mengganti dengan kebaikan pada orang-orang yang sudah ku sakiti karena mempercayai rubah sepertimu...”Ucap Daniel dengan senyum hangatnya.

Tapi, air mata, tetap mengalir di sudut matanya. Kata Caca tentang ia yang membunuh anaknya sendiri, terngiang dalam telinga dan pikirannya, membuat kesadaran Daniel

bahkan ingin terenggut. Tapi, Daniel tahan sebisa mungkin. Ia harus tetap sadar, ada hal penting yang ingin Daniel lakukan dan ucapkan pada Caca.

“Aku tidak menyesal pernah bertemu denganmu, pernah berbagi kehangatan denganmu, tidak menyesal sama sekali, dan aku malah akan mengucap. Terimah kasih banyak, Caca. Kamu sudah memberiku pelajaran yang sangat berharga dalam hidupku. Dan aku mau bilang, walau aku sudah tahu, kamu orang jahat, kamu ingin menghancurkanku dan keluargaku, bahkan kamu sudah hampir mencelakai Angel Dan Sesar dan kamu sudah membunuh Fira, tak peduli dia anakku atau tidak seperti yang kamu katakan barusan, aku cuman mau bilang, aku masih tak percaya kalau ada kamu dalam hal jahat itu, hatiku masih utuh untukmu, aku detik ini, yang berdiri di depanmu, masih menyimpan rasa cinta yang utuh padamu, Caca. Tapi, di detik aku membalikkan tubuhku, aku berjanji dalam hatiku, akan menghapus rasa sialan itu untuk dirimu, karena kamu tak pantas mendapatkannya lagi...”

“Aku, pamit. Selamat menikmati hasil, dari apa yang kamu tanam selama ini...”Ucap Daniel dengan nada tenang dan ramahnya, dan Daniel tanpa menoleh kearah Caca yang kedua matanya terlihat berkaca-kaca mendengar ucapan terakhir Daniel, Daniel langsung melenggang pergi meninggalkan Caca.

Tapi, baru tiga langkah, Daniel melangkah, langkah Daniel terhenti dan Daniel dengan gerak kaku, menoleh kearah samping kananya, lalu Daniel terlihat melempar senyum dingin pada kepala Kapolda yang menatap hangat padanya saat ini. Dan Daniel...

“Saya, mau... 7 orang penjahat yang berdiri dengan tangan terborgol di depan sana, tak terkecuali mantan istri saya, mereka harus di hokum mati, supaya tidak ada dendam perdendaman lagi dalam kasus ini, terimah kasih banyak, Pak. Saya pamit dan permisi...”

Bonus Part 2

Brak

Daniel melempar begitu saja ponsel mahalunya di depan meja yang ada di depannya, Daniel merasa mual, melihat bagaimana peluru tanpa suara menembus dada 7 orang penjahat yang dimana, salah satunya yang barusan di tembak mati, dan di nonton secara live oleh Daniel ada Caca di sana.

Caca yang pernah menjadi istrinya, Caca yang pernah hidup bersama dengan dirinya sekian tahun lamanya, dan Caca wanita yang sangat Daniel cintai, tapi seperti kata Daniel 2 minggu yang lalu, Daniel akan sekuat tenaga membuang rasa sialan itu pada Caca, dan berhasil, rasa cintanya sudah berubah menjadi rasa muak dan benci yang mendarah daging saat ini.

Dan... Daniel merasa puas, melihat Caca yang ternyata dengan kekasihnya, sudah jatuh tersungkur dengan mengenaskan di atas lantai dengan dada yang penuh darah merah segar. Dan jelas, Caca sudah tewas.

Membuat Daniel terlihat tersenyum sinis saat ini dengan kedua mata yang berkaca-kaca. Menyesali semuanya yang sudah terjadi, tapi seperti kata Daniel sebelumnya, Daniel tak akan larut dengan penyesalannya.

Penyesalannya yang kalau di hitung bahkan Daniel tak mampu menghitungnya, dan yang paling Daniel sesalkan, Daniel sampai mati, tidak akan bisa menebus rasa sesal dan bersalahnya pada Angel. Wanita pertama yang menjadi wanita cinta pertama Daniel. Yang membuat dada Daniel berdebar gila di setiap dekat Angel belasan tahun yang lalu,

bahkan di saat angel masih umru 10 tahun dan Daniel baru umur 15 tahun belasan tahun yang lalu.

Sekali, lagi. Daniel menyesal. Karena tidak bisa menebus kesalahan dan dosanya pada wanita yang Daniel cintai, dan rasa itu masih tersisa, dan semakin subur dan besar di saat Daniel mengetahui semuanya tentang Angel dan juga tentang Sesar.

Tapi, walau Angel sudah tak ada di dunia ini, Daniel akan mengabdikan hidupnya pada anaknya Sesar. Rasa bersalahnya pada Angel akan Daniel curahkan pada Sesar dengan cara mencintai anaknya, menyayangi anaknya, dan menjaganya sekuat tenaga.

Sesar yang banyak Daniel lukai juga selama ini, akan Daniel tebus. Itu janji Daniel.

Sekali lagi, Daniel memang menyesal, tapi tidak akan berlalu-larut, dan detik ini, melihat para penjahat sialan itu, sudah mati.

Daniel dengan anaknya Sesar akan membuka lembaran baru. Dan Daniel akan membahagiakan anaknya Sesar sebisa dan sekuat yang Daniel bisa. Itu janji Daniel, yang pasti akan Daniel lakukan dan tepati.

“Tapi, aku nggak yakin, hidupku dan anakku akan aman, kalau masih ada...”Daniel menggantung ucapannya dengan senyum yang terlihat misterius.

Dan tangannya dengan gemetar, terlihat mengambil ponsel yang ia campakkan dengan kasar di atas meja, dan ponsel mahal itu, detik ini sudah ada dalam genggamannya Daniel lagi. Dan jari Daniel dengan lihay, terlihat mengetik sesuatu dalam ponselnya, dan ternyata...

Daniel memanggil seseorang, dan baru dua kali panggilan Daniel bordering, panggilannya langsung di

angkat oleh orang di seberang sana, membuat senyum misterius Daniel muncul dengan kental di raut wajah, pancarana kedua sinar matanya dan kedua bibirnya yang basah dan memerah karena Daniel gigit gemas sedari tadi, dan Daniel saat ini....

“Hallo, Dito... saya berubah pikiran, saya setuju dengan saran yang kamu berikan, saya akan memberikan 30% asset saya, apabila kamu berhasil membunuh semua keturunan penjahat yang barusan di hokum mati beberapa saat yang lalu... ya termasuk kedua orang tua Caca, keluarga Caca itu yang penting, tolong kamu bantai semuanya, saya nggak mau, saya terutama anak cucu saya, terancam dengan amarah dan dendam dari keluarga 7 terdakwa yang barusan di hukuman mati, terimah kasih, Dito...”Ucap Danoel tegas dalam sekali tarikan nafasnya.

Dan tubuh Daniel menegang kaku di saat....

“Papa suka dan setuju dengan ucapan kamu barusan, Daniel. Kejam memang, tapi dari pada keturunan kita repot bahkan terancam, lebih baik, mereka yang tersisa dan pasti mengalir darah jahat dari 7 orang yang sudah di tembak mati itu, akan membalas dendam pada anak cucu, dan cicit papa. Kerja yang bagus, papa mendukungmu 100%. Papa tidak mau terjadi sesuatu yang buruk pada cucu sematawayang papa....”ucap Ibra dengan kedua mata berkaca-kacanya, dan Daniel?

Brak

Membalas ucapan lirih papanya dengan pelukan yang sangat erat.

“Maaf. Selama ini Daniel sudah benci dan jahat pada cucu papa dan juga pada anak papa Angel. Daniel menyesal, sungguh sangat menyesal, Papa.....”

Bonus Part 3

Daniel menatap memelas pada mama dan papa kandungunya yang selalu membuang muka padanya, tak sudi menatap kearahnya sedikitpun. Sumpah, sesak hati Daniel di dalam sana, tapi Daniel yakin, lebih sesak dan sakit hati mama dan papanya lah selama ini, karena ia sudah menjadi sosok anak durhaka sekian tahun lamanya, hanya karena mencintai seorang perempuan, yang ternyata benar, feeling mama dan papanya, perempuan yang ia cintai salah, dan andai ia orang baik, ia tak akan membuat hubungan anak dan kedua orang tuanya hancur.

“Sesar enak-enak saja di gendong, tapi ini yang gendong Sesar nggak merasa capek kah?”Ucap Sesar polos sekali di dalam gendongan kakek Evan, yang datang ke Kalimantan 5 hari yang lalu, dan Sesar itu, yah, selalu di monopoli atau di gendong terus sama Kakek Evan. Bahkan Sesar tuh, kayak orang lumpuh di buatnya. Tapi, Sesar suka-suka aja, nggak capek jalan, dan merasa di sayangi banget.

Evan? Tubuh Evan menegang kaku mendengar ucapan cucunya, yang baru Evan ketahui keberadaannya di dunia ini, cucu yang Evan suka keberadaannya, karena Sesar adalah anak Daniel dengan Angel, bukan anak Daniel dengan perempuan murahan dan culas yaitu almarhum Caca setan yang ternyata hampir membunuh cucu dan anaknya Angel beberapa bulan yang lalu, dan walau pada akhirnya, anaknya Angel yang sudah Evan anggap bak anak sendiri, sudah pergi meninggalkan dunia ini dengan cara yang berbeda...

“Kakek, kakak tuh kayak mamaku, di ajak ngomong, kadang melamun dulu baru jawab...”

“Nggak lah, Sesar kan spiderman, kakek ironmen, jadi nggak akan merasa capek kalau gendong Sesar. Gendong seumur hiduppun, kakek nggak bakal merasa cepak..”

“No, Nggak mau aku di gendong seumur hidup, seumur hidupkan sampai mati ya? Aku nggak sekolah dong? Aku nggak bisa ke toilet, aku nggak bisa main, tapi aku mau dan suka kalau nggak ke sekolah, nggak usah sekolah sekalian aku suka, enakan di rumah dari pada pergi sekolah, capek...”Ucap Sesar panjang lebar, membuat Daniel, Evan dan Icha yang hanya diam sedari tadi, menghebuskan nafasnya lega.

Angel, pantang untuk bicara soal Angel di depan Sesar. Biasanya, akan nangis ujung-ujungnya, rewel bertanya, kapan mama datang, mau telponan sama mama dan mau video call, sedangkan bagaimana bisa para orang dewasa mengabaikan keinginan Sesar? Nggak bisa. Sehingga dengan cepat, Evan sebisa mungkin mengalihkan pembicaraan dan berhasil. Sesar walau untuk sesaat sudah lupa obrolan tentang mamanya.

“Padahal, dulu Papa Daniel suka banget pergi sekolah, di sana banyak teman...”

“Ya, memang banyak teman, nenek, tapi malas sekali di saat masuk kelas, Sesar merasa sumpek, bosan, dan berisik...”Ucap Sesar tegas kali ini, bahkan Sesar juga dengan licin sudah turun dari gendongan Evan.

Sesar saat ini, berjalan santai mendekati Om Danielnya, Daniel yang saat ini terlihat menahan nafas kuat, melihat sang anak yang berjalan kearahnya. Ada apa? Apa yang ingin di tanyakan Sesar padanya, kali ini lagi...

“Hp ku masih di cas, Om. Coba hubungi mamaku lagi, mungkin ponselnya sudah aktif di sana...”Ucap Sesar dengan nada memelas dan mengibanya.

Berhasil membuat air mata Evan dan Icha sama-sama mengalir di belakang Sesar.

Sesar kecewa, karena nomor mamanya masih tidak aktif, membuat Sesar murung lalu sepuluh menit kemudian, Sesar jatuh tidur dalam gendongan nenek Ichanya.

Nenek Ichanya yang saat ini, kedua matanya terlihat bengkak dan sembab, pucuk hidung memerah karena banyak menangis sejak 1 jam yang lalu, tak hanya Icha yang menangis, tapi Evan juga, terlihat dari kedua mata Evan yang bengkak juga.

Menangis, sedih akan nasib cucunya, sedih akan cucunya yang sudah mereka bohongi sekian bulan lamanya, dan Evan sedih... di umrunya yang bahkan masih hitungan jari, sang cucu sudah harus menjadi anak piatu, tidak ada ibunya. Di tinggal meninggal ibunya, dan Sesar belum tahu kalau mamanya sudah meninggal.

“Kami pamit, berada di sini bagaimana berada dalam neraka, bahkan lebih. “Ucap Evan dingin, membuka suara untuk pertama kalinya dengan anaknya Daniel yang sudah bersimpuh bahkan bersujud di depannya, memohon ampun padanya, tapi sampai detik ini, masih Evan tak acuhkan permohonan maaf anaknya yang terlihat sangat amat menyesal akan perbuatannya selama ini.

“Ya, mama juga mau pamit pulang, nggak sanggup lihat Sesar yang sedih. Tolong, kamu, pamit kan, kami pada Mbak Vanesa dan Mas Ibra, dan pamit kan kami juga pada Sesar. Mama sudah memaafkanmu, tapi untuk melupakan betapa

kamu durhakan sama kami 6 tahun yang lalu, masih menempel jelas dalam ingatan mama, mama nggak dendam. Mama hanya butuh waktu untuk memaafkan kesalahan kamu sampai utuh... bersih, nggak ada yang menggajal lagi...”

“30 menit lagi, mama Vanes dan Papa Ibra akan datang, mereka lagi di jalan, mama dan papa nggak mau lihat hasil tes Dna antara Daniel dan juga Fira...” potong Daniel cepat ucapan mamanya, ucapan mamanya yang membuat hati Daniel sesak dan sakit.

Dan semakin sakit dan sesak hati Daniel di saat papanya...

“Mau hasilnya positif atau negatif, papa atau kami nggak peduli. Yang berhubungan dengan keluarga jahanam itu, nggak penting sama sekali untuk kami ketahui....”

“Jangan begitu, Evan... jangan. Hentikan rasa benci dan marahmu, karena dua hal itu hanya membuat hidup kamu nggak tenang dan nyaman. Dan, jangan benci pada Fira juga.... Tolong, kamu nurut sama kataku kali ini, Evan. Aku yang sudah anggap kamu sebagai adikku, nggak mau hidup kamu sia-sia dengan menyimpan amarah dan dendam yang tak guna pada orang yang sudah tak ada di dunia ini lagi...”Ucap suara itu tegas tapi terdengar hangat di pendegaran Evan, yang sontak menatap keasal suara, ternyata di ambang pintu sana, berdiri Vanesa dan Ibra dengan senyum hangatnya....

Evan? Diam. Tak tahu harus menjawab apa ucapan Ibra barusan. Ibra ayah angkat anaknya yang super baik.

“Wah, cucu kita sudah tidur ya.... Pasti dia kelelahan main sama kakeknya... main apa saja tadi..”

“Pa, bisa langsung ke hasilnya...”Potong Daniel ucapan papanya dengan tatapan yang melirik pada amplop warna putih yang ada di tangan kanan papanya Ibra.

Papa Ibra yang tidak metatap kearah Daniel sedikitpun, masih setia menatap kearah Evan yang wajahnya masih berair datar dan amat dingin.

“Bisa kamu memaafkan Daniel, Evan? Nanti, di saat aku bacakan hasilnya?”

“Tidak bisa. Hatiku masih sakit,Mas Ibra. Padahal aku tegas dan rewel pada Daniel dulu, itu untuk kebaikan dan kebahagiaannya tapi...”

“Sudah ku bilang, jangan ingat yang dulu-dulu, sudah nggak ada gunanya, bukan kah kamu selalu mengatakan padaku, kamu akan sangat bersyukur apabila Caca sudah tak ada lagi dalam hidup anakmu, dan saat ini, Caca sudah tak ada, bahkan keluarganya satupun di dunia ini sudah tak ada karena sudah anak kita bant***...”

“Katakan saja apa hasilnya, kami ingin segera balik ke kota kami.....”

“Kamu harus memaafkan Daniel, Evan, karena Daniel tidak ah maksudnya, benar kata Caca. Fira ternyata bukan anak Daniel. Dari 4 rumah sakit berbeda mengatakan hal yang sama, hasilnya negatif. Jadi, aman kah? Darah kamu atau Daniel nggak mengalir dalam darah anak penjahat. Sudah ya? Jangan marah pada Daniel lagi. Jangan benci lagi pada Fira. Dia hanya anak yatim piatu yang malang, dan hari ini juga, aku mau kita semua pergi jiarah ke makam Fira. ucapanku, nggak bisa di tolak dan di ganggu gugat, atau kamu Evan. Tidak ku iijinkan lagi untuk datang kemari melihat cucu kita. Aku hanya nggak mau hidupmu sia-sia

dengan amarah dan dendam tak guna yang terus kamu simpan dalam hatimu, Evan...”

Bonus Part 4:

Sesar Yang Keras Hati

Ruangan kerja Daniel, baik di kantor maupun di rumah, sudah seperti taman bermain. Di penuh oleh mainan Sesar dan juga alat belajar Sesar, kebutuhan Sesar juga. Cat dinding kantor dan ruang kerja yang ada di rumah, yang awalnya berwarna hitam dan abu, kini sudah berubah menjadi warna biru bak air laut dengan poster besar bergambar ikan, ironmen, spiderman dan gambar doraemon.

Ya, semua untuk Sesar, dan tanpa Sesar minta, Daniel melakukannya atas inisiatifnya sendiri, agar anaknya tak bosan berada di sampingnya di setiap detiknya, dan terbukti. Saat ini, Daniel yang sedang meeting dengan relasi bisnis yang merupakan pemilik gedung sebelah, anaknya Sesar terlihat anteng di atas ranjang berbentuk mobilnya di dekat balkon sana, entah apa yang sedang Sesar lakukan, tak bisa Daniel lihat karena Sesar duduk membelakangi Daniel saat ini, yang walau kedua matanya ada pada Sesar, tapi pendengaran Daniel ada pada Pak Jamal, dan juga sekertarisnya Dimas.

“Pak Daniel. Dengar nggak apa yang saya ucapkan dari tadi?”Ucap Pak Jamal jengkel, yang merasa tak di hargai sedikitpun, karena ia berbicara tapi, tak di tatap lawan bicaranya sedikitpun.

Membuat tatapan Daniel pada anaknya Sesar terputus, dan kali ini, malah Pak Jamal lah yang sedang menatap dalam dan tajam kearah punggung kecil Sesar.

Siapa sih, yang di tatap Pak Daniel sedari tadi?

Dan Daniel tak suka melihat Pak Jamal yang tatap tajam punggung anaknya.

"Jangan tatap anak saya seperti itu, dan saya sangat mendengar ucapan bapak. Bapak bahkan ingin bertukar sekertaris dengan saya, dan saya menolak. Dimas adalah harta karun saya..."

"Anak? Bukannya anak bapak sudah meninggal dan perempuan?" Potong Pak Jamal ucapan Daniel bingung.

Dan setuju Pak Jamal. Anak Daniel baru satu tapi jenis kelaminnya perempuan dan sudah meninggal. Kok bisa masih hidup dan bisa berubah jenis kelamin menjadi laki-laki?.

Dan Daniel, serta Dimas, mendengar ucapan Pak Jamal, tubuh bawahan dan bos itu terlihat menegang kaku, tapi untung saja, Daniel bisa menguasai dirinya dengan cepat. Tapi, sebelum ucapan keluar dari mulutnya untuk menjawab ucapan bingung Pak Jamal barusan, Daniel terlihat menghembuskan nafasnya panjang yang terdengar lelah.

"Ya, perkenalkan dia adalah anak kandung saya. Namanya, Sesar. Anak yang baru saya ketahui keberadannya di dunai, dan mau tahu siapa ibu dari anak saya Sesar, Pak Jamal. Ibu anak saya adalah Angel adalah adik saya sendiri. Angel anak kandung pemilik perusahaan ini, dan Sesar ada karena saya 6 tahun yang lalu tak sengaja memperkosa adik saya dalam keadaan mabuk. Dan bukannya saya, nggak mau menghargai bapak. Saya... banyak dosa pada anak saya Sesar selama ini, dan juga saya kasian pada anak saya, di umurnya yang masih kecil, ia sudah harus menjadi anak piatu, nggak punya ibu. Ibunya sudah meninggal. Sesar sangat menyedihkan...."

Tempat tujuan sudah sampai, membuat Dimas menghentikan dengan hati-hati dan pelan-pelan laju mobilnya, pasalnya, sang bos besar dan Tuan mudanya yang tidak lain adalah Sesar dan papanya saat ini tengah tertidur dalam mobil. Sesar tertidur dalam gendongan papanya, begitupun Daniel yang ikut-ikutan tidur anaknya, padahal jam saat ini baru menunjukkan pukul 5 lewat 30 menit sore. Wajar Sesar tidur, Sesar kelelahan bermain di kantor tadi, anak itu entah apa yang merasukinya, ingin berkeliling gedung milik papanya, dan jelas, harus di turuti, dan Dimas lah yang bersama Sesar, dari lantai bawah sampai lantai teratas kantor, sudah mereka jelajahi. Menyapa satu persatu para tante dan om yang kerja, itu di lakukan oleh Sesar, membuat Sesar selama seharian ini, banyak di puja dan di puji oleh bawahan papanya, mereka terlihat tulus, karena Sesar anak yang ramah, ganteng dan menggemaskan.

“Ini, nggak mungkin kan, aku tunggu sampai malam?” Bisik Dimas pelan, raut wajahnya terlihat sangat lelah sekali, pasalnya, naik turun lift, main di tangga darurat, menjadi kuda untuk Sesar, sungguh sangat capek sekali, tapi Dimas tulus melakukannya, selain Sesar adalah anak big bosnya, Sesar juga adalah anak piatu, pasti banyak pahala yang akan ia dapatkan.

“Sial, kalau sampai malam, pasti menyeramkan...”Ucap Dimas sambil menelan ludahnya kasar. Kedua matanya melirik kiri kanan, di sebelah kiri, terpampang kuburan dan di sebelah kanan, terpampang orang yang jualan kembang.

Dan ya, mereka ada di depan kuburan saat ini, Bos nya ingin berkunjung dan menziarahi makam mamanya Sesar, tapi bosnya malah ikut ketiduran dengan anaknya....

“Saya salah, kamu belum menjadi bawahan emasku, kamu masih takut, untuk hal yang penting jangan takut dan sungkan untuk memanggilku, tak peduli aku lagi tidur sekalipun, Dimas...” Ucap suara itu dengan nada yang amat rendah, sontak membuat tubuh Dimas menegang kaku, dan Dimas sontak menatap keasal suara.

Tubuh Dimas semakin tegang, melihat tatapan tajam Daniel saat ini, dan Dimas hanya mampu menampilkan cengegesannya.

“Ck. Tolong, buka kan pintu untukku, aku nggak bisa gerak, Sesar sudah mengunci pergerakanku dengan kedua tangan dan kakinya...”Ucap Daniel pelan sekali.

Dalam waktu seperkian detik langsung di turuti oleh Dimas, Dimas yang bahkan sudah membukan pintu untuk Daniel dengan Daniel yang keluar dengan agak susah dan repot dari dalam mobil. Dan sudah berhasil, tanpa Sesar sampai terbangun.

“Kamu tunggu di sini, aku mau mengunjungu istriku secara eksklusiv dengan anakku, Sesar...”Ucap Daniel dengan senyum hangatnya yang langsung di bantahi oleh Dimas.

Mantan istri kali, Bos. Jangan pikun. Ucap Dimas ejek, tapi, dalam hati, ya.

Dimas sudah tahu tentang semuanya, dan bosnya sendiri lah yang bercerita sambil berderai air mata beberapa bulan yang lalu....

Setiap Daniel ke makam Angel. Daniel pasti akan duduk bersimpuh, tapi kali ini, tidak Daniel lakukan. Daniel hanya berdiri sambil menggendong Sesar.

Sesar yang tidurnya semakin lelap di depan dada Ddaniel yang tangannya sudah terasa kebas dan capek sekali, tapi Daniel tahan sebisa mungkin. Apa yang ia lakukan saat ini, belum lah apa-apa, di banding dengan banyak luka yang sudah ia toreh pada anaknya.

“Nggak apa-apa kan, Sayang. Misal ada yang tanya siapa Sesar, aku jawab dia anak kita, anak yang di hasilkan dari pemerkosaan keji yang aku lakukan padamu, biar- orang-orang tahu kalau aku keji, walau aku nggak perkosa kamu, tapi aku keji karena sudah sering jahat sama kamu dan Sesar. Sering buat kamu dan Sesar sedih dengan kata-kataku yang sampah...”

“Dan nggak apa-apa juga kan, Sayang. Aku bilang pada semua orang, kalau kamu itu sebelum dan sesudah meninggal, kamu adalah istriku... padahal, kamu bukan istriku lagi, karena mulut sialanku sudah menalakmu karena wanita sampah yang ku cintai, tapi wanita sampah yang itu... sudah tak ku cintai lagi, hanya rasa marah dan dendam yang ku miliki untuk dia saat ini, walau dia sudah mati sekalipun...”Ucap Daniel kali ini dengan senyum miringnya.

Dan dengan cepat, air mata juga sudah mengalir di sudut matanya, dann Daniel terlihat menggelengkan kepalanya kuat dan menahan nafasnya kuat, melihat anaknya Sesar dalam gendongannya saat ini, bergerak kecil.

“Tidak. Jangan bangun dulu...”Bisik Daniel penuh harapan.

Anaknya adalah anak yang pintar, kalau anaknya bangun saat ini dan membaca nama nisan yang ada di depan mereka. Semuanya akan terbongkar. Dan Daniel nggak mau anaknya hancur. Anaknya masih kecil. Daniel memilih unntuk

membohongi Sesar sampai usia Sesar 12 tahun, baru Sesar di iijinkan untuk mengetahui kalau mamanya sudah tiada.

“Mama... peluk Sesar dingin...”Ucap Sesar terpatah.

Mebut Daniel dalam sekejap, tanpa pamit pada Angel, sudah berlari terbiri-birit meninggalkan makam.

Bodoh Daniel. Angin berhembus kencang sore ini dan anakmu pasti kedinginan.

Daniel berlari bahkan tanpa pamit pulang pada Angel. Daniel ingin melindungi anaknya, dan membuat anaknya nyaman.

Tapi walau begitu, Daniel yang bahkan sudah ada dalam mobil, siap untuk meninggalkan pemakaman, Daniel...

Aku bejat, aku jahat, nggak sempat pamit sama kamu, tapi nanti di saat aku ibadah, aku akan pamit dan mengirim doa untukmu... Angel Sayang.... Kesayangan Kak Daniel dan anak kita Sesar.... Bisik batin Daniel lirih di dalam sana.

Daniel hanya dengan handuk yang membungkus tubuh telanjangnya, berjalan mendekati anaknya yang hanya memakai cd, duduk main di atas ranjangnya. Anaknya terlihat serius sedang memasang kepingan gajah atau Sesar sedang main bongkar pasang saat ini, dan sial. Daniel bahkan sudah ikut duduk di samping anaknya, tapi saking seriusnya sang anak bermain saat ini, Sesar bahkan tak menoleh kearahnya, bahkan mungkin tak menyadari kalau ia sudah duduk tepat di sampingnya.

Dan sudah cukup, rasanya sesak di cueki oleh anak yang kita sayang. Sehingga Daniel dengan lembut, takut buat kood anaknya anjlok, Daniel...

“Sesar...”Panggil Daniel lembut sekali.

Tapi, tidak ada sahutan.

Sabar Daniel. Bisik hati Daniel.

“Sesar... anak tampannya papa...” Panggil Daniel lagi, sialan. masih tak mendapat sahutan dari Sesar. Sesar yang tatapannya tak lepas sedikitpun dari bongkar pasang yang anak itu letakan di atas pahanya.

“Sesar...”

“Jangan ganggu dulu, Om. “Ucap Sesar geram. Tanpa menatap kearah Daniel sedikitpun, dan mendengar ucapan geram anaknya, Daniel hanya bisa menelan ludahnya kasar.

Dan Daniel, semenit, dua menit dan sampai sepuluh menit berlalu, Daniel masih sabar menunggu anaknya yang terlihat payah dalam memasang puzzle gajah yang menurut Daniel sangat mudah. Dan Daniel gemas, Daniel tak sanggup lagi menunggu anaknya sehingga, Daniel...

“Yes. Aku berhasil....”Ucap Sesar senang. Bahkan dalam sekejap Sesar sudah berdiri dan meloncat-loncat di atas ranjang, membuat kata-kata yang ada di mulut Daniel kembali tertelan.

Dan sadar, dirinya menjadi pusat perhatian, Sesar jadi salah tingkah.

“eh ada om... hehehe, aku pintar kan, aku keren...”

“Ya, anak papa keren banget. “Ucap Daniel dengan senyum lebar nya walau di dalam hati, Daniel merasa sedikit dongkol.

“Sesar, papa mau bicara serius sama kamu, boleh? “Ucap Daniel dengan raut wajah yang sudah serius, untungnya mendapat anggukan dari Sesar.

Daniel menepuk ranjang yang ada di samping kanannya.

“Duduk ya. Biar papa dan kamu ngobrolnya enak..”Ucap Daniel kali ini disertai senyum lembut.

Lagi, Sesar menurut dengan patuh...

“Ayo, mau bicara apa Om? Mau ajak Sesar nonton, main seharian? Om bolos kerja...”

“Tidak. Bukan itu, Sesar. Jangan potong ucapan papa...”

Sesar lagi lagi mengangguk patuh.

“Coba hitung, sudah berapa lama Sesar bolos sekolah...”Ucap Daniel lembut kali ini, dan dapat Daniel lihat. Tubuh anaknya Sesar terlihat menegang kaku, tapi dua detik kemudian, Sesar terlihat menggaruk kepalanya yang tak gatal.

“Aku nggak bisa hitung, aku masih anak Tk B, Om. Pokoknya sudah banyak bolos sekolah...”Ucap Sesar pelan.

“Cita-cita Sesar jadi apa?”

“Jadi, polisi biar bisa lindungi mama dan bisa dapat pistol dari negara. Dengan pistol, orang yang jahat sama mama, bakal aku tembak, karena walau aku spiderman, aku nggak akan bisa kaya spiderman yang ada dalam film...”Ucap”Sesar serius.

Sukses membuat Daniel tegang, membuat wajah Daniel juga pucat pasi bahkan bungkam dengan hati yang amat terasa nyeri di dalam sana, tapi untung saja Daniel bisa menguasai dirinya dengan cepat.

Daniel dengan sauh payah...

“Harus rajin sekolah kalau mau jadi polisi...”

“Aku nggak mau sekolah, maunya langsung jadi polisi...”Ucap Sesar nyaris teriak. Membuat Daniel menahan nafasnya kuat...

“Apa yang buat Sesar nggak mau sekolah...”

“Aku akan sekolah di saat mama pulang, aku selalu mama antar dan tunggu sampai pulang, aku sekolah tanpa ada mama, aku merasa rindu, sampai mau pingsan karena pusing rasanya....”

Brak

Ucapan Sesar berhenti telak, di saat tiba-tiba Daniel. Memeluk kuat dan erat tubuhnya dan Daniel juga dengan suara gemetar...

"Panggil Om dengan Papa. Maka, Sesar boleh nggak sekolah sampai kapanpun, tapi gantinya, akan ada guru yang datang ke Sesar di rumah atau di kantor. Ayo, panggil Om dengan panggilan papa, kayak waktu itu... ayo Sesar sayang..."

"Nggak mau, om kan kakak mamaku, om aku, bukan papaku. Hanya mama yang tahu siapa papa aku, aku akan panggil papa, pada papaku saja nanti di saat mama pulang, pasti mama pulang sama papaku nanti, papa kandungku..."

Dasar, keras hati kamu, Nak.

Aku papamu. Aku papamu sesar, sayang....

Bonus Part 5: Bertemu Di Surga

Huuuuuuh

Daniel menghembuskan nafasnya panjang yang terdengar lelah, lebih tepatnya sengaja Daniel lakukan, agar anaknya yang berwajah cemberut di sampingnya saat ini, menoleh kearahnya, tapi tidak anaknya lakukan. Anaknya masih setia menampilkan raut wajahnya yang amat cemberut dan terlihat kesal. Tidak mau menoleh kearahnya sedikitpun juga.

Dan Daniel sadar, ia memang salah, karena sudah sedikit membohongi anaknya. Mengatakan mereka akan ke Singapura, padahal nyatanya mereka terbang ke Jepang.

“Sesar...”

“Perjalanan terasa sangat nggak enak, Nak. Kamu cuekin Papa...”

“Om sendiri yang salah, bohongi Sesar. Katanya ke Singapura padahal...”

“Yakin, Papa. Papa bilang kita akan ke Jepang pasti kamu bakal nolak, dan juga pasti kamu nggak mau ikut, sedangkan Papa sedetik saja, nggak bisa jauh dari kamu, Sesar...”

“Papa nggak bisa ninggalin kamu walau ada kakek dan nenek yang bersamamu di rumah, Papa nggak bisa...”
“Dan aku yang kena imbasnya, karena Om terlalu posesive, aku nggak bisa kemana-mana sendiri...” Potong Sesar tajam ucapan Daniel. Membuat Daniel seketika bungkam.

Dan bahkan Daniel, dengan pelan menghentikan mobil yang ia lajukan dengan sangat santai sedari tadi,

memarkirkannnya di pinggir jalan di jalan yang sangat lengang saat ini.

Dan Daniel saat ini terlihat tertegun dengan Sesar yang masih setia membuang wajahnya kearah lain, tak mau menatap kearah Om Daniel sedikitpun. Om Daniel yang sangat mengerikkan. Kemana-mana Sesar pergi harus dengannya.

Dan Daniel? Daniel merasa di tampar telak. Ya, benar yang di katakana Sesar, sudah enam tahun berlalu, selain untuk mandi, pipis, pup, dan pekerjaan yang memang sangat penting, Daniel terpisah dari Sesar, dan di saat tidur. Sedangkan di lain itu semua, Sesar selalu bersamanya, bahkan sudah 6 tahun berlalu, Sesar anaknya bahkan tak punya teman satu pun, dan hal ini, Daniel jadi sering cek cok dan beda pnedapat baik dengan keluarga kandung atau angkatnya, karena ia yang terlalu protektif dengan Sesar.

Tapi, mau bagaimana lagi, Daniel teramat sayang pada anaknya dan tidak amu anaknya kenapa-napa dan pergi tanpa dirinya di mana pun.

Tapi, untuk kali ini, Daniel lah yang mengajak bahkan menipu Sesar. Yaitu untuk datang ke Jepang.

Nggak ada pekerjaan penting, Daniel datang ke Jepang hanya untuk melihat dan menikmati bunga Sakura yang sedang mekar dengan indah bulan ini, dan gila memang, Daniel melihat-lihat sosial media anaknya, masuk dari perangkat lain, tak sengaja melihat salah satu postingan salah satu pemain bola yang anaknya follow. Dan keluarga pemain bola itu sedang liburan di Jepang dan menikmati keindahan bunga sakura yang indah, membuat Daniel ngiler, dan ingin liburan dengan anaknya ke sana, dan apabila Daniel tidak pergi, Daniel ... rasanya ingin muntah, sumpah....

"Jangan sakit hati, "Ucap suara itu pelan, membuat Daniel tersentak kaget dan reflek menoleh keasal suara.

Sialan, jantung Daniel rasanya ingin meledak di dalam sana, melihat anaknya yang menatapnya dengan tatapan dalam dan lembut saat ini.

"Aku minta maaf, Om. Om begitu karena Om terlalu sayang aku. Om juga pasti melakukan apa yang mamaku pesan, agar menjaga aku kan? Ah, aku nggak sabar umurku 12 tahun, setahun lagi ya? Kata mama, aku akan bertemu mama di surge. Dan aku akan kasih tahu mama, kalau Om selama ini merawatku dengan sangat baik..."

"Dan aku juga nggak sabar, tahun berganti, aku akan masuk sekolah, dan mama akan dengan senang hati, pergi mengantar dan menjemputku, mungkin sesekali akan menunggu aku belajar di luar seperti yang sering mama lakukan di saat aku Tk dulu..."Ucap Sesar dengan tatapan menerawangnya, dan ucapan Sesar. Kontan membuat Daniel langsung menangis. Menangis dalam diam, tapi dengan cepat Daniel menghapus air matanya. Tak mau anaknya yang sedang menatap lurus ke depan, melihat air matanya yang mengalir dengan payah dan cengeng saat ini.

Tapi, sungguh... hati Daniel sakit dan Daniel tak mampu memberitahu anaknya, di setahun yang akan datang, kalau mama yang ia tunggu selama ini, tidak mungkin bisa bertemu dengannya.

Karena mereka sudah beda alam.

Mamamu, sudah meninggal, Sesar.

Jangan terlalu hancur dan larut ya, sayang. Di saat papa kasih tahu kamu nanti, tentang semuanya.

Dan yang utama, tolong jangan benci papa, Sayang, please....

Hati Sesar menghangat, melihat Om Daniel yang saat ini, terlihat sangat senang, menatap dengan tatapan berbinar pada bunga sakura yang memang sedang mekar dengan sangat indah saat ini, tapi... hal yang beginian, sungguh Sesar tak suka, membuat Sesar ya sedikit ngambek tadi.

Tapi, saat ini, Sesar sudah nggak ngambek dan kesal lagi, sesar sudah sadar. Harusnya ia dengan senang hati antar Om Daniel. Om Daniel saja, ya, sejak kepergian mamanya entah untuk sekolah atau berobat, di setiap ia ajak, pasti Om Daniel mau pergi mengantarnya.

Masa, ia nggak mau antar om Daniel. Dan ini juga adalah permintaan pertama Om Daniel pada dirinya kalau di ingat-ingat.

“Sesar nggak suka ya? Kalau ada penerbangan sore nanti, kita akan langsung pulang...”

Mendengar ucapan Daniel, yang melihat anaknya yang hanya diam sedari tadi, tubuh Sesar sontak menegang kaku, dan raut wajah Sesar dalam waktu seperkian detik, berubah jadi datar, melihatnya, membuat Daniel menahan nafasnya kuat.

Oh sial. Sesar persis dirinya di waktu kecil, dan ternyata sifatnya sangat menyebalkan, dan Daniel janji, akan sungkem dan mengucapkan terima kasih pada mama dan papa angkat yang sudah sabar dalam merawat dan membesarkannya selama ini.

“Aku memang nggak suka sama hal yang beginian, tapi aku suka lihat senyum Om Daniel. Suka lihat wajah Om Daniel yang terlihat bahagia...”ucap Sesar malu-malu, dan Sesar dalam waktu seperkian detik, langsung berlari meninggalkan Daniel. Tidak untuk kabur, tapi Sesar....

“Ayo, aku mau foto, Om. Satu bijipun nggak ada foto om dalam ponselku, sedangkan dalam ponsel om, ribuan wajah menyebalkan dan cemberutku, menghiasi ponsel om...”ucap Sesar di sana, jarak dekatar 3 meter dari Daniel dengan senyum lebarnya, melihatnya membuat jantung Daniel rasanya ingin meledak karena rasa bahagia.

Dan tidak ingin mood anaknya rusak. Daniel dengan cepat berpose, tapi... belum sempat Sesar mengambil gambarnya, anaknya Sesar sedang di ajak ngomong sama anak kecil perempuan, membuat Daniel menghampir anaknya cepat.

Dan dapat Daniel dengar, ucapan anak kecil yang mengajak anaknya ngobrol duluan, yaitu...

“Tolong, ikatkan tali sepatuku, Kakak. Aku bisa saja mengikatnya, tapi aku nggak mau melepaskan tangan mamaku...” Ucap anak kecil itu dengan suara yang terdengar sangat lembut.

Orang Indonesia. Teriak batin Daniel kuat di dalam sana. Dan ya, ada mamanya yang sedang bersamanya, tapi kedua mata mamanya di tutup kain tebal warna hitam, ada masker juga yang menutupi wajahnya, baik wajah anak kecil itu, wajah mamanya ataupun wajah Daniel dan sesar Karena pandemic yang tak kunjung hilang dari bumi, bumi yang 2 tahun belakangan ini tidak sehat.

Sadar, akan arah pandang Daniel. Anak yang Daniel taksir umur baru 5 tahunan itu, menjelaskan tanpa Daniel minta.

“Mamaku, aku dan Om Arra ingn memberinya kejutan, makanya kedua matanya di tutup...”

“Ya, sudah. Aku akan ikatkan tali sepatumu, tapi kasih aku hadiah atau bayaran ya, nanti.... Aku melihat pipimu besar, aku ingin mencubitnya sedikit...”

“Sesar...”Ucapan Sesar yang terdengar gemas, terpotong telak oleh seseorang yang barusan menyebut namanya dengan suara yang sangat gemetar.

Membuat Sesar bingung, kok bisa, orang asing di depannya tahu namanya. Sedangkan Daniel. Tubuh Daniel terlihat menagang kaku dengan wajah yang pucat pasi saat ini, pasalnya Daniel sangat kenal. Siapa pemilik suara barusan, yaitu...

“Sesar... itu suara kamu ya, barusan...”Ucap suara itu lagi dengan nada gemetarnya, dan Daniel dengan reflek, langsung menurunkan makser di wajah ibu anak perempuan kecil itu, dan setelah masker ibu dari anak perempuan itu sudah turun dan tak menutup wajahnya lagi.

Baik Sesar dan Daniel kompak melangkah mundur 2 langkah kebelakang, takut kalau apa yang mereka lihat barusan salah...

“Mama...”Ucap Sesar gemetar.

“Angel...”Ucap Daniel dengan suara yang tak kalah gemetar dari Sesar.

Dan Angel. Tak langsung membalas ucapan anaknya atau Kak Daniel. Angel saat ini dengan tangan gemetar, sedang membuka penutup matanya, dan di saat penutup matanya sudah terbuka...

Brak

Angel langsung memeluk anaknya dengan pelukan yang sangat erat, dan di tengah kerumunan yang tidak terlalu ramai karena pandemic ini, Angel menangis sejadi-jadinya sambil bergumam...

“Mama rindu sekali sama kamu, Sesar. Mama rindu kamu, Nak. Dan mama janji, setelah ini, mama nggak akan meninggalkan kamu lagi. Maafkan dan ampunkan kesalahan mama....”

Bonus Part 6

Enam tahun yang lalu

Ternyata, tanpa Angel sadari, semua pergerakan Angel di awasi oleh keluarga Milo. Orang yang akan Angel berikan jantungnya nanti di saat Milo berusia 17 tahun. Bahkan Angel di awasi oleh orangnya Milo, sejak Angel berusia 9 tahun.

Ibaratnya, orang itu atau orang yang selalu mengintai Angel, bagaikan malaikat pelindung Angel, pasalnya masih Angel ingat dengan jelas, setiap ada musibah atau masalah kecil yang menyimpannya, pasti hal-hal buruk itu tidak jadi menyimpannya. Dan misal ada anak nakal yang menjaili atau menganggunya di belakang Kak Daniel, maka sehari kemudian, anak-anak nakal itu, tidak akan Angel lihat lagi wajahnya, dan ternyata anak itu sudah di singkirkan oleh orangnya Milo. Yang bertugas menjaga dirinya.

Dan cerita Pak Albert dan Bu Sinta. Orang tua Milo yang sesungguhnya pada Angel 6 tahun yang lalu di saat Angel pertama kali menginjakkan kakinya di New York, Pak Albert atau Om Al dan Tante Sinta sangat marah dan geram pada Daniel yang menurutnya sangat kejam.

Andai Daniel bukan kakak Angel walau kakak angkat, dan andai Daniel bukan laki-laki yang Angel cintai, mungkin Daniel sudah Om Al dan Tante Sinta singkirkan dari dunia ini.

Daniel adalah laki-laki bodoh dan bejat. Super tega pada adiknya sendiri. Adik yang sudah besar bersamanya bahkan untuk seumur hidupnya.

Dan ya. Yang bertamu di rumah Angel, membawa abu tubuh Angel adalah orang tua palsu Milo yang Tante Sinta

dan Om Albert bayar. Biar Daniel menyesal, walau di sini, taruhannya adalah kesehatan orang tuanya, dan untung saja, mama dan papa Angel kuat menghadapi semuanya.

Dan singkat cerita, di saat Angel pendarahan, karena di tampar Daniel. Menyalahkan Angel penyebab kematian Fira, Tante Sinta dan OM Al sendiri lah yang menjemput Angel di rumah sakit.

Om Al dan Tante Sinta marah dan geram melihat Daniel yang sangat kasar padanya lewat video yang di rekam oleh orang yang mengawasi Angel. Membuat Om Al dan Tante Sita yang kebetulan ada di Indonesia pada saat itu , lebih tepatnya ada di Bali, nekat terbang malam-malam untuk bertemu dan menjemput Angel.

Dan Angel masih hidup? Jelas, dan wajar Angel masih hidup, jantung Angel masih utuh dan akan tetap utuh untuk selamanya.

Karena ternyata, Milo sudah sembuh sejak 9 tahun yang lalu, ada orang baik hati yang lainnya yang sudah menolong Milo. Dan alasan kenapa Angel masih di awasi dan tidak di kabarkan kalau Milo sudah sembuh.

Om Al dan Tante Sinta hanya ingin tahu sebertanggung jawab mana Angel, dan ternyata Angel adalah orang yang sangat bertanggung jawab dan orang yang tidak ingkar terhadap janjinya.

Dan ya, Angel... 6 tahun yang lalu hanya pendarahan tidak sampai keguguran. Angel terpaksa bohong, lebih tepatnya meminta tolong pada dokter untuk membohongi Daniel, dan ya... anak perempuan cantik yang meminta tolong pada Sesar jelas adalah adik Sesar sendiri atau anak kedua dari Daniel dan Angel yang lahir di New York 5 tahun yang lalu.

Dan, hanya satu kekurangan orang yang mengawasinya selama ini, yaitu... orang Milo atau paman Hades, gagal menjaga Angel dan Sesar di saat Angel dan Sesar di culik oleh orangnya Caca. Karena masalah sepele, Hades bisa kecolongan menjaga Angel, yaitu karena Hades meninggalkan Angel dan Sesar sebentar untuk masuk toilet dan masalah yang lainnya, seperti Angel yang ke club malam sesekali, Angel yang ingin melakukan inseminasi, Om Al atau Tante Sinta atau Hades, pengawal pribadi Angel secara diam-diam selama belasan tahun lamanya, tidak mau ikut campur untuk hal itu....

“Aku mau bertemu dengan Om Al dan Tante Sinta...”Ucap Daniel yang sudah paham dan mengetahui semuanya lewat cerita singkat Angel.

Angel yang terlihat lebih dewasa dan sangat cantik di mata Daniel saat ini, dan Angel, mendengar ucapan kakaknya, kakak yang sudah Angel maafkan segala kesalahannya, menggeleng lembut dengan senyum hangatnya.

“Nggak bisa, aku saja, 6 tahun mengenal mereka. Baru 6 kalian aku bertemu dan duduk bersama mereka, mereka super sibuk, coba sama Milo, dia ya... tidak sesibuk mama dan papanya, Kakak..”Ucap Angel lembut sekali, membuat jantung Daniel yang sedang menggendong anak perempuannya yang sedang tertidur saat ini, rasanya ingin meledak di dalam sana.

“Ya. Aku mengerti...”cicit Daniel pelan.

Angel hanya tersenyum, dan kembali diam. Angel masih kaget dan tak menyangka. Ia yang berlibur ke Jepang dengan anaknya dan juga dengan Arra, laki-laki yang sedang dekat dengannya dan anaknya, ia bisa bertemu dengan kakak dan

juga anaknya yang sedang tidur berbantalkan pahanya di hotel nomor 2 yang ada di pusat kota Jepang.

“Kalau, kakak bertemu dengan mama dan papa kandungmu. Bisa, Ngel?” ucap Daniel pelan.

Membuat Angel sontak menatap bingung kearahnya.

“Kenapa tanyaa Angel? Angel kan...”

“Kakak harus dapat persetujuan dari kamu, soalnya kakak mau lamar ulang kamu sama mama dan papa kita...”

“Angel. Mau kah kamu menjadi istri kakak lagi...”

“Tidak, aku nggak mau menikah dengan laki-laki yang tidak mencintaiku....”

“Aku mencintaimu, bahkan sangat mencintaimu, Angel. Kamu cinta pertama kakak. Tapi, kakak bodoh. Merasa perasaan cinta kakak sama kamu itu tabu karena kita tumbuh bersama sedari kecil. Dan juga kakak bodoh, mencintai orang jahat dan salah seperti Caca. Dan saat ini, kakak nggak cinta sama Caca lagi, benci dan muak, iya. Hanya kamu yang kakak cinta.... Apakah kamu mau, jadi istri kakak Angel.....”

“Nggak tahu, coba kakak tanya Sesar dan Seelena...” Ucap Angel dengan senyum polosnya....

Ya, Angel setelah melihat dan bertemu anaknya, seumur hidupnya, Angel berniat akan hidup dan mengabdikan untuk anak-anaknya saja, tak ada hal lain yang dipikirkan Angel, hanya untuk anak-anak dan juga kedua orang tuanya....

Angel sudah kelewat nyaman dan merasa bahagia hidup menjadi single mom selama 6 tahun ini...

Bonus Part 7

Oh, Sesar dan Seelana....

“Enak banget,”Ucap suara itu parau, membuat Angel semakin semangat, memijat kepala Daniel yang mengeluh sakit dan pusing.

Daniel yang pulang ngantor, langsung mendudukkan dirinya di atas lantai di depan sofa panjang yang sedang Angel baring dengan malas tadi, dan Angel yang berbaring 3 menit yang lalu, sontak terbangun dari baringannya, dan menjadi duduk, dan di saat Angel ingin ajak suaminya duduk di atas, ucapan yang ingin keluar dari mulut Angel, Angel telan kembali di saat suaminya meminta tolong untuk memijat kepalanya.

“Masa enak? Aku nggak pernah pijat, pasti rasanya sakit dan nggak enak...”Ucap Angel membantah ucapan Daniel, yang memuji pijatannya.

Dan kedua mata Daniel yang tertutup rapat, menikmati pijatan Angel, sontak terbuka lebar saat ini, menatap Angel dengan tatapan lembutnya.

“Iya, rasanya enak. Semakin enak kalau tangan kamu, itu migit barang kakak yang bawah....”

“Aish, mesum sekali laki-laki tua yang satu ini...”Ucap Angel seraya menjambak rambut Daniel.

Jambak pelan, nggak kuat, dan jambakan Angel malah membuat Daniel mengeluarkan desahan nikmatnya, membuat Angel sontak terbangun dengan cepat dan kasar dari dudukannya.

“Ah, malasin. Mesum banget jadi manusia.....”

“Tunggu dulu, Ngel. Kakak mesum?”Tanya Daniel shock.

“Ya, kamu mesum banget, anjir....”

“Ck. Kalau aku nggak mesum, perut kamu nggak akan membelendung saat ini....”

“MAMAAAAAA!”Ucapan dengan nada gemas Daniel, terpotong telak oleh suara teriakan Sesar.

Sesar yang berdiri di depan sana, jarak sekitar 5 meter dari Angel dan Daniel. Angel yang berdiri di atas sofa, sedangkan Daniel sudah berdiri tepat di depan Angel, di depan sofa, menahan kedua pinggul Angel. Agar Angel yang berdiri di atas sofa, tidak jatuh, kalau jatuh bisa gawat. Adik laki-laki yang di inginkan anak mereka Sesar, bisa.... Daniel bergidik memikirkan apabila calon anak ketiganya kenapa-napa.

“PAPA!!!!”Panggil Sesar yang kali ini memanggil papanya, membuat Daniel tersentak kaget dan Daniel semakin tersentak kaget di saat Sesar bahkan sudah ada di sampingnya saat ini.

“Ini bukan hutan, bisa jaga mulut Sesar?”

“Gini loh, sayang, gimana perasaan Sesar di saat Seelena nangis sama teriak...”

“Risih dan berisik...”potong Sesar ucapan papanya cepat.

“Nah, gitu yang mama dan papa rasakan barusan, nggak boleh teriak lagi ya, sayang, dalam rumah? Oke?”

“Aku minta maaf....”Ucap Sesar tulus.

Mendapat balasan ciuman pada pipinya oleh papanya Daniel.

“Minta maaf sama mama dan calon adik laki-lakimu juga, pasti adik dan mama juga kaget tadi...”Ucap Daniel lembut, membuat Angel sontak tersenyum lebar dan senyum Angel semakin lebar di saat, anaknya Sesar sudah memeluk lembut

dan possessive dirinya saat ini sembari berbisik di depan perut buncit Angel....

“Nanti di saat lahir, jangan punya penyakit jantung ya, karena kaget kakak teriyaki barusan...” Bisik Sesar yang dengan jelas, bisa banget di dengar sama Daniel dan Angel, yang sontak menegang kaku dan deg deg gan mendengar bisikan anaknya barusan.

Tidak. Anak ketiga mereka harus sehat. Andel dan Daniel saling menatap, untuk meredam rasa takut dan ingin menegur anaknya, dan untungnya Daniel dan Angel berhasil meredam dua rasa itu. Takut dan hampir menegur anak mereka dengan bahasa dan mungkin nada suara yang tak enak di dengar.

“Ini Sesar tadi, kenapa teriak? Apa ada masalah? Mana Seelena?” Tanya Angel cerewet

Angel dan Daniel saling menadang bingung antara satu sama lain, melihat wajah anak mereka yang sudah umur 12 tahun saat ini, terlihat sangat memerah...

Ada apa? Bisik batin Angel dan Daniel sama-sama bertanya di dalam sana.

“Anu, Ma. Kita main petak umpet, dan Seelena masih sembunyi. Dan itu.... Sesar menemukan sesuatu yang baru Sesar lihat. Lucu dan bikin merinding lihatnya....” Ucap Sesar dengan wajah yang semakin merah padam.

Membuat Daniel dan Angel, kali ini merasa takut dan cemas melihatnya.

“Ayo... kita lihat sama-sama, Sayang...” Ucap Daniel lembut, yang di angguki oleh Sesar, yang sudah lari lebih dulu meninggalkan papanya yang memapah lembut mamanya menuju kamar mama dan papanya dong, karena

sedari siang, mereka betah ngadem di situ bahkan makan siang juga di kamar mama dan papanya tadi....

"Kakak... apa ya, kira-kira, yang Sesar maksud?"Tanya Angel bingung, mendapat gelengan tak tahu dari Daniel.

Daniel juga yang penasaaran setengah mati dan tak sabar untuk melihat yang anaknya maksud bahkan membuat Daniel detik ini sudah menggendong istrinya dan melangkah lebar menuju kamarnya, dan Daniel dan Angel yang masih ada dalam gendongan Daniel saat ini sudah ada dalam kamar.

Dan pemandangan pertama yang Daniel dan Angel lihat, adalah anak mereka Seelena yang sedang memotong dan menggunting-gunting daster hamil milik Angel, dan bahkan saking seriusnya, Seelena mengunting dan memotong daster milik mamanya, Seelena masih belum sadar kalau sudah ada mama papanya di depannya saat ini. Dan Angel yang shock, tak mampu menahan mulutnya untuk tak memanggil anak perempuannya.

"Seelena..."Panggil Angel shock.

Dan jelas, di dengar oleh Seelena yang menatapnya dengan polos di depan sana....

"Itu kenapa baju mama..."

"Aku sudah minta ijin sama kakak, dan di ijin..."

"Sesar..."Panggil Daniel dengan suara tertahannya, pada anaknya Sesar yang berdiri dengan wajah yang masih merah di seberang ranjang besar milik mereka.

Dan jantung Daniel rasanya ingin copot, melihat anaknya yang tak merasa bersalah di depan sana, dan Sesar menyahut panggilannya dengan sangat santai.

"Ya, Papa..."

"Kenapa, mainnya harus seperti ini, mengijinkan adekmu main gunting...."

Ucapan Daniel terhenti telak, di saat dalam waktu seperkian detik, anaknya Sesar di depan sana sudah memeluk dan menggendong---- S*e doll miliknya, yeah milik DANIEL.

“Ini, maksudku, Papa, Mama. Aku menemukan boneka nggak pake baju ini di lemari papa. Lihat boneka ini Sesar merasa malu dan merinding, masa nggak ada bajunya padahal susunya besar, dan itu... Seelana lagi jahit baju untuk boneka ini.....”Ucap Sesar yang masih setia menggendong boneka cantik tapi tanpa busana di depan dadanya.

Wajah Daniel pucat pasi mendengar ucapan dan melihat anaknya di depan sana, dan wajah Daniel semakin pucat pasi di saat Angel sudah turun dari gendongannya dan menatapnya dengan tatapan tajam, kecewa dan penuh amarah saat ini, dan tidak, istrinya tidak boleh salah paham sehingga Daniel....

“Aku laki-laki dewasa, normal. Selama 6 tahun nggak ada kamu di sampingku, minimal 2 kali setahun, aku main begituan sama yang di pegang Sesar, karena aku nggak mau buat dosa lagi, melakukan zina dengan perempuan nakal yang ada di luar sana, aku sudah berjanji akan setia padamu yang ku anggap sudah tiada, dan jadi lah boneka itu...”

Brak

Ucapan Daniel terpotong telak di saat Angel tiba-tiba sudah memeluknya dengan pelukan yang sangat erat saat ini dan Angel...

“Aku cinta banget sama kamu, Kakak...”
“Kakak juga cinta banget sama kamu, dan bantu kaka ya, kita bakar boneka itu nanti...”

“Tidak.... Boneka ini sudah jadi temanku, dan lihat lah papa. Baju untuknya sudah jadi...”

Daniel dan Angel ingin pingsan melihat boneka tanpa busana tadi, sudah berpakaian, dan pakaiannya adalah daster yang barusan di pakekan oleh anaknya Seleena yang saat ini sedang mencium-cium gemas pipi boneka haram dan laknat itu...

Oh, Tuhan,... ampuni dosa suamiku, jerit hati Angel pilu sekaligus ngakak di dalam sana, melihat wajah shock suaminya saat ini.

Ya, suaminya, suami yang sudah menikah dan melamar ulang dirinya 11 bulan yang lalu....

Suami yang akan mencintai dan dicintai Angel sampai dunia ini runtuh....

Itu jani Angel dan Daniel.....

Ending